

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH  
DI KECAMATAN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
FEIZA RAHMA PUTRI  
NIM.1817402143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Feiza Rahma Putri

NIM : 1817402143

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya tersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022



**Feiza Rahma Putri**  
NIM.1817402143



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANJARNEGARA**


Yang disusun oleh Feiza Rahma Putri (NIM.1817402143) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis tanggal 29 Bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

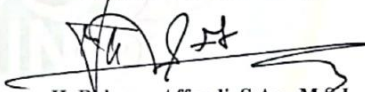
Purwokerto, 12 Oktober 2022

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/sekertaris Sidang.

  
**Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP.19721104 200312 1 003

  
**H. Rhhman Affandi, S.Ag., M.S.I**  
NIP.19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

  
**Prof. Dr. Fauzi, M.Ag**  
NIP.19740805 199803 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
  
**Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP.19721104 200312 1 003  


## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Feiza Rahma Putri

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Feiza Rahma Putri

NIM : 1817402143

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Jama'ah  
Tabligh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Purwokerto, 21 September 2022  
Pembimbing



**Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP.197211042003121003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH  
DI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Oleh:  
FEIZA RAHMA PUTRI  
NIM.1817402143**

**ABSTRAK**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Bagaimana anak akan tumbuh dan berkembang juga ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan paling dasar dilakukan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan dasar atau pondasi pertama bagi kepribadian anak. Sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik apabila dasar pendidikan dari keluarganya dilakukan secara maksimal. Keharmonisan di dalam keluarga yang dibangun oleh orang tua akan menimbulkan rasa aman bagi anak untuk berkembang dengan normal dan menerima pengalaman sosialnya. Peran keluarga tidak terlepas dari peran orang tua. Kesibukan pada keluarga Jama'ah Tabligh dalam melakukan *khuruj* mempengaruhi pendidikan di dalam keluarganya. Karena kurang maksimalnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan ketika waktu yang diberikan juga kurang maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Setelah melakukan analisis data penulis dapat menyimpulkan (1) latarbelakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi cara penerapan pendidikan. Namun dalam memahami, menafsirkan dan menjalankan prinsip atau ajaran Jama'ah Tabligh keenam keluarga sepakat bahwa Ibadah sholat harus dilakukan di masjid, di awal waktu dan dilakukan secara berjamaah. (2) melakukan kebaikan tidak hanya untuk diri sendiri namun juga mengajak orang lain terutama orang disekitar. Perintah untuk melakukan jaulah dan mengamalkan sifat dan Allah swt, Nabi dan Rosul, serta mengamalkan kitab Allah. (3) penerapan akidah harus mengutamakan tauhid uluhiyah kemudian baru ubudiyah. (4) penerapan akhlak yang menggunakan mudzakah dalam setiap tindakan di kehidupan sehari-hari. (5) ketika kepala keluarga sedang melakukan *khuruj* pendidikan dan pengawasan hanya dilakukan oleh ibu saja. Ketika peran orangtua tidak maksimal dalam mendidik dan mengawasi maka akan berbeda dengan anak yang dididik dengan peran orangtua yang maksimal.

**Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Keluarga Jama'ah Tabligh.**

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION  
TO THE FAMILY OF THE TABLIGH JAMA'AH  
IN PURWANEGARA DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY**

**By:  
FEIZA RAHMA PUTRI  
NIM.1817402143**

**ABSTRACT**

Islamic religious education is education that must be taught to children from an early age. How children will grow and develop is also determined by their education. The most basic education is carried out in the family. Family education is the first foundation or foundation for a child's personality. So that in its growth and development it can run well if the basic education of the family is carried out optimally. Harmony in the family built by parents will create a sense of security for children to develop normally and accept their social experiences. The role of the family cannot be separated from the role of parents. The busyness of the Tablighi Jama'ah family in doing khuruj affects the education in the family. Because the role of parents in providing education is not maximal when the time given is also less than optimal.

This study uses a qualitative descriptive method approach. While the data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The data that has been obtained will later be analyzed using data reduction techniques, data presentation, and data verification. After analyzing the data the writer can conclude (1) different educational backgrounds will affect the way education is applied. However, in understanding, interpreting and carrying out the principles or teachings of the Tablighi Jama'ah, the six families agreed that the prayer service must be carried out in the mosque, at the beginning of time and carried out in congregation. (2) do good not only for yourself but also invite others, especially those around you. The command to stay away and practice the nature and Allah swt, the Prophet and the Messenger, and practice the book of Allah. (3) the application of the faith must prioritize monotheism and then ubudiyah. (4) the application of morals using mudzakah in every action in daily life. (5) when the head of the family is doing khuruj education and supervision is only carried out by the mother. When the role of parents is not optimal in educating and supervising, it will be different from children who are educated with maximum parental roles.

**Keyword:** Implementation, Islamic Religious Education, Family Tabligh Jamaat.

## MOTTO

﴿يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنَ الْاُمُوْرِ الْاَمْرِ ۙ﴾

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”

Q.S. Luqman ayat 17<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2016), hlm. 412.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Nunung Setiyanto dan Ibu Umi Rahayu yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendoakan untuk keberhasilan saya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik alaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I. M.S.I, Penasehat Akademik PAI D angkatan tahun 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tuaku (Bapak Nunung Setiyanto, S.Pd.SD dan Ibu Umi Rahayu, S.Pd.I) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI D angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Teman-teman baik saya Endah Samsoro Putri, Siti Muzayinnah, Bening Arum, Dinda, Rahajeng, Shinta Ainun, Diah Anggun, Novega, Ragita, Nuri, Istiqomah, Latifah, Novida, Nabila, Heni, dan M. Muzadi yang telah memberikan semangat, serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah beserta dewan guru SD Negeri 4 Purwonegoro yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, aamiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes and a horizontal line, with a small crossbar at the bottom.

**Feiza Rahma Putri**

NIM. 1817402143

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iError! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Definisi Konseptual .....	<b>8</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>10</b>
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>10</b>
E. Sistematika Pembahasan .....	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga .....	<b>13</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	<b>13</b>
2. Pengertian Keluarga .....	<b>15</b>
3. Hakikat Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga .....	<b>16</b>
4. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga .....	<b>17</b>
5. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga .....	<b>21</b>
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga .....	<b>25</b>

B. Jamaah Tabligh.....	26
1. Sejarah Jama'ah Tabligh .....	26
2. Ajaran Pokok dari Jamaah Tabligh .....	30
3. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh .....	33
C. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jamaah Tabligh .....	37
D. Penelitian Terkait .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	52
E. Metode Analisis Data.....	53
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Sejarah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara .....	55
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara .....	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Akidah, Ibadah dan Akhlak Kepada Anak .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>998</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Kecamatan Purwanegara.....43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Kecamatan Purwanegara.....	45
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Purwanegara. ....	46
Tabel 3 Nama-nama Anggota Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara.....	56
Tabel 3 Kegiatan Musyawarah Rutin.....	58
Tabel 4 Data <i>Khuruj</i> Jama'ah Tabligh Kecamatan Purwanegara. ....	58
Tabel 5 Implementasi PAI 6 Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara.....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara.

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.

Lampiran 4 Hasil Observasi.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara.

Lampiran 6 Dokumentasi.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam literatur-literatur yang ada, keluarga dilekatkan sebagai *madrosatul ula*, artinya bahwa keluarga dimaknai sebagai pendidikan pertama. Dari redaksi tersebut nampaknya agak betul, bahwa pendidikan yang paling pertama terjadi di lingkungan keluarga. Karena memang di lingkup keluarga-lah mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam tumbuh dan kembangnya kepribadian serta karakter anak. Sebelum anak diterjunkan pada lingkungan masyarakat, para orang tua mendidik, dan mendoktrin anak supaya mempunyai perisai serta menjadi pribadi yang baik, gemar membantu sesama, dan tetap bersikap dalam tindak laku-nya berbasis spirit tauhid.

Keluarga didefinisikan sebagai unit terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang didalamnya, menetap di bawah atap yang sama yang meniscayakan ketergantungan satu sama lain. Hal ini dibenarkan oleh pakar Sumanto dalam Wiratri yang mengatakan bahwa “keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdiri atas ayah, ibu serta anak”.<sup>2</sup> Dengan adanya keluarga, dapat menjadi jantung masyarakat serta tulang punggung yang kuat menumpang menuju kekokohan dan kuat.<sup>3</sup>

Di dalam anggota keluarga, orang tua berperan sebagai subyek. Orang tua dimaknai gabungan antara ayah dan ibu. Para orang tua memiliki fungsi fundamental yang sangat kompleks, disatu sisi harus memenuhi kebutuhan lahiriyah anak, di sisi lain juga dituntut untuk membimbing dan mendidik

---

<sup>2</sup> Amorisa Wiratri, “Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family Indonesia Society)”, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.13, No.1, Juni 2018, hlm.17.

<sup>3</sup> Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, “Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban”, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, No.1, Juni 2019, hlm. 104.

anaknya supaya meraih derajat *insanul kamil*. Inilah persamaan dari Ayah dan Ibu yang terletak pada tanggungjawab yang besar. Inilah yang menjadikan fungsi orang tua begitu *urgen* dalam *tarbiyah*, *ta'lim* para anak-anaknya sejak dini mungkin.<sup>4</sup>

Hal ini sebagaimana hadits dari Abu Hurairah, r.a, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ "اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَمَلِينَ"

“Tidakkah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanya lah yang meyahudikannya atau menasranikannya atau memajusikannya”. (HR.Bukhari).

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk menggapai mewujudkan kompetensi yang dimilikinya melalui sebuah pengajaran.<sup>5</sup> Pendidikan dalam ranah agama Islam biasa disebut dengan *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Tadib*.<sup>6</sup> Secara etimologis (lughawi), *ta'lim* memiliki akar kata kerja “*allama*” yang artinya yaitu ”mengajar” (*transfer of knowledge*). Berbeda dengan halnya *tarbiyah*, *tarbiyah* diartikan sebagai suatu “pendidikan” (*transfer of value*). Makanya dalam bahasa Arab sering terdengar istilah “*tarbiyah wa ta'lim*”, diksi tersebut menunjukkan arti “pendidikan dan pengajaran”. Berbeda lagi dengan *ta'dib*, ia terbentuk dari masdar *addaba* yang berarti “memberi adab, mendidik”.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Ni'mah, Skripsi: “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya”, (Palangka Raya: Ni'mah, 2016), hlm. 1.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.10.

<sup>6</sup> Hasbi Siddik, “Hakikat Pendidikan Islam”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, April 2016, hlm. 89.

<sup>7</sup> Ali Anas Nasution, “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an)”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 Januari 2014, hlm. 4-9.

Berdasarkan informasi dari buku *Crisis In Muslim Education* yang dikutip dalam Ali Anas, terminologi yang dibangun tentang pendidikan Islam adalah melatih perasaan peserta didik dengan berbagai cara, sehingga ketika dimanifestasikan dalam sikap, aktivitas, keputusan dan pendekatan hidupnya, mereka akan memosisikan dirinya sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam.<sup>8</sup>

Keluarga dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang integral. Keluarga menjadi salah satu bagian dari Tri Pusat Pendidikan yang dicanangkan Ki Hajar Dewantoro untuk menyelenggarakan pendidikan secara humanisme. Kamrani Buseri berpendapat bahwa pendidikan yang ada di lingkungan keluarga telah berlangsung sejak anak lahir hingga dewasa. Dalam jangkauan usia berapapun, orang tua tetap mempunyai hak untuk memberikan nasihat-nasihat kebijaksanaan.<sup>9</sup> Karena pada hakikatnya, poros pendidikan yakni “berlangsung sepanjang hayat (*long life education*)”. Pola asuh orang tua, perilaku, keteladanan yang ditampilkan dalam berbagai aktivitas akan membentuk citra diri bagi anggota keluarganya. Orang tua merupakan titik sentral dalam memberikan nuansa transformasi pembelajaran di rumah, baik dalam mengasuh, memerhatikan, serta memberikan pengalaman.<sup>10</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pondasi pertama bagi kepribadian anak. Maka dari itu, sebenarnya lembaga pendidikan (formal/informal) hanya memoles kembali pengetahuan-pengetahuan anak serta menjadi wadah pengembangan potensi dirinya hingga memunculkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga para ahli sepakat bahwa pertumbuhan dan perkembangannya anak akan berjalan dengan baik, jika iklim yang tercipta

---

<sup>8</sup> Ali Anas Nasution, “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an)”, hlm. 10-11.

<sup>9</sup> Ayu Purnama Sari, Skripsi “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Membaca Al-Qur’an Pada Anak di Desa Bukit Sari Kec.Kabawetan Kab.Kepahiang, Skripsi”, (Bengkulu: Ayu Purnama Sari, 2018), hlm.2.

<sup>10</sup> Musmualim, *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th.IV/Mei-Juni 2012), hlm.27-28.

dalam keluarga para orang tua menyuguhkan keteladanan, hak-haknya anak, dan keharmonisan untuk berkembang dengan normal dan menerima pengalaman sosialnya.<sup>11</sup>

Dalam tataran yang lebih jauh, jika pendidikan keluarga mencapai indikator yang sukses, maka seorang anak akan sukses juga dunia dan akhirat. Inilah cita-cita yang didamba-dambakan setiap keluarga. Menjadi pribadi hamba yang sebenar-benarnya, dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi hal-hal yang dilarang-Nya. Ini merupakan *big responsibility and role* orang tua dalam keluarga.

Allah melalui surat cintanya berfirman bahwa orang tua harus mendidik anaknya dan mengajak pada kebaikan, mengajarkan dan mengenalkan tentang agama Islam:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, perihalarah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS.At-Tahrim ayat 6).<sup>12</sup>

Melalui ayat tersebut, Allah menginstruksikan untuk orang-orang yang beriman agar membentengi dirinya dari kobaran api neraka dengan selalu taqwa (taat dan patuh melaksanakan perintah Allah Swt). Para orang tua juga diperingatkan jangan sampai anggota keluarga dibiarkan keluar dari rel taat dan patuh kepada perintah Allah. Pesan dari ayat tersebut semata-mata untuk menyelamatkan mereka dari siksaan api neraka. Karena bagaimanapun, keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.

<sup>11</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Agama dalam Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm.127.

<sup>12</sup> Qs. At-Tahrim Ayat 6.

Pesan yang termaktub dalam UU SISDIKNAS No. 2 Tahun 1999 pasal 10 ayat 4 juga disebutkan bahwa “pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan kebermanfaatan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.<sup>13</sup>

Jika menilik pada realitas yang ada, aspek pendidikan agama harus menjadi basis dalam pendidikan anak. Dengan inilah moralitas anak akan terbangun untuk membentengi dalam mengarungi kompleksnya duniawi. Disisi lain, berkat pendidikan agama, anak akan mengenali hakikat hidup dan implikasinya akan lebih *aware* dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan agama menjadikan pengembangan fitrah dasar yang dibawanya semenjak lahir itu akan terbangun. Fitrah ini yang akan menuntun untuk dirawat dan dipelihara dengan baik penuh makna.<sup>14</sup> Hoghughi menjelaskan tentang pendidikan mencakup segala aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.<sup>15</sup>

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya “*barang siapa yang lahir anaknya, lalu mengazankan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya, anak itu tidak akan dimudharatkan oleh ummush-shibyan*” (H.R.Abi Yu’la). Pesan dari hadits tersebut mengandung makna bahwa anak yang baru lahir ke dunia, dahulukan lebih dahulu untuk mendengar kalimat tauhid, kalimat yang sangat agung dan suci. Pendidikan agama harus selalu menjadi iringan, mengawal dalam perkembangan anak.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ayu Purnama Sari, Skripsi: “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Membaca Al-Qur’an pada Anak di Desa Bukit Sari Kec.Kabawetan Kab.Kepahiang”, hlm. 4.

<sup>14</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.97.

<sup>15</sup> Meity H. Idris, “Pendidikan Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol.1, No. 1, Januari 2016, hlm.75.

<sup>16</sup> Hasbi Wahy, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, No. 2, Februari 2012, hlm. 253.

Permasalahan yang ada dalam pendidikan Agama Islam sekarang sangat multidimensi. Setiap problematika yang hadir, harus ditangkis oleh langkah-langkah solutif. Tetapi faktanya, masih banyak orang tua yang kurang peduli dalam pendidikan agama terhadap anaknya dirumah. Ada yang lalai karena sibuk mencari menyibukkan dengan materialistik, dan lalai dengan dalih sibuk kerja. Padahal peran orang tua harus maksimal dalam membentuk lingkungan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam. Sehingga dengan begitu, segala problematika akan terselesaikan.<sup>17</sup>

Orang tua seringkali mengabaikan kewajibannya dengan menyibukkan diri sehingga porsi anak dalam pendidikan hanyalah sedikit. Mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga memberikan efek negatif terhadap pendidikan anak mereka.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ini, anggota Jama'ah Tabligh menyibukkan dengan kegiatan *khuruj*. Mereka tidak jarang meninggalkan keluarga dalam waktu yang relatif lama, sehingga menimbulkan stigma negatif dari orang-orang. Misalnya, orang-orang beranggapan bagaimana nasib keluarga yang ditinggalkan, bagaimana nasib pendidikan anak-anaknya, bagaimana ekonomi keluarganya dan lain sebagainya. Stigma negatif yang mencuat tersebut dianggap oleh sebagian orang bahwa mereka tidak menjalankan fungsi yang sangat besar dalam mengisi perannya sebagai *madrosatul ula*.<sup>19</sup>

Kecamatan Purwanegara menjadi salah satu tempat yang menarik untuk diteliti karena disini terdapat beberapa rumah dimana anggota keluarganya menganut Jamaah Tabligh. Padahal, disisi lain kecamatan Purwanegara juga masih kental akan sarat ilmu “kejawen”, masyarakat masih

---

<sup>17</sup> Bach Yunof Candra, “Problematika Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal ISTIGHNA*, Vol.1, No.1, Januari 2018, hlm.134-149.

<sup>18</sup> Muh. Haris Zubaidilah dan M.Ahim, “Konsep Pendidikan Anak pada Keluarga Jama'ah Tabligh”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4, No.2, Januari-Juni 2020, hlm . 158.

<sup>19</sup> Hasbi Indra, “Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul”, (Sleman : Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2017). hlm. 194-203.

memiliki kultur budaya yang tinggi serta berbagai macam sudut pandang mengenai agama. Namun, aktivis Jama'ah Tabligh dan keluarganya yang memegang teguh prinsip dasar dalam berdakwah, yaitu dengan melakukan *khuruj* ke berbagai tempat, baik disekitar daerah domisili maupun ke daerah lain. Hal tersebut mengharuskan mereka meninggalkan pekerjaan pokok, keluarga, anak, istri, maupun kegiatan sosial masyarakat lainnya, termasuk mendidik agama anak-anak dalam keluarganya.

Keluarga Jama'ah Tabligh berpandangan bahwa anak adalah suatu modal yang diberikan Allah SWT<sup>20</sup> di mana orang tua atau lingkungan keluarga yang dapat membentuk anak tersebut. Terlepas dari *khuruj* yang dilakukan, anak-anak dari keluarga Jama'ah Tabligh dilihat dari sisi pengalaman agama dan ketaatan terhadap nilai-nilai ajaran agamanya pun terlihat dengan praktik yang dilakukan seperti sholat berjama'ah bagi anak laki-laki yang merupakan suatu kewajiban, ketaatan pada orang tua, mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad saw dan ajaran-ajaran lainnya. Fenomena ini bertolak belakang dengan mayoritas orang tua disana yang kurang menyadari akan pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak sejak dini mengenai agama.

Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada Jama'ah Tabligh karena untuk menjadi anggota Jama'ah Tabligh menghabiskan waktu minimal dalam 1 tahun harus meninggalkan rumah untuk melakukan *khuruj* selama 40 hari. Selama 1 bulan biasanya menghabiskan 1/3 bulan untuk singgah di masjid-masjid yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan banyak anggota Jama'ah Tabligh di desa Purwonegoro yang aktif dalam kegiatan rutin untuk melakukan *khuruj* baik cakupan Nasional maupun

---

<sup>20</sup> Ana Rosyidatu Ummatin dan Dedi Yuisman, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi", *Jurnal Nur El-Islami*, Vol.7, No. 2, Oktober 2020, hlm. 117.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Penggerak Jama'ah Tabligh di Desa Purwonegoro pada Tanggal 19 Mei 2022 Pukul 20.00 WIB.

Internasional menjadi problem dengan keluarganya. Salah satu problemnya adalah kurang dekatnya anak dengan orang tua terutama ayahnya. Orang tua pun menitipkan anak-anaknya ke TPQ dan sekolah dengan basis agama yang lebih banyak dan kompleks. Mereka lupa bahwasanya merekalah yang seharusnya memiliki ilmu mendidik khususnya kepada keluarganya.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jama’ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian berikut ini:

### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Shaleh mengemukakan pendidikan Islam yakni proses upaya perubahan melalui berbagai kegiatan pembelajaran agama Islam yang bisa dijadikan pedoman untuk bekal hidup menjadi hamba Allah yang taat dan beribadah kepada-Nya. Dapat diartikan pula “sebagai usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar bertanggung jawab dan amanah sebagai khalifah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah”.<sup>23</sup>

Bagi anak-anak, porsi pendidikan agama Islam mengharuskan diberikan kepadanya dengan perhatian penuh. Kekuatan dan kesadaran spiritual yang dibangkitkan ini bersifat naluri yang ada pada anak dengan bimbingan agama yang sehat dan mengenalkan ajaran agama Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasbi Indra, “*Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*”, hlm. 194-203.

<sup>23</sup> Rahman Shaleh, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai (Peduli Masalah Pendidikan Islam: Revitalisasi dan Prospek Pendidikan Islam Bagi Perkembangan Anak Bangsa)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 170.

<sup>24</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 61.



Adapun dimensi dari Pendidikan agama Islam meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>25</sup>

## 2. Keluarga Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh memfokuskan diri dalam masalah-masalah iman dan amal shalih dengan cara mengajak dan menyampaikan kepada manusia. Mereka melakukan pergerakan dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah. Syaikh Muhammad Ilyas merupakan pendiri yang mengajarkan aspek: pentingnya dzikir, menegakkan shalat, kesungguhan membaca Al-Qur'an, keharusan bertabligh, meniru sifat-sifat para Nabi dan Rasul.<sup>26</sup> Namun, ciri khas gerakan Jama'ah Tabligh adalah *Khuruj fi sabilillah* atau keluar di jalan Allah yang berarti tabligh.<sup>27</sup> Jama'ah Tabligh yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah mereka yang menjadi anggota ataupun aktivis dari Jama'ah Tabligh.

## 3. Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

Purwanegara merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Purwanegara memiliki asset perdagangann berupa pasar ikan terbesar se-Jawa Tengah, yang diresmikan oleh gubernur Jawa Tengah. Pasar ikan tersebut berada di sebelah barat pasar tradisional dan SMA N 1 Purwanegara yang mendapat gelar tiga agung sekolah sehat tingkat provinsi sebanyak 2 kali secara beruntun. Kecamatan Purwanegara memiliki berbagai macam tradisi dan kebudayaan. Terdapat berbagai macam sudut pandang mengenai agama dan perbedaan keyakinan. Hal tersebut tidak menjadikan perpecahan dan suatu masalah yang besar.

---

<sup>25</sup> Cucu Nurzakayah, Tesis: "Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap", (Purwoketo: Cucu Nurzakayah, 2019), hlm. 25-29.

<sup>26</sup> Dedi Yuisman, "Pola Asuh Keluarga Jama'ah Tabligh dalam Membina Keluarga Sakinah", *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.6, No.1, 2021, hlm.117.

<sup>27</sup> Siti Zulaiha, "Jamaah Tabligh dalam Perspektif Psikologis", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No.2, 2016, hlm.103.

Kecamatan Purwanegara termasuk daerah yang memiliki jumlah desa yang banyak. Salah satunya desa Purwonegoro yang kerap dijadikan tempat berkumpulnya para Jama'ah Tabligh dari berbagai daerah. Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang tinggi, kultur budaya serta berbagai macam sudut pandang mengenai agama, mereka tetap menghargai dan berdampingan layaknya makhluk sosial.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai Implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga jamaah tabligh adalah melihat bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga baik dalam aspek akidah, akhlak, maupun ibadah yang diberikan kepada anak dalam lingkup keluarga jamaah tabligh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisa Implementasi Pendidikan Agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan agama Islam pada keluarga jama'ah tabligh di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Jama'ah Tabligh

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis untuk bekal di masa depan agar dapat mengetahui model pola asuh orang tua (lingkungan keluarga) yang sesuai dalam mendidik anak.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi serta menambah wawasan tentang pengimplementasian agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang akan disajikan dalam penelitian dari awal hingga akhir. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian pertama, dari skripsi ini membuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi

yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta daftar tabel.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas dan terdiri dari lima bab.

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori tentang implementasi pendidikan agama Islam pada keluarga jama'ah tabligh.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang pembahasan gambaran pendidikan keluarga pada keluarga jama'ah tabligh di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut KBBI adalah rangkaian proses mengubah dari sikap dan tindak laku individu atau kelompok dalam upayanya membentuk menjadi pribadi yang dewasa (pikiran & perilaku) melalui pengajaran maupun pelatihan yang diberikan kepadanya.<sup>28</sup> Dengan ini dapat dipahami esensi dari pendidikan adalah proses pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan. Dalam hal ini, pendidikan Agama Islam berarti proses pembentukan manusia sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh agama Islam.

Menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction* mengatakan bahwa istilah pendidikan mengacu pada berbagai fungsi yang memelihara dan meningkatkan kehidupan suatu masyarakat, terutama mendorong anggota baru masyarakat (generasi muda) untuk memenuhi tugas serta tanggung jawabnya di dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *education*. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah: “*education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human*

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, hlm. 232.

<sup>29</sup> Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, hlm. 83.

*being*” (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).<sup>30</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha melalui bimbingan serta asuhan secara intensif terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>31</sup> Sedangkan menurut tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Supardi, pendidikan agama islam yaitu pendidikan yang berlandaskan pada tuntunan agama islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang kepada orang tuanya dan sesama serta kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>33</sup> Dalam hal ini islam merupakan suatu bimbingan yang dilakukan dalam membentuk pribadi seorang muslim yang cinta kepada tanah air serta sesamanya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>30</sup> Fu'ad Arif Noor, “Islam dalam Perspektif Pendidikan”, *Jurnal Quality*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 415.

<sup>31</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38.

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201.

<sup>33</sup> Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, hlm.85.

## 2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan sebuah komunitas dalam satu atap, kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling berinteraksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga.<sup>34</sup> Dalam Bahasa Inggris “keluarga” adalah “*family*” yang berasal dari kata *familier* yang berarti dikenal dengan baik atau terkenal.<sup>35</sup> Dalam bahasa Arab keluarga itu *asyirah*, *‘ailah*, *usrah*, *ahillah*, dan *sulalah* yang memiliki arti sama dengan pengertian bahasa Indonesia yaitu semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan.

Menurut Amini, keluarga merupakan orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama karena mempunyai tanggungjawab menjaga dan memelihara si anak dan menyebabkan si anak lahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban lebih besar bagi pendidikan si anak. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka diminta pertanggung jawabannya.<sup>36</sup>

Menurut Depkes (1998) dalam Setiawati keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu atap yang sama dan terkumpul yang saling bergantung. Keharmonisan di dalam keluarga merupakan bentuk usaha mereka menjalankan fungsi dengan semestinya, serta menjaga interaksi anggota keluarganya.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (PT Rineka Cipta, 2004), hlm.37.

<sup>35</sup> Mahmud Dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Academia Permata, 2013), hlm.127.

<sup>36</sup> Amini, *Peran Dan Fungsi Keluarga*, (Surabaya, 2007), hlm.37.

<sup>37</sup> St. Rahmah, “Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak”, *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol.04, No. 07, Januari-Juni 2016, hlm.

Keluarga bagi seorang anak merupakan suatu unit sosial terkecil yang utama dan pertama. Hal tersebut dikarenakan sebelum seorang anak berkenalan dengan dunia sekitar, ia akan terlebih dahulu berkenalan dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan yang anak dapatkan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan pada anak untuk masa depan.

### 3. Hakikat Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama memegang peranan penting yang dibutuhkan dalam mengontrol menapaki kehidupan baik secara psikologis maupun sosiologis. Pendidikan agama dalam konteks tatanan masyarakat diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap pembinaan anak menjadi kepribadian yang bermoral, berakhlak, dan bermartabat. Sehingga dengan penekanan pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat membentuk rasa kesalehan pribadi maupun kesalehan sosial.

Menurut Hasan Langgulung dalam Islam, pembentukan keluarga bermula dengan terciptanya hubungan suci yang terjalin antara laki-laki dan perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun dan syarat-syarat sahnya.<sup>38</sup> Menurut an Nahlawi benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam dan yang mendasarkan aktivitas pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam adalah keluarga muslim.<sup>39</sup>

Syaikh Thanthawi menafsirkan ayat tersebut bahwa makna dari hai orang yang telah beriman dengan sebenar-benar iman jauhkan dirimu dari api neraka yaitu dengan mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Jauhkan pula keluargamu dari neraka dengan cara

---

<sup>38</sup> Musmualim dan Muhammad Miftah, "Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, hlm.353.

<sup>39</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat Penerjemah: Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.139.



menasehati, membimbing dan menyuruh mereka untuk mengerjakan yang ma'ruf serta meninggalkan yang munkar. Hal yang tidak jauh berbeda juga di kemukakan oleh Syihabudin al-Alusi bahwa menjaga keluarga dari api neraka yaitu dengan menasehati serta mendidik mereka agar mengerjakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dengan memberikan pengajaran, bimbingan dan pendidikan dalam keluarga merupakan sebuah pondasi bagi anak untuk memperoleh pendidikan selanjutnya diluar keluarga. Membekali anak dengan pendidikan dalam keluarga dengan baik memungkinkan akan menghasilkan pribadi yang baik pula.

Keluarga menempati posisi terpenting dalam sistem sosial yang terlibat dengan pendidikan anak. Nilai-nilai agama biasanya ditanamkan dalam keluarga untuk membentuk perilaku anak. Sehingga, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan mampu mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu berdasarkan hati nuraninya.<sup>41</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

##### a. Akidah (Keimanan)

Akidah berasal dari Bahasa Arab *aqada* yang mempunyai arti ikatan atau simpulan. Makna akidah yaitu kepercayaan, yang membuat jiwa seseorang menjadi tenang, tentram, dan tidak ada keraguan kepadanya. Akidah islam menganjurkan agar selalu menjaga hubungan baik

---

<sup>40</sup> Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal" *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 1, 2017, hlm. 86-87.

<sup>41</sup> Solikodin Djaelani "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 103.

dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama maupun dengan makhluk lainnya.<sup>42</sup>

Pendidikan pertama dan paling utama yang harus diberikan kepada anak yaitu pendidikan tauhid atau akidah dengan landasan keimanan dan keislaman agar anak mengerti dan tidak mempersekutukan Allah SWT, karena mempersekutukan Allah merupakan perbuatan dosa besar, perbuatan zalim yang sangat dibenci Allah SWT. Pendidikan islam dalam keluarga adalah pendidikan akidah Islamiyah, hal ini karena akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin.<sup>43</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat 13 berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*<sup>44</sup>

Ada tiga tiga aspek yang penting ditanamkan dalam aqidah agama sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman kepada anaknya yaitu:<sup>45</sup>

- a) Keyakinan tauhid yang sebersih-bersihnya yaitu larangan mempersekutukan Allah SWT
- b) Kesadaran akan kemakhlukan kita yang wajib mensyukuri terhadap segala karunia Allah SWT

---

<sup>42</sup> Nenny Rosnaeni, “Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur”, *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm.18.

<sup>43</sup> La Adi, “Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7, No. 1. 2022, hlm.7.

<sup>44</sup> QS. Luqman Ayat 13.

<sup>45</sup> Suriadi, dkk, “Pendidikan Agama dalam Keluarga”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2019, hlm. 95.

- c) Kesadaran bahwa setiap tingkah laku kita baik yang Nampak maupun tersembunyi tidak pernah lepas dari pengawasan Allah SWT

Tauhid merupakan inti dari segala upaya dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. Orang tua perlu mendidik anak-anak mereka tentang apa yang dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Pendidikan harus dimulai dari pendidikan akidah dan menjauhkannya dari perbuatan menyekutukan Allah (syirik). Sebagaimana yang Luqman lakukan ketika menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah karena perbuatan tersebut merupakan kezaliman yang besar.<sup>46</sup>

- b. Ibadah (Ubudiyah)

Setelah pendidikan tauhid ditanamkan kepada anak, yang perlu diberikan kepada anak selanjutnya yaitu ibadah, khususnya shalat. Seorang anak harus dilatih ibadah sejak dini, diperintah melakukannya serta diajarkan hal-hal yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Taha ayat 132 berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”<sup>47</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, serta senantiasa sabar dalam mendidik anak-anak kita. Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka melaksanakan shalat ketika mereka sudah berusia tujuh tahun. Hal tersebut bertujuan agar mereka senang melakukannya dan sudah

<sup>46</sup> La Adi, “Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, hlm.5.

<sup>47</sup> QS.Taha Ayat 132.

terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah ditanamkan pada jiwa anak sejak dini, hal ini tentu akan memunculkan kepribadian mereka yang religius.<sup>48</sup>

Adapun tujuan dari ibadah yaitu sebagai kontrol moral manusia melalui ajaran-ajarannya, karena agama meyeruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Manusia dituntut untuk selalu dalam keadaan sadar sebagai hamba Allah SWT dan mampu menguasai dirinya, sehingga segala sikap, ucapan dan tingkah lakunya selalu dalam kontrol ilahi.<sup>49</sup>

### c. Akhlak

Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan kalimat syahadat, tahap kedua yaitu melakukan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan tahap ketiga yaitu akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang baik merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 14 berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِينَ أَن اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”<sup>50</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa setiap orang atau kaum wajib untuk berbuat baik kepada orang tuanya, karena orang tua adalah yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan dalam keluarga pada dasarnya merupakan pendidikan

<sup>48</sup> La Adi, “Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, hlm. 7.

<sup>49</sup> Nenny Rosnaeni, “Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur”, hlm. 18.

<sup>50</sup> QS.Luqman Ayat 14.

pertama dan terpenting bagi anak. Oleh karena itu, orang tua penting menanamkan nilai-nilai agama pada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterima sejak dini berdampak besar pada pengalaman keagamaan orang dewasa.<sup>51</sup>

Media untuk membentuk atau menanamkan moralitas pada anak sejak dini dapat melalui media seperti buku yang dapat dikenalkan kepada anak dan film yang dapat dipertunjukkan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan moral secara visual. Menanamkan akhlak yang baik pada anak sejak dini dapat dilakukan dengan dua cara: secara langsung melalui interaksi yang tulus dan teladan anak, atau melalui cerita keteladanan yang melibatkan akhlak.<sup>52</sup>

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

### a. Metode keteladanan

Keteladanan yaitu sebuah makna yang diambil dari kata *uswah hasanah*, yang secara terminologi *al uswah (al uswatun)* mempunyai arti orang yang ditiru. Sedangkan kata *hasanah* berarti baik. Sehingga kata *uswatun hasanah* yaitu contoh yang baik, keteladanan yang baik, contoh identifikasi, suri teladan, atau keteladanan.<sup>53</sup>

Keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik dalam hal ucapan ataupun perbuatan kepada anak. keteladanan juga menjadi salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam menyampaikan misi dakwahnya.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *hlm.8*.

<sup>52</sup> Nenny Rosnaeni, "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur", *hlm. 20*.

<sup>53</sup> Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018, *hlm. 174*.

<sup>54</sup> Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015, *hlm. 124*.

Apabila kita perhatikan cara mendidik anak sesuai dengan surat Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا  
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan dengan itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”<sup>55</sup>.*

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang mempunyai arti hal yang lazim, umum, sudah tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan dalam keluarga menjadi hal yang penting karena pembiasaan yang sudah menjadi perilaku seseorang dilakukan secara otomatis atau otomatis. Mereka yang sudah memiliki kebiasaan tertentu dapat melakukannya dengan cepat, mudah dan dengan senang hati. Kebiasaan masa kecil sulit diubah saat dewasa. Penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan di rumah didasarkan pada Al-Qur'an tentang etika memasuki kamar orang tua, yang harus dipatuhi oleh anak dan pengasuh.

Agar metode pembiasaan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pendidik, maka perlu diperhatikan beberapa syarat berikut:<sup>56</sup>

- 1) Pembiasaan dimulai sebelum anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan materi pendidikan yang akan dibiasakan
- 2) Pembiasaan dilakukan secara terus menerus
- 3) Pendidik hendaknya bersifat konsekuen, tegas dan teguh pendirian.

<sup>55</sup> QS.Luqman Ayat 15.

<sup>56</sup> Sutinah, “Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, hlm. 184.

- 4) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik harus diubah menjadi pembiasaan yang disenangi oleh anak.

c. Metode nasihat

Secara etimologi kata nasehat dalam bahasa Arab berasal dari kata *nashaha* yang mempunyai arti bersih dan tiada bercampur, *Rajulun nasheha al-jaib* yang berarti orang yang tidak memiliki sifat penipu, dan *al-Nasheh* berarti madu murni. Nasehat berarti memberi petunjuk kepada jalan yang benar dan mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa satau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.<sup>57</sup>

Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus, di antaranya:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْفَى السَّمْعِ وَهُوَ شَهِيدٌ

“*sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya*”. (QS. Qaff ayat 37).<sup>58</sup>

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“*Dan tetaplh memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman*”. (QS. Adz-Zariyaat ayat 55).<sup>59</sup>

d. Metode Perhatian

Pendidikan dengan metode perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan, serta senantiasa mengikut perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Persiapan spiritual dan sosialnya, senantiasa menanyakan tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan

<sup>57</sup> Sutinah, “Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, hlm. 175.

<sup>58</sup> QS. Qaff Ayat 37.

<sup>59</sup> QS. Adz-Zariyaat Ayat 55.

anaknyanya, baik kebutuhan jasmani ataupun rohani. Selain itu anak juga ingin diperhatikan dalam perkembangan dan tumbuh kembangnya.

Orang tua yang bijak pasti tahu perkembangan anaknyanya. Ibu adalah desainer pribadi untuk putra dan putri mereka, persentase yang lebih tinggi daripada ayah. Ibu menghabiskan banyak waktu dengan anak-anaknyanya setiap hari, jadi wajar jika anak-anak lebih dekat dengan mereka. Untuk itu, para ibu diharapkan terlibat dalam mempersiapkan anak-anaknyanya untuk tumbuh kembang.

Jika orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, anak-anaknyanya juga akan dibesarkan dengan perhatian yang cukup dari orang tuanyanya. Tapi dasar utama dari seluruh perhatian adalah kehati-hatian dengan iman<sup>60</sup>

e. Metode hukuman

Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak. Dengan kata lain hukuman merupakan cara terakhir yang ditempuh oleh seorang pendidik apabila perilaku anak tidak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dikarenakan hukuman merupakan Tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan ditempat yang benar.

Hukuman sebenarnya tidaklah mutlak. karena ada orang yang dengan memberi contoh dan nasehat saja sudah cukup. Tapi manusia tidak persis sama. Pendidik perlu mengetahui siapa siswanya dan seperti apa kepribadiannya. Karena sikap negatif yang dikembangkan anak dapat menjadi bentuk proses intelektual. Sehingga harus hati-hati dalam menyikapinya agar anak tidak trauma yang berakibat mematahkan daya kreatif dan inovasinya.<sup>61</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>60</sup> Mufatihatur Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam", hlm. 130.

<sup>61</sup> Mufatihatur Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam", hlm. 132.



وَقَرِّفُوا عَشْرًا، أَبْنَاءَ وَهُمْ عَلَيْهَا، وَاضْرِبُوهُمْ سَبْعِينَ أَيْتَاءَ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادَكُمْ مُرُوا  
الْمَصَاحِجَ فِي بَيْتِهِمْ

“Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun dan pukullah mereka jika tidak mau sholat di usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud)

Dalam teori belajar (*learning theory*) hukuman merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku seseorang agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Menurut Amir Daien Indrakusuma, hukuman adalah suatu Tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sengaja dan sadar sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa, anak menjadi sadar dengan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak melakukannya lagi.<sup>62</sup>

#### 6. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang *Mutaqqin* yang rentangnya berdimensi *Infinitum* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara *Algortmik* (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>63</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ  
“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm.150.

<sup>63</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), hlm.192.

<sup>64</sup> Qs. Adz-Dzariyaat ayat 56.

Beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah SWT, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan manusia dan lingkungan. Adapun tujuan pendidikan agama yaitu:<sup>65</sup>

- a. Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah lakunya terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya
- b. Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi juga berguna bagi sekitar baik dalam masyarakat maupun lingkungannya. Serta dapat mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat
- c. Sebagai pendorong dan pembangkit dalam tingkah laku dan perbuatan yang baik, serta pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia.

## **B. Jamaah Tabligh**

### 1. Sejarah Jama'ah Tabligh

Jamaah tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas al-Khandahlawi tahun 1926 di Mewat, India.<sup>66</sup> Jamaah tabligh merupakan gerakan keagamaan yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini awalnya muncul merespon untuk mengimbangi gerakan peralihan Hindu yang agresif pada saat itu. Penguatan identitas hinduisme menarik sejumlah masyarakat muslim, terutama yang awam, untuk mengikuti gerakan ini sehingga menimbulkan

---

<sup>65</sup> Afiful Hair, "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm 28.

<sup>66</sup> Uswatun Hasanah, "Jamaah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan)", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 1, 2007, hlm. 2.

proses hinduisasi masyarakat muslim, khususnya yang hidup di kawasan perbatasan muslim dan Hindu (*borderline Muslim's*).<sup>67</sup>

Para tokoh umat Muslim termasuk Maulana Ilyas mengkhawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral dan mengarah kepada kejahilan dengan melakukan kemaksiatan, kemusyrikan dan kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan dakwah-dakwah Islam. Hal tersebut yang kemudian menggerakkan hatinya berdakwah, yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dalam ajaran Islam, gerakan Jama'ah Tabligh.

Lambat laun, Jama'ah Tabligh mulai menjadi sebuah gerakan yang menyebar ke penjuru dunia, hingga akhirnya masuk ke Indonesia. Jamaah Tabligh pertama kali masuk ke Indonesia langsung dari India melalui seseorang bernama Miaji Isa. Rombongannya pertama kali datang ke Medan, Sumatera Utara pada tahun 1952. Saat itu mereka menyebut dirinya Jamaah Khuruj dengan misi mengajak umat Islam kembali ke jalan Allah dan taat kepada ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Jamaah Tabligh mulai menampilkan gerakan massif sekitar tahun 1974 di Masjid Kebon Jeruk, Jakarta. Orang Indonesia pertama yang menyambut dakwah Jamaah Tabligh ini adalah Kolonel Dzulfikar, seorang pensiunan ABRI. Masjid Kebon Jeruk kemudian berfungsi sebagai pusat dakwah Jamaah Tabligh untuk seluruh kawasan Indonesia. Komando tertinggi berada di tangan dua belas orang pemimpin yang disebut Ahlus Syuro. Pada tahap selanjutnya anggota Jamaah Tabligh masuk ke daerah Bandung, Indramayu, Cirebon, Tasikmalaya, dan Ciamis di Jawa Barat. Lalu masuk ke Solo Jawa Tengah, Kaliurang Yogyakarta, dan Temboro Magetan, Jawa Timur. Indonesia Timur

---

<sup>67</sup> Abdul Aziz, "The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist," *Studia Islamika*, Vol. 11, No. 3, 2004, hlm. 475.

seperti Bali, Nusa Tenggara, dan Papua menyusul kawasan yang menjadi jangkauan dakwah Jamaah Tabligh.<sup>68</sup>

Di Indonesia, jama'ah tersebut berkembang dengan pesat dan mempunyai banyak pengikut yang tersebar diberbagai kota atau daerah, salah satunya di desa Purwonegoro. Kedatangan Jama'ah Tabligh pertama kali yaitu sekitar tahun 1980. Pada saat itu, kegiatan Jama'ah Tabligh hanya sebatas perkenalan dan belum dapat melaksanakan kegiatan dakwah dengan sempurna, hal ini disebabkan karena tanggapan masyarakat pada saat itu belum sesuai harapan. Berbagai respon dari masyarakat, ada yang menolak, menerima, atau mendiamkan. Kendati demikian, rombongan jama'ah terus berdatangan dari berbagai daerah, dan sebagian masyarakat mulai mengikuti kegiatan dakwah mereka seperti *bayan* yang dilaksanakan setelah shalat maghrib.

Kelompok Jama'ah Tabligh bersikap sopan dan ramah saat berdakwah, namun tetap lemah lembut dengan keterampilan retorika saat berdebat. Kejujuran, kejujuran dan kerendahan hati selalu dijunjung tinggi, berlomba-lomba untuk donasi yang bermanfaat bagi anggota. Namun, Jamaah Tabligh mendapat reaksi negatif dari sebagian kalangan. Karena Mahar yang dikembangkan dipandang sebagai partisan, anti politik, dalam misi dakwah ketidakseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, dan dalam misi dakwahnya kelompok jamaah tabligh dianggap meninggalkan keluarga sehingga kebutuhan ekonomi keluarga kurang perhatian.

Metode dakwah Jama'ah Tabligh dimulai dengan kesadaran diri untuk melakukan dakwah terhadap penduduk sebagai tujuan. Hidup sederhana adalah ciri khas Jamaah Tabligh. Mereka datang dari mesjid ke pasar, warung dan desa-desa dalam rangka memperingati Allah SWT. Mengajak orang untuk mendengarkan ceramah (bajan). Selain undangan tatap muka, Jamaah Tabligh

---

<sup>68</sup> Abdul Aziz, "The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist," *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 3, 2004, hlm. 475-480.

juga mengembangkan lembaga pendidikan (lebih dikenal dengan pesantren) untuk melakukan dakwah. Setidaknya ada dua pesantren besar yang tergabung dalam kelompok Jamaah Tabligh. Pesantren Al-Fatah di Tenboro, Jawa Timur dan Pesantren Sunanul Husna Al-Jaiyah di Tangerang Selatan (Banten). Dasar-dasar dakwah yang diajarkan oleh Syeikh Muhammad Ilyas Kandahlawi melalui gerakan jamaah tabligh yaitu:

- a. *Kalimah thoyyibah*, dengan mengucapkan *laa ilaaha illallaah*
- b. Mendirikan shalat
- c. Ilmu dan zikir
- d. Menghormati setiap muslim
- e. Keikhlasan
- f. Keluar dijalan Allah

Adapun sasaran kegiatan jamaah tabligh yaitu:<sup>69</sup>

- a. Musyawarah harian para anggota jamaah tabligh tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka, termasuk terkait pendidikan anak.
- b. *Jaulah* pertama, yaitu bersilaturahmi dengan para penghuni rumah-rumah disekitar masjid.
- c. *Ta'lim* atau pengajaran harian menyangkut keutamaan amal (*fadhhoilul a'mal*).
- d. *Jaulah* kedua, kunjungan silaturahmi mingguan ke masjid-masjid terdekat untuk memakmurkan masjid tersebut.
- e. *Khuruj*, berdakwah keluar setidaknya tiga hari setiap bulan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Dedi Yuisman, "Pola Asuh Keluarga Jamaah Tabligh dalam Membina Keluarga Sakinah", hlm. 110.

<sup>70</sup> Dedi Yuisman, "Pola Asuh Keluarga Jamaah Tabligh dalam Membina Keluarga Sakinah", hlm. 110.

## 2. Ajaran Pokok dari Jamaah Tabligh

Kehadiran gerakana keagamaan Jama'ah Tabligh, pada hakikatnya sebagai pembenahan daripada jamaah mengenai masalah peningkatan iman dan amal sholeh yang dimilikinya. Dalam ajarannya, mereka membuat gagasan sederhana tapi respon yang diterima masyarakat yakni menerima gagasan tersebut. Gagasan yang diusung yakni memindahkan kehidupan agama kedalam masjid kemudian membawa kehidupan itu keluar kedalam kehidupan nyata.

Para anggota jamaah tabligh di ajar untuk menghidupkan amal agama dalam setiap aspek kehidupan, meluangkan waktu dengan menggunakan harta dan diri sendiri dalam usaha dakwah, melanjutkan risalah kenabian yang telah diperjuangkan oleh Rosulullah dan para sahabat-sahabatnya sebagai tanggung jawab dan amanah yang telah diberikan oleh Allah kepada ummat ini hingga akhir zaman nantinya.<sup>71</sup>

Terdapat enam sifat asas ajaran (*Ash-Shifatus Sittah*) yang selalu ditekankan dari Jama'ah Tabligh ketika dakwah, yaitu:

### a. Merealisasikan kalimat Thayyibah

Mewujudkan hakikat kalimat syahadat atau tauhid "*Asyhadu an laa ilaaha illa Allah wa asyhadu anna muhammadan rasulullah*" yakni dengan beribadah kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dengan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang di kerjakan oleh Rasulullah Saw., yang berupa amalan-amalan ibadah, berbagai macam ketaatan, dan tertib.

Dalam cara pandang Jama'ah Tabligh, kalimat *tayyibah* merupakan pengakuan suci antara manusia dan Allah SWT, diucapkan dengan sesungguhnya melalui lidah, didengarkan melalui telinga dan diikuti dalam hati agar dia benar-benar sebagai hamba Allah SWT dan

---

<sup>71</sup> Ma'ruf Riduan, "Pola Sosialisasi Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan", Jom FISIP, Vol. 4 No. 1, Februari 2017, hlm. 8.

sebagai pengikut Rasulullah SAW. Maka dari itu, cara mendapatkannya yakni melatih diri dengan menafikan apapun yang disaksikan oleh mata dan menanamkan keyakinan bahwa dibalik semua itu ada Allah yang maha kuasa, dan melatih diri dengan menghidupkan sunnah dari ujung kepala hingga ujung kaki dan dari bangun tidur hingga tidur kembali.

b. Shalat dengan penuh *Khusyu' wal Khudlu'*

Shalat *khusyu'* dalam perspektif Jama'ah Tabligh adalah sholat yang dilakukan seorang hamba dengan penuh konsentrasi pikiran, hati, dan perasaan serta seluruh anggota badan kepada-Nya. Sedangkan shalat *khudlu'* adalah shalat yang dilakukan dengan kerendahan hati dan diri sebagai manifestasi bentuk kepatuhan serta tunduk terhadap-Nya. Dalam pelaksanaannya, tidak melakukan gerakan lain selain yang diperintahkan dalam rukun dan tertib shalat, serta dilakukan pada awal waktu dan berjama'ah.

c. Ilmu yang ditopang dengan Dzikir

Ilmu yang dimaksud adalah segala petunjuk yang disampaikan kepada umatnya. Sedangkan dzikir adalah mengingat keagungan Allah SWT. Jadi yang dimaksud Ilmu disertai dengan dzikir adalah senantiasa menjalankan perintah Allah dalam setiap situasi dan kondisi dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati serta dilakukan dengan cara Rasulullah SAW.

Keduanya harus berjalan beriringan, saling membutuhkan agar tidak terjadi ketimpangan yang membawa efek negatif bagi kehidupan manusia. Jika seseorang hanya berilmu namun tidak disertai dzikir (mengingat Allah), maka akan muncul potensi jahat dalam dirinya. Demikian juga dengan dzikir, ketika ia hanya melakukan dzikir saja namun tidak memiliki ilmu agama, maka ia akan terjebak dalam kejahatan/kesalahan.

d. *Ikramul Muslimin*

*Ikramul muslimin* merupakan suatu ajaran dalam hal menghormati dan menghargai sesama muslim. Cara mendapatkan hakikat *ikramul muslimin* melatih diri dengan senantiasa menunaikan hak orang lain dan tidak menuntut hak kita atas orang lain, menghormati orang tua, memuliakan ulama, menyayangi yang muda dan saling menghargai sesama.

e. *Tashihun Niyyah*

*Tashihun niyyah* adalah meluruskan, memperbaiki, dan membersihkan niat, baik pada permulaan amal, ditengah, maupun diakhir amal. Maksudnya, memelihara seluruh amalan kita dari apa-apa yang dapat menjadikan amalan kita tertolak atau rusak. Cara mendapatkannya, melatih diri dengan membersihkan niat di awal, tengah, dan akhir amalan kita, serta tidak terpengaruh oleh pujian dan celaan dalam beramal.

f. Dakwah dan Tabligh

Dakwah artinya mengajak dan tabligh artinya menyampaikan. Mengajak manusia taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan niat istilah diri agar keimanan dan keyakinan kepada Allah semakin bertambah sehingga Allah SWT memelihara diri dan seluruh umay manusia. Cara mendapatkannya, melatih diri dengan: mengorbankan diri dan harta untuk keluar di jalan Allah, harus menyediakan waktu paling sedikit 4 bulan dalam seumur hidup, 40 hari dalam satu tahun, 3 hari setiap bulan; serta menghidupkan lima amal *maqami*.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Husaini Husda, "Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat", *Jurnal Adabiya*, Vol. 19, No. 1, Februari, 2017, hlm. 36.



Selain enam sifat diatas, Jama'ah Tabligh juga mengajarkan dua puluh ushulul dakwah (dasar-dasar dakwah). Adapun dua puluh ushulul dakwah tersebut dikategorikan menjadi lima kelompok, sebagai berikut<sup>73</sup>:

- a. Empat hal yang harus diperbanyak, meliputi: *dakwah ilallah, ta'lum wa ta'lim, dzikir wal ibadah, serta khidmat.*
- b. Empat hal yang harus dijaga, meliputi: taat kepada pimpinan selama pimpinan taat kepada Allah dan Rasul, mendahulukan ama ijtima'i (kolektif) daripada amal infiradi (individual), menjunjung tinggi kehormatan masjid, dan memiliki perasaan sabar dan tahan uji.
- c. Empat hal yang harus dikurangi, meliputi: masa makan dan minum, masa tidur dan istirahat, masa keluar masjid, dan masa berbicara yang sia-sia.
- d. Empat hal yang harus ditinggalkan, meliputi: mengharapakan sesuatu selain dari Allah, meminta sesuatu selain kepada Allah, memakai barang orang lain tanpa seizin pemiliknya, serta mubadzir dan boros.
- e. Empat hal yang tidak boleh dilakukan, meliputi: tidak boleh membicarakan politik baik dalam maupun luar negeri, tidak boleh membicarakan masalah khilafiyah atau perbedaan pendapat dalam masalah agama, tidak boleh membicarakan masalah status sosial (derajat, pangkat, kedudukan) tetapi yang ada hanya tawakal, tidak boleh meminta-minta dana dan membicarakan aib masyarakat.

### 3. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh

Aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh Jama'ah Tabligh merupakan upaya menghidupkan kembali perjuangan Islam di masa Rasulullah SAW. Mereka mengajak umat Islam untuk kembali kuat seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat. Atas dasar inilah yang

---

<sup>73</sup> Abu Farhana, *Mudzakarah Dakwah Usaha Rasulullah SAW*, (Pontianak: Pustaka Rahmat Alfani, 2003), hlm. 12.

menjadikan Jama'ah Tabligh melakukan dakwah dari masjid ke masjid. Masjid merupakan tempat strategis untuk berdakwah. mereka menganggap bahwa dari masjidlah dakwah Islam pertama kali dikumandangkan oleh Nabi. Maka dari itu, keberadaan masjid begitu krusial untuk keberlangsungan proses dakwah.

Ketika melakukan dakwah, Jamaah Tabligh mempunyai kontrak kesepakatan enam prinsip dasar, yaitu:

- a. Mengajak umat Islam untuk berdakwah menyebarkan agama Islam yang merupakan tanggung jawab setiap muslim.
- b. Tidak menunggu orang datang, akan tetapi berinisiaif mendatangi mereka.
- c. Berbaur dengan masyarakat tanpa memandang status sosial.
- d. Objek yang mendasar adalah materi dakwah yang mengenai keyakinan atau iman.
- e. Sebaik-baik umat adalah pendakwah yang menarik secara langsung jama'ah yang non muslim.
- f. Tidak membahas permasalahan keagamaan yang bersifat perbedaan pendapat (*khilafiyah*) dan tidak melibatkan diri dalam politik praktis.<sup>74</sup>

Dalam menyampaikan misi yang dibawanya, Jama'ah tabligh mempunyai ciri khas dalam berdakwahnya. Mereka meniru dari perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya yakni *khuruj, jaulah* dan *ta'lim*.

#### 1) *Khuruj*

*Khuruj* berasal dari *kharaja* yang berarti keluar. Maksud dari *khuruj* adalah keluar di jalan Allah, berdakwah dengan cara meninggalkan keluarga, anak, istri, pekerjaan, harta dan menuju ke segala penjuru dunia, menemui umat Islam lainnya dan mengajak

---

<sup>74</sup> Abdul Jalil, *Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Temboro Magetan Jawa Timur*, (Surabaya: Penelitian Individual Lemlit IAIN Sunan Ampel, 2007), hlm. 85.

mereka untuk memperbaiki diri dan beribadah kepada Allah Swt. serta menjauhi semua larangan-Nya.

Selama masa *khuruj* ada empat hal yang diperbanyak, yaitu dakwah *illallah, ta'lim wata'alum*, dzikir, dan ibadah, dan berkhidmat (melayani sesama muslim). Ada empat hal yang harus dikurangi, yaitu masa makan dan minum, masa tidur dan istirahat, keluar masjid, dan bicara yang sia-sia.

## 2) *Jaulah*

*Jaulah* (keliling-keliling), yaitu berkeliling dari satu pintu ke pintu yang lain untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar masjid untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid dan kemudian mendengarkan *bayan* (ceramah) yang disampaikan.<sup>75</sup> Kepada yang ditemui, mereka menyampaikan tentang pentingnya agama untuk kejayaan hidup manusia.

Dalam kategori Jama'ah Tabligh, *jaulah* ini termasuk model dakwah umum yang mereka istilahkan *dakwah umumi*. Dikatakan dakwah umum karena sifatnya masih general yakni mereka mengunjungi siapapun dan dimanapun lantas memberikan materi dakwah yang seragam untuk mengajak kepada jalan agama.

## 3) *Ta'lim*

*Ta'lim* merupakan kegiatan yang diisi dengan menelaah kitab-kitab tertentu yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan amal, salah satunya kitab *fadhilah 'amal*. Didalamnya berisi penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan hadits tentang keutamaan-keutamaan amal seperti fadhilah shalat, puasa, haji,

---

<sup>75</sup> Ali Mustofa, "Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif terhadap Aktivitas *Jaulah Khushushi* Jamaah Tabligh", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. IX, No. 14, Januari-Juni, 2017, hlm. 4.

tilawah, Qur'an, dzikir, sedekah, dan kisah-kisah para sahabat.<sup>76</sup> Dalam *ta'lim* salah satu dari mereka menjadi moderator dan secara bergantian membaca kitab lalu mendiskusikannya. Apabila mereka sedang menetap disuatu masjid atau mushala, mereka akan memberi *ta'lim* kepada jama'ah masjid, kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat fardhu.

### C. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jamaah Tabligh

Dasar ideal sumber pendidikan Agama Islam sudah sangat tegas, tersurat, dan jelas yakni Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber rujukan kitab yang pertama, sedangkan Hadits merupakan sumber rujukan yang kedua. Kalau dikaitkan, pendidikan diibaratkan sebagai pembangunan, maka al-Qur'an dan Hadits merupakan pondasinya.<sup>77</sup> Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang mengandung kebenaran, karena ini merupakan firman Allah. Sedangkan hadits merupakan setiap perkataan, perbuatan, ketetapan yang keluar dari Nabi Muhammad SAW.

Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam sangat mementingkan pengembangan pribadi dan keluarga. Orang baik membuat keluarga baik, orang rusak membuat keluarga berantakan. Demikian juga, keluarga yang baik membuat bangsa yang baik. Tuhan memberi manusia kuota atau kepercayaan sebagai kuota ilahi. Manusia ditantang untuk menemukan, memahami, dan menguasai hukum-hukum alam yang digariskan oleh Tuhan agar usahanya dapat dimanfaatkan dengan baik.<sup>78</sup>

Al-qur'an sebagai sumber ajaran agama islam banyak menjelaskan tentang pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak. pendidikan dalam

---

<sup>76</sup> Muhammad Yusuf al-Khandahlawi, *Fadhilah 'Amal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), hlm. 2.

<sup>77</sup> Abdul Kosim dan Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2008), hlm. 5.

<sup>78</sup> Dedi Yuisman, "Pola Asuh Keluarga Jama'ah Tabligh dalam Membina Keluarga Sakinah", hlm.113.

keluarga terutama orang tua merupakan madrasah pertama kali yang diperoleh seorang anak. pentingnya orang tua dalam mendidik anak dalam hal agama banyak disampaikan Rasulullah SAW dalam hadisnya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir yang memiliki arti berikut:<sup>79</sup>

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ajarkan mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka” (HR. Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir).

#### **D. Penelitian Terkait**

*Pertama*, Ana Rosyidatu Ummatin dan Dedi Yuisman dengan jurnalnya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama’ah Tabligh di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. Jurnal Nur El-Islam, volume 7 nomor 2 bulan Oktober Tahun 2020. Dalam jurnal tersebut kesimpulannya mengatakan bahwa konsep pola asuh anak Keluarga Jama’ah Tabligh yang berdasarkan pada Al-Qur’an dan hadist dan para ulama terdahulu. Pengasuhan anak berprinsip melalui halaqoh atau majlis.<sup>80</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta membahas tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga Jama’ah Tabligh. Perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas bagaimana pola asuh orang tua dalam pendidikan agama Islam terhadap keluarga Jama’ah Tabligh. Sedangkan peneliti membahas Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Jama’ah Tabligh. Jadi tidak serta merta hanya fokus terhadap polanya saja, akan tetapi bagaimana cara pengimplementasian kepada keluarga Jama’ah Tabligh.

---

<sup>79</sup> Soni Kaputra, dkk, “Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak dalam Keluarga Jamaah Tabligh”, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, hlm. 251

<sup>80</sup> Ana Rosyidatu Ummatin dan Dedi Yuisman, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak pada Keluarga Jama’ah Tabligh di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”, hlm.134.

*Kedua*, Cucu Nurzakiah dengan tesisnya yang berjudul “Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama’ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”. Dari program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019. Dalam tesis tersebut kesimpulannya mengatakan bahwa seluruh anggota pada keluarga Jama’ah Tabligh bertanggungjawab atas pendidikan agama pada anak. Pola pendidikan agamanya yaitu dengan kegiatan ta’lim setiap hari dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dan surat pendek, serta terdapat kajian khusus yaitu membaca kitab fadhilah ‘amal.<sup>81</sup> Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan agama pada keluarga Jama’ah Tabligh. Perbedaannya adalah tesis tersebut membahas tentang pola asuh pendidikan agama, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan atau implementasi pendidikan agama Islam serta pada lokasinya. Dimana lokasi yang dilakukan oleh Cucu Nurzakiah yaitu di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Sedangkan peneliti melakukan di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara. Jadi tidak serta merta hanya fokus terhadap polanya saja, akan tetapi bagaimana cara pengimplementasian Agama Islam kepada keluarga Jama’ah Tabligh.

*Ketiga*, Rizka Roikhana dengan tesisnya pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jama’ah Tabligh di Kabupaten Magelang”. kesimpulannya mengatakan bahwa proses pendidikan agama Islam yaitu dengan ta’lim. Pemegang pokok pelaksanaan harian pendidikan di masing-masing keluarga adalah ibu. Ketika orang tua pergi berdakwah, anak-anak mereka dititipkan di pondok pesantren.<sup>82</sup> Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam pada keluarga

---

<sup>81</sup> Cucu Nurzakiah, Tesis: “Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama’ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”, hlm.154-155.

<sup>82</sup> Rizka Roikhana, Tesis: “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jama’ah Tabligh di Kabupaten Magelang”, (Yogyakarta: Rizka Roikhana, 2016), hlm.111-114.

Jama'ah Tabligh dan dengan mengambil pokok masalah yang memiliki latar belakang berbeda seperti pendidikan dan mata pencaharian. Perbedaannya adalah tesis tersebut membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh. Sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam pada Keluarga Jama'ah Tabligh serta lokasi yang berbeda. Selain itu juga penulis melakukan di kabupaten Banjarnegara. Jadi tidak serta merta hanya fokus terhadap bagaimana agama Islamnya saja, akan tetapi bagaimana cara pengimplementasian agama Islam kepada keluarga Jama'ah Tabligh.

*Keempat*, Ahmad Dzaky dengan jurnalnya yang berjudul "Pola Pendidikan Pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kalimantan Selatan" pada Jurnal Studi Islam Lintas Negara tahun 2020. Kesimpulannya mengatakan pola pendidikan keluarga Jama'ah Tabligh berupa transmisi dan transaksi yang merupakan konsep yang identik dengan pola pendidikan otoriter dan demokratis. Artinya pola pendidikannya itu satu arah di mana anak hanya sebagai penerima informasi. Selain itu pola transaksi demokratis diartikan terjalannya hubungan dua arah antara orangtua dan anak. Arahan yang diberikan orang tua tidak hanya mengedepankan tujuan yang diinginkan, akan tetapi juga mendengarkan harapan dan keinginan anak.<sup>83</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan pada keluarga Jama'ah Tabligh. Perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas tentang pola asuh pendidikan, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan atau implementasi pendidikan agama Islam serta pada lokasinya. Dimana lokasi yang dilakukan oleh Ahmad Dzaky yaitu di Kalimantan Selatan. Sedangkan peneliti melakukan di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara. Jadi tidak serta merta hanya fokus terhadap pola pendidikannya saja, akan tetapi bagaimana cara pengimplementasian pendidikan Agama Islam kepada keluarga Jama'ah Tabligh.

---

<sup>83</sup> Ahmad Dzaky, "Pola Pendidikan pada Keluarga Jamaah Tabligh di Kalimantan Selatan, *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*", Vol.2, No.2, Desember 2020, hlm.55

*Kelima*, Muh. Haris Zubaidillah dan M.Ahim Sulthan Nuruddaroini dengan jurnalnya yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak pada Keluarga Jama’ah Tabligh” tahun 2020. Kesimpulannya mengatakan bahwa terdapat konsep pendidikan anak pada keluarga Jama’ah Tabligh yang meliputi dasar pendidikan anak yaitu 13 asas dan 28 ushul dakwah. Program pendidikannya yaitu sholat berjama’ah lima waktu di masjid, pendidikan al-Qur’an, birrul walidain dan program tambahan seperti puasa, taklim dan ibadah sunnah. Tujuan pendidikan agama Islamnya yaitu untuk mencapai sifat-sifat diantaranya iman dan yakin seperti iman dan maksud hidup seperti Rasulullah saw. Sedangkan materi pendidikan Islamnya meliputi ta’lim wa ta’allum berisi beberapa materi yaitu Al-Qur’an, cara membacanya, menghafal surat pendek, membacakan kitab fadhilah amal dibaca rutin setiap selesai sholat. Kemudian materi enam sifat sahabat yaitu kalimah thoyyibah, shalat khusu’ dan khudlu’, ilmu dengan zikir, ikramul muslimin, meluruskan niat, dakwah dan tabligh.<sup>84</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu cakupan materi pendidikan agama Islam, serta membahas tentang pendidikan pada keluarga Jama’ah Tabligh. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut lebih menyoroti aspek konsep pendidikan anaknya sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada pengimplementasian pendidikan agama Islam pada Keluarga Jama’ah Tabligh.

*Keenam*, Samsidar dengan jurnalnya yang berjudul “*Khuruj* dan Keharmonisan Keluarga Jama’ah Tabligh di Kabupaten Bone” pada tahun 2020. Kesimpulannya mengatakan hak dan kewajiban seorang suami di dalam kehidupan berumah tangga merupakan kewajiban yang harus dipenuhi agar dapat mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia, damai, sejahtera. Akan tetapi masih terdapat keluarga yang tidak terima dan tidak rela jika harus ditinggal khuruj oleh kepala keluarganya yang pada kenyataannya keluarga ini berakhir

---

<sup>84</sup> Muh.Haris Zubaidillah, dan M.Ahim Sulthan Nuruddaroini, “Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama’ah Tabligh”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4, No.2, 2020, hlm.170.



dengan perceraian, sedangkan keluarga yang menerima tidak sepenuhnya, ketika ditinggal timbul lagi riak perselisihan dalam keluarganya, begitupun saat suaminya kembali kerumah menerima namun terpaksa hidup dalam ambigü dua pilihan, bertahan dengan selalu menimbulkan percekocan dalam keluarga, sementara keluarga menerima sepenuhnya ini, semata-mata urusan dunia, bukan lagi hal penting akan tetapi kehidupan dunia adalah persinggahan sementara, semuanya *lillahita'ala*.<sup>85</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan keluarga Jama'ah yang akan diteliti. Namun perbedaannya adalah peneliti membahas tentang implemenbtasi pendidikan agama Islamnya, sedangkan jurnal tersebut membahas tentang khuruj serta keharmonisan di dalam keluarganya. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada tempat penelitian, di mana jurnal tersebut mengambil tempat di kabupaten Bone sedangkan peneliti di Kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

Dari kajian beberapa literatur di atas, ternyata belum ada yang meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jama'ah Tabligh di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh. Baik dari segi akidah, akhlak, maupun ibadah. Penelitian sebelumnya lebih membahas tentang pola asuh orang tuanya sedangkan peneliti lebih kepada penerapannya.

---

<sup>85</sup> Samsidar, "Khuruj dan Keharmonisan Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Bone", *Al-Syakshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, Vol.2, No.1, Juni 2020, hlm.19

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian dilakukan secara mendalam dengan melakukan prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif yang menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti bersifat empiris atau penelitian terjun langsung ke lapangan. Data tersebut berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul.<sup>86</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam upaya ini adalah upaya orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian deskriptif yang menggambarkan karakteristik suatu fenomena. Apabila semua fenomena yang terjadi sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena tersebut dengan uraian kata naratif.<sup>87</sup>

Dengan demikian, penelitian ini mengambil kutipan-kutipan dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>86</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

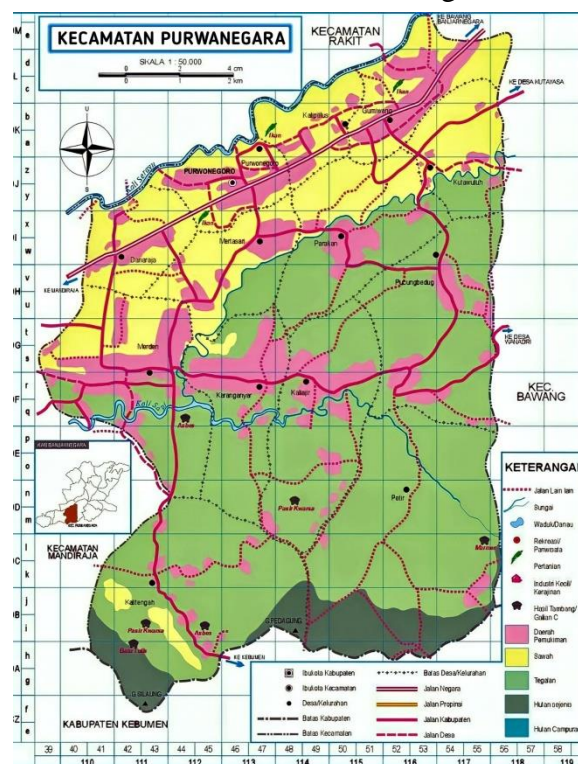
<sup>87</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2015), hlm. 25.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan bahwa penelitian ini dilakukan di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

#### a. Gambaran Umum Kecamatan Purwanegara



Gambar 1.

#### 1) Keadaan Geografi<sup>88</sup>

Kecamatan Purwanegara merupakan bagian dari wilayah administrasi di Kabupaten Banjarnegara, terletak di bagian barat

<sup>88</sup> Dokumen Profil Kecamatan Purwanegara

ditinjau dari bentuk tata letak dan geografis dari Kabupaten Banjarnegara. Tipe daerah atau bentuk permukaan tanahnya termasuk daerah aliran sungai sampai dataran dan sebagian merupakan dataran tinggi yang membentang dari arah timur ke barat dengan aliran sungai yang membentang dari arah yang sama, yaitu sungai serayu di batas utara yang membatasi kecamatan Purwanegara dengan kecamatan Rakit. Batas wilayah kecamatan Purwanegara meliputi :

- a) Sebelah Timur : Kecamatan Bawang
- b) Sebelah Barat : Kecamatan Mandiraja
- c) Sebelah Selatan : Kecamatan Kebumen
- d) Sebelah Utara : Kecamatan Rakit

Jarak dari Ibu Kota Kecamatan ke Ibu Kota kabupaten yang membawahnya sekitar 15 kilometer dan terletak pada ketinggian 210 meter dari permukaan laut.

Kecamatan Purwanegra terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 73,86 kilometer persegi. Kondisi wilayahnya terdiri atas dataran tinggi meliputi 4 desa yaitu desa Kalitengah, desa Petir, desa Kaliajir dan desa Karanganyar. Sedangkan Sembilan desa lainnya merupakan daerah aliran sungai sampai dataran.<sup>89</sup>

Secara rinci sebaran luas wilayah ketinggian dari permukaan laut, banyaknya gurun dan sungai di kecamatan Purwanegara dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>89</sup> Dokumen Profil Kecamatan Purwanegara

**Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Desa Dan Presentase Di  
Kecamatan Purwanegara<sup>90</sup>**

No.	Nama Desa	Luas (Ha)	Presentase
001	Kalitengah	748,101	10,13
002	Petir	1.059,460	14,35
003	Kaliajir	756,835	10,25
004	Karanganyar	740,885	10,03
005	Merden	818,950	11,09
006	Mertasari	359,534	4,88
007	Parakan	605,360	8,19
008	Pucungbedug	649,950	8,80
009	Kutawuluh	386,040	5,23
010	Gumiwang	388,197	5,25
011	Kalipelus	244,520	3,30
012	Purwonegoro	347,502	4,71
0013	Danaraja	281,200	3,79
Jumlah		7.836,534	100,0

---

<sup>90</sup> Dokumen Profil Kecamatan Purwanegara

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Purwanegara<sup>91</sup>**

No	Nama desa	Jumlah penduduk			
		L	P	LP	JML KK
1	Parakan	2519	2462	4981	1697
2	Mertasari	2423	2487	4910	1569
3	Kaliajr	3214	3285	6499	2053
4	Gumiwang	3993	4053	8046	2412
5	Karanganyar	3958	3905	7863	2271
6	Kutawuluh	1503	1508	3011	1030
7	Danaraja	2920	2861	5781	1638
8	Merden	6012	6082	12094	3417
9	Purwonegoro	4328	4287	8615	2475
10	Petir	4062	3869	7931	2299
11	Kalipelus	2321	2221	4542	1441
12	Kalitengah	2550	2477	5027	1794
13	Pucungbedug	3457	3360	6817	1746
	Jumlah	43.260	42.857	86.117	25.842

---

<sup>91</sup> Dokumen Profil Kecamatan Purwanegara

Penulis memilih lokasi kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara dengan mempertimbangkan beberapa alasan:

- a) Kecamatan Purwanegara memiliki anggota Jama'ah Tabligh yang tergolong banyak
- b) Masjid-masjid di kecamatan Purwanegara sering disinggahi untuk kegiatan *khuruj*
- c) Salah satu penggerak yang aktif Jama'ah Tabligh di kabupaten Banjarnegara berada dikecamatan Purwanegara

Sesuai hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis pada beberapa keluarga di kecamatan Purwanegara. Maka penulis dapat mengemukakan alasan yang paling mendasar dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan yang diketahui bahwa terdapat sebagian kecil atau minoritas keluarga Jama'ah Tabligh yang dapat mendidik anaknya secara maksimal. Akan tetapi mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik walaupun keluarganya sering berpergian (*khuruj*) ke luar kota dan sebagainya.

Penulis tertarik dengan memilih lokasi dikecamatan Purwanegara. Karena kecamatan Purwanegara merupakan kecamatan yang masih kental dan menghargai ilmu “kejawen”. Masyarakat yang memiliki berbagai macam sudut pandang mengenai agama dan merupakan kecamatan yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tinggi.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 29 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang menjadi sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>92</sup> Pencarian data untuk pemenuhan sumber informasi, maka diperlukan penentuan subyek penelitian. Subyek penelitian ini biasa dikenal dengan sumber data.<sup>93</sup> Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga Bapak Mustangin Desa Purwonegoro
- b. Keluarga Bapak Riyanto Desa Purwonegoro
- c. Keluarga Bapak Haji Museni Desa Mertasari
- d. Keluarga Bapak Zaenuri Ngakhidin Desa Danaraja
- e. Keluarga Bapak Satam Desa Karanganyar
- f. Keluarga Bapak Khoerul Anam Desa Karanganyar

Dalam penelitian ini, pengambil subjek untuk nantinya dijadikan sebagai informasi kunci yakni menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel terhadap sumber data atas pertimbangan tertentu. Artinya bahwa, penulis dapat menentukan informan siapa saja dengan mempertimbangkan satu, dua hal yang penting masih dalam koridor subjek dan objek penelitian.<sup>94</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu ada 6 keluarga Jama'ah Tabligh. Dari 20 anggota Jama'ah Tabligh yang ada di kecamatan Purwanegara, peneliti memilih 6 sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pemilihan ini didasarkan pada anggota Jama'ah Tabligh yang sudah memiliki keluarga, artinya yaitu sudah memiliki isteri dan anak. Kemudian anggota Jama'ah Tabligh yang sudah melakukan *khuruj*

---

<sup>92</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

<sup>93</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, hlm.60.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 219.



selama 40 hari dan rutin melakukan *khuruj* selama 3 hari dalam 1 bulan. Pertimbangan keaktifan pada kegiatan atau pelaksanaan program Jama'ah Tabligh, berpengalaman pergi *khuruj* baik nasional maupun Internasional, dan latar belakang yang berbeda. Sehingga, meskipun pemilihan informan tergolong sedikit, akan tetapi sudah dapat terwakilkan atau representatif.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian peneliti. Adapaun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Jama'ah Tabligh di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

## D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai kelengkapan penelitian, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi ini merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif atau melengkapi teknik wawancara..<sup>95</sup> Observasi dilakukan sebagai pengoptimalan kemampuan peneliti untuk menangkap apa dilihat yang memungkinkan juga peneliti sebagai salah satu sumber data. Karena mengambil peran untuk merasakan dan melihat secara langsung dari sisi objek.<sup>96</sup>

Jenis-jenis observasi yaitu ada observasi partisipatif, terstruktur dan samar, dan tak terstruktur. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati yang menjadi sumber data penelitian. Observasi partisipan ini dapat memperoleh data yang lebih lengkap makna setiap perilaku yang

---

<sup>95</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, hlm. 210.

<sup>96</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 174-175.

terlihat. Selanjutnya yaitu observasi terus terang dan tersamar yaitu peneliti menanyakan terus terang pada sumber data tapi suatu waktu juga tidak terus terang atau tersamar pada saat melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan menghindari jika peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. Kemudian adalah jenis observasi tak berstruktur yaitu tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>97</sup>

Jenis Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Observasi tipe ini mengharuskan penulis untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan atau aktivitas objek yang diamatinya. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk memperoleh data secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui kondisi dan lingkungan di kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara mengenai pendidikan agama Islam pada keluarga Jama'ah Tablighnya.

Pengamatan pada saat proses observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan proses kegiatan yang dilakukan pada keluarga Jama'ah Tabligh untuk mengimplementasikan Pendidikan agama Islam.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu.<sup>98</sup> Sejumlah pertanyaan diajukan secara lisan untuk dijawab oleh informan dengan lisan pula. Tujuan diadakannya wawancara yaitu untuk memperoleh informasi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, organisasi dan yang lainnya serta menyetujui, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 310-313.

<sup>98</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 186.

orang lain.<sup>99</sup> Pengumpulan data tersebut dikemukakan secara lisan sehingga akan ada umpan balik informasi dari subyek yang kita cari datanya. Teknik wawancara ini juga sebagai jalan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan bertatap muka dengan responden atau informan. Perkembangan zaman yang semakin maju, termasuk dengan teknologi informasi. Dimana informasi bisa dengan mudah didapatkan walaupun jaraknya jauh. Sehingga teknik wawancara tidak menuntut untuk bertemu secara langsung atau bertatap muka namun bisa dengan komunikasi jarak jauh. Akan tetapi harus tetap memperhatikan bahwa sumber yang jelas merupakan substansi yang paling penting dalam memperoleh informasi.

Jenis-jenis wawancara yaitu ada wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Untuk wawancara terstruktur peneliti telah mempersiapkan instrument berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dan setiap responden juga diberi pertanyaan yang sama. Untuk wawancara semiterstruktur dilakukan secara bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dalam pelaksanaannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Pada hal ini, peneliti meminta responden untuk mengemukakan pendapat serta idenya. Kemudian adalah wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap, akan tetapi hanya garis besarnya saja.<sup>100</sup>

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur. Di mana sebelum melakukan wawancara, peneliti juga harus memperhatikan dan mempersiapkan pedoman

---

<sup>99</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 135.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 319-320.

wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan sesuai dengan informasi yang perlu untuk digali dan didapatkan.<sup>101</sup> Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas dari informan tentang bagaimana implementasi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh keluarga Jama'ah Tabligh.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang berupa catatan, majalah, surat kabar, transkrip, dan lain sebagainya.<sup>102</sup> Dokumen merupakan sumber data yang stabil bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, dan berada dalam konteks.

Adapun dalam metode ini, penulis bertujuan untuk memperoleh data-data bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah mengenai profil kecamatan Purwanegara hingga dokumentasi wawancara dengan informan selama proses penggalian data dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

## E. Teknik Uji Keabsahan Data

Data penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dan selanjutnya dilakukan Teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji atau menegecek agar hasil penelitian dapat dibuktikan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono pengujian data penelitian menggunakan Teknik triangulasi yang terdiri dari:

---

<sup>101</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Penerbit LPSP, 2019), hlm.92.

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

1. Triangulasi Sumber, pengecekan data ini dilakukan setelah memperoleh data melalui beberapa sumber dengan pertanyaan yang sama.
2. Triangulasi Teknik, pengecekan ini dilakukan kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, pengecekan data yang sudah diperoleh juga dapat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan. Penentuan waktu pagi, siang, sore, malam dapat memberikan hasil yang berbeda dalam data penelitian.<sup>103</sup>

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data, mengoprasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar mendapatkan nilai sosial, akademis dan ilmiah. Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi diorganisir ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini, penulis secara deskriptif mengadopsi analisis data model alur Miles dan Huberman yang mana terdapat 3 serangkaian aktivitas yaitu “*Data reduction, Data display, Concluding drawing and Verification*”<sup>105</sup>. Adapun tiga alur kegiatan analisis data yaitu:

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 273-274.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 244.

<sup>105</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), hlm. 32.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi yaitu memilah, memusatkan, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Catatan tersebut direduksi berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan kategori, serta membuat data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data ini, data dapat disajikan dalam bentuk diagram, table, grafik dan sebagainya. Namun, bagi para peneliti kualitatif, teks yang sifatnya naratif seringkali menjadi pemilihan tersendiri. Kegunaan mendisplaykan data memiliki kegunaan agar data dapat terorganisir dengan rapi sehingga dapat untuk mudah dipahami, dan merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusion*)

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Dalam konteks penelitian ini, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah dapat terpetakan, tetapi sifatnya belum final, dan bisa mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat. Proses dalam mengumpulkan bukti-bukti inilah yang bernama verifikasi data.<sup>106</sup>

Tetapi jika kesimpulan diawal dirasa telah kuat didukung dengan bukti-bukti yang akurat, shahih maka kesimpulan tersebut mampu dijadikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian tersebut. Bukti-bukti tersebut harus kuat dan valid sehingga kesimpulannya dapat dikatakan kredibel.<sup>107</sup> Perlu dicatat bahwa hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

---

<sup>106</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 171.

<sup>107</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 167-168.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Sejarah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara

Sejarah Jama'ah Tabligh di Kabupaten Banjarnegara berawal dari masuknya Jama'ah *khuruj* dari India pada tahun 1980 di salah satu masjid di desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara. Awal masuknya rombongan *khuruj* tersebut mendapat sorotan dari masyarakat Purwonegoro. Karena baru pernah ada rombongan dari luar negeri datang kemudian memakai sarung dan berjenggot panjang ke masjid. Pemikiran masyarakat disekitar adalah rombongan tersebut membawa misi.

“Kan sempet geger juga di masjid Mujahidin itu. Rombongan apa dari luar negeri. Wong gak dipanggil tiba-tiba datang di masjid Mujahidin. Kemudian izin ke takmir dengan bahasa Arab dan India. Orang disitu kan belum menguasai bahasa Arab. Kemudian datang ke pondok Roudlotul Tholibin karena disana kyainya bisa berbahasa Arab. Namun pada saat itu kyai pondok sedang bepergian. Kebetulan pak Mustangin jadi pengurus NU, jadi dipanggilah pak Mustangin karena beliau kan pondokkan. Setelah itu ditanyalah rombongan dari India tersebut oleh pak Mustangin”<sup>108</sup>

Setelah memperoleh izin dari takmir masjid Mujahidin, rombongan tersebut menginap di Masjid Mujahidin selama 3 hari. Setelah diinterogasi, masyarakat masih penasaran dengan kedatangan rombongan dari India tersebut. Kemudian awal mulanya, pak Mustangin hanya berniat menyelidiki rombongan tersebut dengan cara ikut menginap di Masjid Mujahidin selama tiga hari. Namun setelah tiga hari itu pak Mustangin ikut terus menerus sampai akhirnya pergi selama satu bulan sampai ke Wonosobo.

Setelah pulang dari Wonosobo, pak Mustangin menjelaskan bahwa rombongan tersebut mengajak pada kebaikan, meramaikan masjid dan mengikuti sunnah-sunnah nabi untuk berdakwah.

“Nah setelah itu kan pak Mustangin berubah. Beliau memang memiliki basic pondok. Awalnya beliau itu tidak mau jum'atan di masjid

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Bapak Riyanto.

Mujahidin karena orang-orang disitu menganut Muhammadiyah. Sedangkan pak Mustangin itu NU. Begitupula dengan orang Muhammadiyah yang memandang orang NU sama saja. Maune wong ketemu be babarlas ora gelem takon apamaning ngambah masjid Mujahidin. Tapi setelah mengikuti rombongan itu, berubah mau silaturahmi”<sup>109</sup>

Kemudian pak Mustangin menceritakan tentang Jama’ah Tabligh tersebut. Lama kelamaan orang-orang disekitar masjid tersebut mengikuti kegiatan Jama’ah Tabligh. Setelah itu maka pak Mustangin mempelopori adanya Jama’ah Tabligh di Banjarnegara. Kemudian dibentuklah jadwal setiap malam rabu itu berkumpul di masjid Mujahidin se-Kabupaten Banjarnegara. Sampai-sampai masyarakat terheran-heran yang tadinya masjid itu sepi kemudian menjadi ramai.

“Bahkan ketuanya preman alm pak Supri pak klorow itu ikut. Orang itu pada heran. Tukang ojek pada ikut sholat, ketua preman ikut sholat sampai heran didongani apa kae nang pak Mustangin bisane gelem sholat.”<sup>110</sup>

Dari pemaparan sejarah yang disampaikan oleh bapak Riyanto, peneliti mengetahui bahwa Jama’ah Tabligh di kecamatan Purwanegara ini diprakarsai oleh bapak Mustangin dari desa Purwonegoro. Melalui jalur dakwah yang dilakukan oleh para Jamah yang berasal dari India.

**Tabel 3 Nama-nama Anggota Jama’ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara**

No.	Nama	Desa
1.	Bapak Mustangin	Purwonegoro
2.	Bapak Riyanto	Purwonegoro
3.	Bapak H.Muzaeni	Mertasari
4.	Bapak Zaenuri Ngakhidin	Danaraja

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 28 Agustus 2022.



5.	Bapak Satam	Karanganyar
6.	Bapak Khoerul Anam	Karanganyar
7.	Bapak Hartono	Mertasari
8.	Bapak Karim	Petir
9.	Bapak Umar	Gumiwang
10.	Bapak Anwar	Gumiwang
11.	Bapak Imam	Mertasari
12.	Bapak Hari	Karanganyar
13.	Bapak Salman	Mertasari
14.	Bapak Romlan	Parakan
15.	Bapak Yanto	Kaliajir
16.	Bapak Anto	Danaraja
17.	Bapak Catur	Gumiwang
18.	Bapak Rohman	Parakan
19.	Bapak Anto	Danaraja
20.	Bapak Kosim	Petir

**Tabel 4 Kegiatan Musyawarah Rutin**

Hari	Pelaksanaan Musyawarah
Selasa	Diadakan di Kecamatan
Sabtu	Diadakan di desa Sirempu Kabupaten Banjarnegara
Jum'at	Diadakan di Tanjung sekarsidenan

**Tabel 5 Data Khuruj Jama'ah Tabligh Kecamatan Purwanegara**

No.	Nama	<i>Khuruj</i>					
		Dalam negeri			Luar Negeri		
		3 h	40 h	4bln	3h	40h	4bln
1	Bapak Mustangin	√	√	√		√	
2	Bapak Riyanto	√	√	√			
3	Bapak H. Muzaeni	√	√	√	√	√	
4	Bapak Zaenuri Ngakhidin	√	√				
5	Bapak Satam	√	√				
6	Bapak Khoerul Anam	√	√	√			

### **B. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara. Subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti

memilih enam keluarga yang kepala keluarganya aktif mengikuti kegiatan *khuruj*, minimal telah melaksanakan *khuruj* selama 40 hari. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara dengan Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara sebagai berikut:

#### 1. Keluarga Bapak Mustangin

Bapak Mustangin merupakan pelopor dan penggerak adanya Jama'ah Tabligh di kabupaten Banjarnegara khususnya kecamatan Purwanegara. Beliau adalah tokoh awal berdirinya Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara. Karena beliau merupakan saksi sejarah adanya Jama'ah Tabligh di kecamatan Purwanegara dan merupakan sosok yang menyebarkan ajaran Jama'ah Tabligh. Beliau sudah berkecimpung dalam dunia Jama'ah Tabligh sejak tahun 1980. Yaitu kurang lebih sudah 40 tahun. Beliau juga sudah melakukan *khuruj* baik dalam negeri maupun ke luar negeri. Untuk negeri yang pernah beliau sambangi adalah India.

Beliau memiliki 4 orang anak, yaitu anak pertama Rofik, anak kedua Uli, anak ketiga Zahra dan keempat Yusuf. Anak-anak dari bapak Mustangin ini pernah mengenyam pendidikan pesantren. Dimana anak pertama, ketiga dan keempat mengenyam pendidikan pondok pesantren dengan ajaran Jama'ah Tabligh.

Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam keadaan fitrah sejak lahir sampai baligh. Konsep Islami mengatakan bahwa kecenderungan bertauhid secara murni, beragama secara benar serta beramal shaleh merupakan fitrah. Fitrah tersebut akan mengalami perkembangan dengan baik ketika dalam pembinaan yaitu sesuai dengan agama, maka akan tercermin teladan utama dalam setiap aspek kehidupan. Usaha sadar yang

dilakukan untuk pendidikan anak itu di bawah 10 tahun dengan menggunakan metode pembiasaan.<sup>111</sup>

Metode yang diterapkan secara bergantian seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman ini mempengaruhi daya serap anak dalam menerima ilmu dari orangtuanya. Penerapan metode-metode tersebut sesuai dengan kebutuhan aspek yang akan dipelajari. Metode pembiasaan diterapkan pada anak usia di bawah 10 tahun dengan dibarengi metode keteladanan. Untuk usia di atas 10 tahun keluarga bapak Mustangin menerapkan metode nasihat disertai sanksi atau hukuman.

Ibadah shalat sejak kecil itu sudah harus ditanamkan, dilatih dan dicontohkan. Dengan pembiasaan shalat tersebut maka anak akan terbiasa sehingga kewajiban tersebut menjadi sebuah kebutuhan untuk dirinya.

“Mengajarkan anak supaya shalat sejak umur 7 tahun, jika tidak mau dipukul dengan pelan hanya untuk mengajarkan”<sup>112</sup>

Pembiasaan ibadah yang dilakukan dengan cara tersebut dalam keluarga Jama'ah Tabligh itu menjadi titik khusus dan menjadi sebuah keharusan. Apabila seorang laki-laki itu untuk melaksanakan shalat di masjid serta mengajak tetangga ataupun orang yang belum shalat. Selain dengan mengajarkan, Jama'ah Tabligh juga mencontohkan agar anak itu mampu meniru, sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan mereka akan melakukan tanpa diminta.

Mudzakarah yang sering diajarkan kepada anak yang paling utama adalah shalat. Hal tersebut terdapat pada mudzakah tentang shalat dan membaca Al-Qur'an. Selain Mudzakah tentang shalat, para keluarga Jama'ah Tabligh juga menaruh perhatiannya pada pembiasaan membaca

---

<sup>111</sup> Cucu Nurzakiah, Tesis: “Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”, hlm. 136.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Mustangin pada Tanggal 27 Agustus 2022.

Al-Qur'an. Sebagaimana yang sering dilakukan oleh keluarga bapak Mustangin. "Mengajar anak sejak dalam kandungan, kalau kita lagi mengandung harus banyak baca Al-Quran, surat Yusuf, surat Maryam agar nanti jadi baik anaknya, kemudian ketika lahir anak tersebut juga senaang membaca Al-Quran setiap hari dirumah."<sup>113</sup>

"Setiap sholat kita harus berdzikir, berdoa memohon kepada Allah karena sehabis sholat doa dikabulkan oleh Allah. Setelah maghrib baca al-Quran setiap hari baca surat yasin, kalau tadarus setiap harinya misal berapa juz, misal sehari satu juz nanti ya harus dibaca."<sup>114</sup>

Pembinaan dalam hal akidah juga perlu dilakukan dan tidak bisa diabaikan. "Taat kepada Allah, menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah. Tidak boleh mempercayai apa yang datangnya bukan dari Allah. Kita harus percaya bahwa semuanya itu hanya atas izin Allah dan Allah adalah yang maha berkehendak atas segala sesuatu."<sup>115</sup>

Akidah yang diterapkan pada keluarga bapak Mustangin ini mengajarkan kepada anak bahwa Allah adalah unsur pertama jika terjadi segala sesuatu. Allah yang berkehendak dan Allah yang mengizinkan segala sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kepada anak bahwa segala yang terjadi itu hanya Allah yang berkuasa. Ketika merasa kesulitan, mendapat musibah, atau bahkan rezeki, itu semua hanya karena Allah bukan yang lain.

Penerapan yang tidak bisa diabaikan apalagi pada zaman sekarang ini adalah pembentukan tingkah laku seorang anak. Hal tersebut harus dimulai sejak anak masih kecil. Apa yang dilakukan dan apa yang terjadi pada saat kecil akan berdampak pada pembentukan karakter dan kepribadiannya. Ketika anak dibiasakan untuk bersifat baik sejak kecil

---

<sup>113</sup> Observasi Keluarga Bapak Mustangin pada Tanggal 25 Agustus 2022.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Mustangin pada Tanggal 27 Agustus 2022.

<sup>115</sup> Observasi Keluarga Bapak Mustangin pada Tanggal 21 Agustus 2022.

maka hal tersebut akan tertanam sampai dia dewasa. Sehingga terarah untuk menuju hal-hal baik.<sup>116</sup> Bapak Mustangin berkata :

“Budi pekerti yang baik kepada orang tua, sesama teman diberikan contoh supaya berakhlak baik, diajarkan sopan santun kepada orang untuk bertutur kata yang sopan dan baik.”<sup>117</sup>

Hal tersebut juga terlihat pada saat penulis sedang berada di jalan kemudian berpapasan dengan salah satu anak beliau, anak tersebut menyapa dan memberikan senyuman.

“Kalau bertemu disapa, kalau berkata dengan orang lain harus ramah.”<sup>118</sup> Kata bapak Mustangin.

Tata krama tersebut digunakan untuk mendidik anak supaya mereka memiliki tingkah laku sopan santun tidak hanya kepada orang tua. Tetapi kepada orang lain dan diri sendiri. Hal-hal tersebut juga diatur dan memiliki adab-adab khusus dalam berakhlak. Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga Bapak Mustangin adalah makan bersama dalam satu wadah yaitu pada saat hari-hari tertentu. Misalnya sepulang beliau *khuruj* ataupun hari-hari lainnya. Ketika penulis bertanya apakah keluarga bapak Mustangin selalu mengikuti dan menanamkan nilai ajaran Jama’ah Tabligh di keluarga? Bapak Mustangin menjawab:

“Iya menanamkan nilai ajaran Jama’ah Tabligh sejak dini, Memberikan akhlak yang baik, mencontohkan beribadah yang baik, mengikuti sunnah-sunnah rosul seperti melakukan dakwah mengajak keluarga, tetangga untuk memakmurkan masjid dan yang lainnya.”<sup>119</sup>

Penerapan pendidikan agama kepada anak tidak selalu berjalan dengan mulus. Pengawasan serta didikan yang konsisten memerlukan kesabaran.

---

<sup>116</sup> Cucu Nurzakiah, Tesis: “Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama’ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”, hlm. 136.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Mustangin pada Tanggal 27 Agustus 2022.

<sup>118</sup> Observasi Keluarga Bapak Mustangin pada Tanggal 29 Juli 2022.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Mustangin pada Tanggal 27 Agustus 2022.

“Kadang-kadang kecewa dengan anak, tapi kita harus sabar menghadapi anak. Jika sudah melewati batas dan tidak sesuai dengan ajaran ya pasti diberikan sanksi”<sup>120</sup>

Pada keluarga pak Mustangin, metode yang paling penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya adalah dengan metode perhatian. Perhatian yang selalu tercurahkan baik dari bapak ataupun ibu yang menjadikan anak-anaknya segan dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh orangtuanya.

Aktivitas orang tua sering pergi *khuruj* yang menjadi sebuah keharusan bagi seorang anak untuk mandiri dan memiliki tanggung jawab atas apa yang harus dilakukan. Pengawasan akan selalu dilakukan walaupun sedang berada jauh dari keluarga.

## 2. Keluarga Bapak Riyanto

Bapak Riyanto adalah salah satu Jama'ah Tabligh yang sudah melakukan *khuruj* ke seluruh Nusantara. Beliau mengikuti Jama'ah Tabligh sejak tahun 1999 yaitu kurang lebih 23 tahun. Beliau memiliki seorang isteri serta memiliki 3 Puteri. Anak pertama berumur 19 tahun, anak kedua berumur 16 tahun dan anak ketiga 13 tahun.

Sebagai aktivis dalam Jama'ah Tabligh, bapak Riyanto ini tetap memperhatikan pendidikan anaknya. Terutama pendidikan agama Islam. Selain mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh, beliau memiliki kegiatan berdagang. Dengan menghabiskan waktu yang lebih lama di luar rumah untuk kegiatan *khuruj* dan berdagang, beliau tetap memikirkan pendidikan anak-anaknya. Terutama pada pendidikan agama Islam. Beliau selalu mengajarkan sholat tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah di masjid.

“Ibadah sholat diajarin tepat waktu sebelum masuk adzan diusahakan sudah wudhu dan memakai mukena si karena perempuan semua. Kemudian adab-adabnya seperti adab wudhu adab sholatnya begitu.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Mustangin pada Tanggal 27 Agustus 2022.

Terutama ya itu awal waktu, sudah adzan ya sudah duduk di sajadah.”<sup>121</sup>

Kedisiplinan yang diterapkan oleh bapak Riyanto dalam mendidik puteri-puterinya memang sangat bagus. Beliau tidak hanya memerintahkan kepada anaknya untuk sholat tepat waktu tetapi juga mencontohkan kepada anak-anaknya.

“ya kalo ngga ada yang adzan ya biasanya saya yang adzan. Kalo saya adzan itu anak-anak langsung bergegas untuk melaksanakan sholat.”<sup>122</sup>

Seiring berkembangnya waktu, anak-anak menjadi kritis dan pintar terhadap segala sesuatu yang diberikan kepada mereka. Ketika mereka diperintah untuk melaksanakan ibadah, mereka akan mengamati terlebih dahulu apakah yang memerintah melaksanakannya atau tidak. Anak-anak tidak hanya memerlukan peringatan saja, namun bukti nyata bersama prakteknya.

Bapak Riyanto mengajarkan kepada anaknya untuk sholat di masjid, mengajak tetangganya dan memakmurkan masjid sesuai dengan ajaran Jama'ah Tabligh. Dalam pendidikan kepada anaknya, penulis mengetahui bahwa keluarga bapak Riyanto selalu sholat berjama'ah di masjid. Beliau tidak hanya memerintahkan saja kepada anaknya tetapi juga mencontohkannya.<sup>123</sup> Beliau berkata

“Misale pitulikur drajat nek sholat nang masjid nang ngumah siji. Nek wong dagang nang pasar mlaku sedela olih untung pitulikurewu nek nang ngumah mung sewu. Jadi ada dorongan untuk kesitu.”<sup>124</sup>

Penerapan nilai akidah keluarga Bapak Riyanto yang paling utama adalah keyakinan kepada Allah.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>123</sup> Observasi Keluarga Bapak Riyanto pada Tanggal 02 Agustus 2022.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Keluarga Bapak dan Ibu Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.



“itu juga ada mudzakaroh jangan yakin kepada yang kelihatan. Misale harta bisa bikin bahagia, langsung kalo saya ga kerja saya ga makan atau ga ada rejeki. Semuanya itu dinisbatkan kepada Allah swt. jadi jangan bergantung kepada makhluk. Ikhtiar tetap dilakukan tapi yang utama keyakinan hanya kepada Allah swt diyakini seperti itu. Jadi yang nampak ini ditiadakan untuk meyakini sesuatu yang tidak tampak yaitu Allah Swt. jadi bahagia walaupun kita punya harta yang banyak tapi kalo tidak ada agama ga ada kebahagiaan. Misale bukanya kita tidak boleh mencari harta mengejar dunia itu boleh, punya mobil lima mobil banyak, duit banyak, rumah tingkat tapi jangan sampai kita yakin kepada itu. Yakin bahwa kebahagiaan yang ngasih ya Allah swt. walaupun di gubug tua atau mungkin harta sedikit kalo hidupnya dengan amalan agama sempurna maka insyaallah Allah swt berikan kebahagiaan jangan yakin dengan makanan yang mengenyangkan yang mengenyangkan itu Allah swt. jangan yakin api yang bisa membakar, tapi api ini yang bisa membakar atas izin Allah swt. seperti nabi Ibrahim di bakar api atas izin Allah. Apa-apa yang nampak atau tidak nampak bergantung kepada Allah swt jadi ditanamkan Allah kuasa makhluk tak kuasa, kekuasaan hanya dalam Allah swt. Bergeraknya kita, maa kita, naik turunnya nafas kita Bergeraknya jari kita itu yang menggerakkan Allah swt.”<sup>125</sup>

Akidah yang diyakini oleh bapak Riyanto dan diterapkan pada keluarganya adalah ketika sesuatu terjadi itu memang dari Allah dengan perantara. Sehingga beliau meyakini ketika sesuatu sudah digariskan untuk menjadi takdirnya maka akan dapat meskipun tidak bergerak. Namun memang beliau juga menyadari bahwa ikhtiar dan usaha itu penting. Namun beliau sangat meyakini jika sudah menjadi takdir walaupun beliau tidak melakukan apapun akan tetap menjadi takdirnya. Misalnya rezeki, jika memang rezeki itu sudah ditakdirkan maka akan sampai saja meskipun tidak mencoba meraihnya. Namun jika untuk akhirat ketika tidak bergerak maka bagaimana akan mendapatkan pahala. Karena takdir itu ilmu pasti, sedangkan untuk urusan akhirat memang harus diperjuangkan, diusahakan dan dicari oleh diri sendiri.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

Penerapan akhlak pada keluarga bapak Riyanto ini mengutamakan adab-adab dengan mudzakaroh. Adab-adabnya antara lain adab dengan orang tua, adab dengan tuhan yang maha esa Allah SWT, sholat wudhu dan sebagainya. Akhlak terhadap sesama.

“Karena dirumah diadakan setiap hari ta’lim itu juga gantian yang baca. Kadang anak yang baca, kadang suami, kadang istri kaya gitu. Sama-sama saling memberi dan menerima. Mudzakaroh juga ada. Mudzakaroh pun begitu, kadang anak yang memberikan mudzakarohnya apa-apa begitu. Mudzakaroh itu adab keseharian ada adab makan adab minum adab tidur adab kepada orangtua. Kadang anak yang memulai duluan kami mendengarkan, kadang gantian juga”<sup>126</sup>

Pembiasaan pada akhlak disini juga tidak hanya untuk diri sendiri, anak-anak tersebut dididik untuk mengajak yang ada disekelilingnya. Pada saat bermain kata bapak Riyanto

“ya kadang-kadang kan anak bergaul sama temen-temen jadi kalo diutamakan kalo misalnya sudah keluar daripada rumah kalo perempuan ini tutup aurat yang penting supaya temen-temenya kegawa-gawa. Tergantung kondisi temen-temen juga kadang seperti itu juga jangan sampai ya harus jaga bicaranya. Jadi anak itu biar gak bicara sembarangan. Ngga nyakitin temen-temenya gitu sama akhlak yang baik.”<sup>127</sup>

Dalam penerapan akhlak pada anak selain hal tersebut yang dianjurkan oleh Jama’ah Tabligh itu tidak boleh melakukan *murū’ah*. *Muru’ah* adalah ketidakpantasan yang menjadikan diri itu tidak pantas untuk tidak dilakukan.

Ketika penulis menanyakan terkait dengan sunnah Rosul yang diajarkan kepada anak, pak Riyanto menjawab:

“Itu kan ada kisah-kisah nabi di kitab fadhilah amal, ada juga kisah para sahabat gitu. Dari semua nabi ini ditanamkan tentang dakwahnya para nabi. Mereka telah berjuang untuk agamanya Allah swt sehigga

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

nabi-nabi ini bisa mendapatkan kemuliaan yang begitu tinggi. Sehingga mereka dapat mengikuti dakwahnya para nabi. Maka mereka akan mengetahui apa ya mba bahwa mengikuti para nabi itu sudah keharusan bagi kita untuk dakwah. Juga diperintahkan oleh agama islam kan seperti itu menjadi penerus perjuangan para nabi terdahulu. Jadi anak-anak tau ooo seperti ini hidup di dunia ini bukan hanya sekedar ibadah, tapi punya tanggung jawab seperti para nabi yaitu membawa dirinya, keluarganya, tetangganya untuk sama-sama taat kepada Allah swt itu tugas para nabi juga sekarang tugasnya kan gaada nabi lagi. Tetapi kerjanya nabi diberikan kepada umatnya. Khusus kepada umatnya baginda nabi yaitu kewajiban mendapat tugas yang besar, disamping ibadah yaitu untuk bagaimana membawa tetangganya untuk yang belum ibadah bagaimana agar bisa melaksanakan ibadah.”<sup>128</sup>

Penulis memahami bahwa apa yang dilakukan untuk menghidup-hidupi agama Allah swt. mengajak dalam kebaikan. Namun dalam konteks beragama atau ibadah ini tidak boleh ada unsur paksaan yang akan menyebabkan selisih paham. Dalam penerapannya kita juga harus melihat seiring perkembangan zaman yang tidak sama seperti saat Rasulullah dahulu. Kita harus menyadari bahwa setiap proses dihidup ini memiliki jalan masing-masing. Keharusan untuk mengingatkan sesama muslim memang dianjurkan. Akan tetapi kita harus menemui sasaran dan titik temu yang tepat agar tidak menyinggung satu sama lain.

Selain ibadah sholat, penanaman nilai akidah dan akhlak, penulis menemukan bahwa keluarga bapak Riyanto sangat dekat dengan anak-anaknya. Walaupun anak-anaknya lebih dekat dengan ibunya, namun penulis melihat pada saat observasi dan saat dokumentasi. Pak Riyanto dan anak berbincang dan bersendau gurau namun tetap memperhatikan adab-adabnya dan tidak berlebihan.<sup>129</sup>

Pembiasaan membaca Al-Qur’an serta kitab-kitab rujukan dari Jama’ah Tabligh rutin dibaca oleh anak-anaknya setiap hari. Setiap

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>129</sup> Observasi Keluarga Bapak Riyanto pada Tanggal 30 Juli 2022.

maghrib dan subuh selalu membaca al-qur'an. Kemudian pada ta'lim sebelum tidur beliau mengajarkan atau membacakan kitab fadhillah amal secara bergantian.<sup>130</sup>

“Bentuk keteladanan ta'lim biasanya yang paling berpengaruh. Misalnya kalo orangtuanya dulu yang meneladani dulu, anak itu ngga disuruh tapi malah minta. Pas kemarin saya lagi males-malesan ya anak males. Ya jenenge wong ana males ana rajine, nek lgi ngantuk banget ya yawis lah ora ta'lim orapapa. Tapi pas lagi rajin ya anak ga diminta palah sini pak saya yang baca. Nah tanpa disuruh anak yang minta, yang penting ini kita melakukan dulu, ada prentahnya juga. Kalo kita duluan anak merasa mungkin rikuh atau gimana mereka meminta tanpa diperintah biasane.”<sup>131</sup>

Pembiasaan yang dilakukan seperti ta'lim rutin di rumah akan mempengaruhi karakter seorang anak. Dengan proses dan kesabaran yang begitu panjang, sedikit demi sedikit sudah terpupuk dan mendarah daging. Pembiasaan yang dilakukan ketika ditinggalkan maka akan merasa ada yang kurang di dalam hidupnya. Proses pendidikan akan terus berlanjut meskipun saling berjauhan.

Penulis bertanya ketika anak itu tidak sesuai yang diharapkan, bapak Riyanto memberikan sanksi hanya berupa ucapan tetapi tidak untuk dilakukan. Kemudian akan terus melakukan pengawasan, kecuali jika sedang khuruj itu yang mengawasi sepenuhnya adalah istrinya. Ketika pengawasan dilakukan oleh istrinya, bapak Riyanto melakukan pengawasan pada saat setelah mudzakaroh dilakukan kemudian berbincang dengan istrinya. Beliau berkata

“kalau untuk pengawasan karena saya sering pergi-pergi ya paling uminya. Nanti uminya laporan ke saya. Nanti pas mudzakaroh itu dilaporkan. Pas anaknya ngga ada. Biasanya kalo mudzakaroh selesai biasanya saya minta maaf sama istri sama anak atas satu hari ini

---

<sup>130</sup> Observasi Keluarga Bapak Riyanto pada Tanggal 05 Agustus 2022.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

bergaul ada yang tidak sesuai perkataan atau tindakan kemudian salaman dan cium tangan sebelum tidur setiap hari”<sup>132</sup>

### 3. Keluarga Bapak H. Muzaeni

Bapak Muzaeni adalah salah satu anggota Jama'ah Tabligh di kecamatan Purwanegara. Beliau juga sudah melakukan *khuruj* baik nusantara maupun ke luar negeri. Negeri yang pernah disambangi oleh beliau untuk kegiatan ta'lim sekaligus *khuruj* adalah India dan Bangladesh. Bapak H. Muzaeni sudah mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh selama 12 tahun. Beliau memiliki 3 orang anak yaitu anak pertama M.Saefullah berusia 29 tahun dengan pendidikan terakhir SMK dan sekarang melakukan aktivitas sebagai Mubaligh, Siti Ruhana berusia 22 tahun dengan pendidikan terakhirnya yaitu MTS kemudian dilanjutkan belajar di pondok pesantren sampai akhirnya menikah, M al-fatih yang sekarang masih berada di bangku pendidikan PAUD berusia 5 tahun. Bapak H Muzaeni sendiri berusia 54 tahun dan Isterinya bernama Suprapti berusia 49 tahun.

Walaupun bapak H.Muzaeni hanya mengenyam bangku Sekolah Dasar dan begitu pula dengan isterinya, mereka tetap memperhatikan dan mengutamakan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan anak-anaknya terutama untuk Pendidikan Agama Islam menjadi perhatian yang paling penting. Anak-anak bapak H. Muzaeni merupakan lulusan pondok-pondok ternama di Nusantara. Untuk anak pertamanya pernah merasakan pendidikan pondok di Darrul Mukhlisin (Kringing, Secang, Magelang). Sedangkan anak keduanya yaitu Siti Ruhana pernah di pondok Ummahatul Mukminin (Kringing, Secang, Magelang).<sup>133</sup>

Pengimplementasian Pendidikan Agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara khususnya bapak H. Muzaeni

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto pada Tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu H.Muzaeni pada Tanggal 20 Agustus 2022.

memiliki cara-cara tersendiri. Meskipun mereka memiliki kesibukan untuk *khuruj* ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri, mereka tetap memperhatikan pendidikan dalam keluarga mereka. Begitu juga dengan keluarga bapak H Muzaeni. Beliau sudah memiliki pengalaman *khuruj* sampai ke luar negeri yaitu India dan Bangladesh.

Bapak H. Muzaeni sudah menerapkan nilai ibadah kepada anak-anaknya sejak dini. Beliau mengajarkan anaknya sejak umur 4 tahun disertai dengan contoh dari bapak dan ibunya. Bapak H. Muzaeni menerapkan ibadah sholat, shodaqoh, membaca Al-Qur'an serta untuk mengikuti TPQ. Bapak H. Muzaeni mengatakan

“Disampaikan dulu, senyendaknya dulu walaupun doanya belum komplit, Latihan adzan”<sup>134</sup>

Menanamkan nilai Ibadah memang memerlukan waktu dan kesabaran. “Namanya ya belum punya keyakinan kadang mau, kadang tidak, gitu responya. Kadang berapa waktu ditinggalkan, yang berat itu subuh, kadang belum bangun.”<sup>135</sup>

Dalam penerapan ibadah sesuai dengan ajaran Jama'ah Tabligh beliau mengatakan bahwa:

“Program jamaah tabligh itu tiga hari setiap bulan, 40 hari satu tahun, atau sekurangkurangnya 4 bulan, untuk di luar negeri atau didalam negeri, kemarin di India Bangladesh, 4 bulanya di Papua dan Kalimantan, programnya jam 5 itu silaturahmi khusus, door to door untuk ajak orang ke masjid, mau dan tidak mau itu urusan dia, nanti setelah maghrib jamaah sudah mau ke masjid nanti ada tausiah pentingnya iman dan amal sholeh, begitu juga shubuh, ba'da dzuhur, ba'da ashar, dst taklim”<sup>136</sup>

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan aspek Ibadah di keluarga bapak H.Muzaeni adalah anak yang masih meraba akan adanya penerapan ilmu agama dari orang tua. Yang mana

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu H.Muzaeni pada Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu H.Muzaeni pada Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu H.Muzaeni pada Tanggal 20 Agustus 2022.

anak tersebut masih harus diingatkan secara terus menerus. Karena pada saat melaksanakan observasi, penulis hanya menemukan satu anak dari bapak Muzaeni yang tinggal bersama beliau. Kedua anak lainnya sudah berumah tangga dan memiliki rumah sendiri. Penerapan yang masih menggunakan metode nasihat dan pembiasaan pada anak bapak H.Muzaeni yang ketiga efektif dilakukan. Pada saat anak tersebut bermain dengan teman kemudian dipanggil oleh ibunya untuk menunaikan sholat, anak tersebut mau melaksanakan serta mengajak teman-temanya.<sup>137</sup>

Pada penerapan nilai akidah dan akhlak keluarga pak haji Muzaeni ini mengajarkan dengan metode nasihat dan pembiasaan. Karena lingkungan juga berpengaruh dalam pendidikan tersebut.

“Kadang-kadang masuk kerumah kadang lupa salam, lalu diingatkan kembali dan misalnya makan tangan kiri itu diingatkan, untungya sekarang sudah biasa, istinja itu di wc dan pipisnya sudah jongkok. Kadang dibawa dengan temanya kalo main sama anak-anak Yang kadang mandi belum bisa, berpakaian tidak bisa, kalau disuruh tidak mau dia tahu kalau itu dosa, diajarkan tahu dosa dimarahi Allah, diajarkan ketauhidan”<sup>138</sup>

Hal tersebut terlihat pada saat penulis melakukan observasi, bapak H. Muzaeni selalu mengingatkan ketika anaknya lupa masuk rumah tidak mengucapkan salam. Hal tersebut menegaskan bahwa pembiasaan untuk memberikan nasihat kepada anak terlaksana secara rutin dan terus menerus ketika diperlukan.<sup>139</sup>

Penanaman nilai keagamaan yang hendak diberikan kepada anak tidak serta merta dilakukan dalam satu waktu. Tetapi harus melewati proses yang panjang. Perlu menciptakan pemahaman kepada anak. Nasehat yang diberikan dapat membuka mata agar mereka sadar akan hakikat sesuatu, agar mereka memiliki harkat dan martabat yang luhur dengan akhlak mulia dengan disertai prinsip-prinsip Islam.<sup>140</sup>

---

<sup>137</sup> Observasi Keluarga Bapak H.Muzaeni pada Tanggal 16 Agustus 2022.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu H.Muzaeni pada Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>139</sup> Observasi Keluarga Bapak H.Muzaeni pada Tanggal 04 Agustus 2022.

<sup>140</sup> Cucu Nurzakiah, Tesis: “Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama’ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”, hlm. 140.

Pembiasaan untuk mengenal nabi dan rosul terutama pada contoh kesehariannya seperti dicontohkan dan diajarkan sunah nabi terutama makan, tidur, dan lainnya.

*“Kalau dirumah hidup ta’lim saya dan istri untuk menciptakan, kitab fadhilah amal, muntaqob hadits, dibacakan di praktikan 6 surah sahabat.”*<sup>141</sup>

Penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga bapak H. Muzaeni dilakukan secara bertahap namun tetap memperhatikan nilai yang harus diserap dan dipahami oleh anak-anaknya. Pengamalan praktik ibadah, akidah dan akhlak menjadi hal yang penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Pengawasan dilakukan selama anak berada di rumah. Pengawasan ketika bapak H. Muzaeni *khuruj* dilakukan oleh istrinya. Ketika anak mulai terlihat bermalas-malasan bapak H. Muzaeni dan ibu mengingatkan dan memberikan contoh. Sewaktu-waktu untuk membangkitkan semangat anak, bapak H. Muzaeni memberikan hadiah untuk memotivasi agar lebih semangat menjalankan ibadah, akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Keluarga Bapak Zaenuri Ngakhidin

Bapak Zaenuri Ngakhidin adalah anggota Jama’ah Tabligh yang sudah 14 tahun lamanya mengikuti kegiatan dan program Jama’ah Tabligh. Beliau memiliki 2 puteri bernama Khansa Azka Nurkhafidza berumur 13 tahun dan Syahda Humaira Nurfariza berumur 10 tahun.

Bapak Zaenuri Ngakhidin kini adalah orang tua tunggal dari kedua puterinya tersebut. Isterinya meninggal pada tahun 2020. Sejak kecil, bapak Zaenuri Ngakhidin dan Istri telah menanamkan nilai Ibadah kepada anak. Beliau berkata

*“ya tentunya ibadah sehari-hari. Mulai dari doa harian, sholat lima waktu, terus membantu pada orang tua, seperti itu paling”*<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu H. Muzaeni pada Tanggal 20 Agustus 2022.



Bapak Zaenuri Ngakhidin menyadari bahwa ketika mengajarkan kepada anak tentang Ibadah itu harus melalui proses. Tidak serta merta anak jika diberi perigatan atau dinasehati langsung melaksanakannya. Hal tersebut terlihat pada saat penulis menanyakan kepada bapak Zaenuri Ngakhidin tentang caranya mendidik anak agar melaksanakan Ibadah sholat<sup>143</sup>

“nah itu lah bertahap. Artinya kan memang sesuai aturan kan usianya tidak boleh maksa-maksa. Kalo sudah di atas tujuh tahun lah memang harus sudah sedikit memaksa. Yaitu harus mengingatkan waktu-waktunya, kemudian artinya mengatur waktunya. Kapan waktu untuk bermain, untuk belajar, nah disela-sela itu kita mengingatkan sholat.”<sup>144</sup>

Penerapan pendidikan Ibadah kepada anak ini penting dilakukan dan dimulai sejak dini. Penerapan tersebut dilakukan dengan cara diingatkan terus menerus agar anak terbiasa melakukannya. Pembiasaan tentang sholat ini wajib ditanamkan kepada anak agar terdapat kesadaran di dalam diri anak mengenai pentingnya sholat. Karena amal yang dihitung pertama kali adalah tentang sholatnya. Bapak Zaenuri Ngakhidin sepakat bahwa untuk urusan sholat itu dikerjakan di awal waktu, bertempat di masjid dan dilakukan berjama'ah. Hal tersebut sudah menjadi prinsip dari orang-orang Jama'ah Tabligh.

“nah kalo ini memang spesial artinya untuk memang di Jama'ah Tabligh ini dalam sholat untuk sangat ditekankan artinya kita punya prinsip untuk yang laki-laki terutama ya tertib waktu, tertib tempat dan tertib cara. Tertib waktu itu di awal waktu, tertib tempat yaitu di masjid dan caranya itu berjamaah. Itu sudah jelas akidahnya orang Tabligh itu ya di masjid dan di awal waktu. Begitu adzan dikumandangkan awal waktu di masjid berjamaah tidak boleh ditawarkan. Kalo untuk wanitanya tidak diwajibkan artinya ya jangan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

<sup>143</sup> Observasi Keluarga Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 7 Agustus 2022.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

diperintah ya jangan dilarang. Lebih afdol ya dirumah, jere kaya kue.”<sup>145</sup>

Manusia dalam hal pembelajaran yaitu anak tidak akan lepas dari pendidikan keluarga yang mereka alami dan peroleh dari keluarga. Pendidikan Islam yang baik yang dilakukan oleh keluarga bisa melalui pendidikan orang tua kepada anak dalam rangka memperkenalkan tentang Islam merupakan sebuah agama dimana Allah swt yang menjadi tuhanya serta nabi Muhammad saw sebagai nabi dan utusan Allah swt dan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya.<sup>146</sup>

Ketika penulis menanyakan tentang penerapan akidah pada keluarga bapak Zaenuri Ngakhidin, beliau menjawab

*“akidahnya kita memperbaiki keyakinan bahwasanya segala sesuatu itu apa-apa dikembalikan kepada Allah lah menomorsatukan Allah. Jadi bahwasanya kita punya keyakinan Allah yang menciptakan, Allah yang memelihara, Allah yang memberikan, terus kalo kita apa namanya ada musibah dapat musibah dikembalikan kepada Allah swt dan kalo sakit pun kita diajarkan untuk tidak terburu-buru ke dokter. Kita coba dulu bersabar dengan cara kan ada aturannya ketika kita sakit pertama ya kita sholat dulu, kemudian bersedekah baru ke dokter. Untuk ikhtiarnya seperti itu.”<sup>147</sup>*

Nilai akhlak yang diterapkan oleh bapak Zaenuri Ngakhidin pada keluarganya menitik beratkan pada kehidupan bermasyarakatnya. Bagaimana bersosialisasi dengan orang lain dan menumbuhkan kepekaan terhadap orang lain. Yang paling utama adalah adanya mudzakah agar anak itu mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Sehingga dalam praktiknya anak tetap berpegang pada dasar agama yang kuat.<sup>148</sup>

Penulis mendapati hal tersebut ketika bertanya dengan bapak Zaenuri Ngakhidin. Beliau menjawab:

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

<sup>146</sup> Rizka Roikhana, Tesis: “Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Magelang”, hlm.1.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

<sup>148</sup> Observasi Keluarga Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 31 Juli 2022.

“hormat kepada kedua orangtua, saling membantu sesama teman-teman. Kadang-kadang ya kita ajak jalan-jalan untuk mengajarkan kepada anak seperti itu. nah itu kan namanya kadang kita mendidik anak seperti itu mesti dengan teman-temannya dulu, di sekolah di keluarga maksudnya kita punya makanan sering berbagi, ada yang tidak punya atau punya pekerjaan kita membantu”<sup>149</sup>

Pendidikan yang diterapkan tidaklah hanya menggunakan metode nasihat atau pemberian reward saja. Keluarga bapak Zanuri Ngakhidin juga memberikan contoh atas apa yang telah dia berikan kepada anak. Tidak hanya sebatas omongan tetapi dalam praktik nyata itu ada.

Ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh dalam hal mendidik anak memang memiliki perbedaan antara yang laki-laki dan perempuan. Bapak Zaenuri pun sependapat dengan cara mendidik yang sesuai dengan ajaran Jama'ah Tabligh.

“ya itu yang kadang kita menanamkannya mesti lain ya untuk yang anak laki-laki dan perempuan tetap berbeda. Biasanya kalo temen-temen itu kita ajak yang laki-laki. Kalo yang perempuan ya seperti tadi lah diingatkan. Kita sudah digariskan punya takdir sendiri-sendiri harus diingatkan seperti itu. Tidak boleh iri dengan mereka-mereka yang lebih diatas kita untuk yang secara keduniaan. Selalu tanamkan nilai-nilai ibadah. Sementara yang ditekankan ya itu keyakinannya. Bahwasanya rezeki semua itu sudah ada yang mengatur. Kemudian dengan kita mendekatkan diri kepada Allah maka segala keinginan kita itu akan dibantu sesuai prinsip teman-teman “intansurullahalayansurukum” jika kamu menolong agama Allah maka Allah akan menolong kalian. Membantu agama dulu baru akan dibantu seperti itu keyakinannya.”<sup>150</sup>

“biasanya kita pakai fadhillah amal dan muntahob ahhadits. Biasanya jika kita tidak sedang ta'lim diluar kan kita ada ta'lim dua kali di rumah bersama keluarga dan di masjid satu kali. Dulu sebelum fadhilah amal

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

pernah pakai riyadatussholihin pernah dulu. Sekarang pakainya fadhilah amal.”

Bapak Zaenuri Ngakhidin juga memiliki idealisme bahwa anak-anaknya akan melanjutkan dirinya untuk mengikuti ajaran dari Jama'ah Tabligh. Beliau berpendapat ketika anaknya tidak mampu sampai dengan taraf itu, maka anak-anaknya diarahkan untuk menikah dengan laki-laki yang mengikuti Jama'ah Tabligh.

“ya betul, ya wong ya semua organisasi pasti begitu lah. Bentuk pengkaderan. Paling tidak ya arahnya kesana lah. Ya terus terang saja biasanya teman-teman punya anak perempuan ya dengan ikhwan yang Jama'ah Tabligh seperti itu. Ya mungkin yang sudah sepaham si ya yang satu aliran. Wong kemarin ya sempat kress si kadang-kadang orang yang pemahamannya berbeda tidak mau. Manusiawi lah biasanya seperti itu.”<sup>151</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya dipentingkan untuk diri sendiri saja. Tetapi kita diajarkan untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari kemudian mengajak orang lain dalam kebaikan. Penerapan tersebut dalam keluarga juga sebagai salah satu cara menyalurkan anak-anak kita yang memiliki bakat khusus di bidang agama untuk mengembangkannya sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>152</sup>

Menanamkan hal-hal dan sifat-sifat baik sedini mungkin perlu dilakukan. Karena pengalaman dan sesuatu yang terjadi semasa kecil akan terus kerekam dan menjadi pembiasaan yang akan membentuk karakter seseorang. Pada pembiasaan yang baik, keluarga bapak Zaenuri Ngakhidin menerapkan paling utama adalah sholat serta berperilaku kepada orang tua maupun orang lain. Beliau berkata

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

<sup>152</sup> Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*, (Banyumas: Cv.Amerta Media, 2019), hlm.56.

“nah itu paling kita sebisa mungkin mengamalkan yang ideal artinya sholat ya kita berangkat, membantu orang, ada yang mita-minta kita latih untuk kepedulian kepada orang lain.”<sup>153</sup>

Tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing keluarga memiliki cara atau jalan yang berbeda pula. Sesuatu diharapkan tercapai setelah melakukan usaha. Pendidikan agama Islam ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman anak sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dan berguna bagi pribadi, masyarakat, bangsa, Negara, dan agama.<sup>154</sup>

Pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh bapak Zaenuri Ngakhidin yaitu tetap memiliki tujuan yang ideal namun dalam pelaksanaannya tidak memaksa anak harus mencapai tujuan yang ideal tersebut. Ketika ditanya oleh penulis mengenai pendidikan anak ketika tidak tercapai taraf keidealannya bagaimana. Bapak Zaenuri Ngakhidin menjawab

“kalo saya si menyadari karena setiap anak punya kemampuan atau merespon apa yang kita inginkan tidak bisa sesuai harapan kita. Kalo saya biasa saja artinya harus banyak bersabar. Karena anak ini sudah gada ibunya memang ekstra sekali sudah ga seperti dulu. Pas ada ibunya tertib sekali. Kalo saya kan pagi berangkat ketemu malam. Ya namanya anak-anak ya pinter jawab. Ya banyak bersabar saja.”<sup>155</sup>

Pengembangan dengan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak yang telah ditanamkan oleh keluarga, akan terlihat ketika anak berada di luar rumah. Misalnya adalah di sekolah. Sekolah memiliki fungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan akan keimanan dan ketaqwaan. Sehingga

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

<sup>154</sup> Silvia Ayu Aprilia, Skripsi: “Implementasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo”, (Ponorogo: Silvia Ayu Aprilia, 2020/2021), hlm.13.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

perkembangan dapat optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>156</sup> Anak dengan latarbelakang atau dasar agama Islam yang baik yang dibawa dari penanaman pendidikan keluarganya, akan berbeda dengan anak yang penanaman pendidikan agamanya kurang diperhatikan oleh keluarganya. Anak dengan latar belakang keluarga yang menerapkan pendidikan agama lebih banyak akan berbeda perkembangannya dengan anak yang kurang mendapat perhatian pendidikan dari keluarganya. Dalam perkembangannya pun terlihat apakah berkembang dengan baik ataupun tidak.

Perkembangan anak dapat dilihat oleh bapak Zaenuri Ngakhidin melalui lembaga sekolah anaknya. Beliau berkata

“Kalo kita memantau dari sekolah, paling seperti itu. Untuk subuhnya itu ada bukunya kemudian di paraf orang tua, sholat dhuha. Pantauan baca qur’an atau iqro dan ibadahnya. Paling seperti itu. setiap saat jika berada di rumah. Jika tidak ya paling lewat wa.<sup>157</sup>

##### 5. Keluarga Bapak Satam

Bapak Satam merupakan salah satu anggota Jama’ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara. Beliau sudah melakukan *khuruj* ke berbagai tempat yang ada di Jawa. Bapak satam mengikuti Jama’ah Tabligh sudah sekitar 10 tahunan. Jika hendak bepergian untuk melakukan khuruj, beliau meninggalkan seorang isteri bernama Riklayanti dan 4 orang anak. Meskipun beliau tinggal di desa dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama dan isterinya hanya mengenyam pendidikan Sekolah dasar, namun beliau sadar akan pendidikan. Terutama pendidikan agama. Beliau mengakui bahwa keluarganya dahulu tidak terlalu memperdulikan tentang pendidikan. Sehingga beliau ingin merubah agar keluarga beliau menjadi insan yang peka dan memperhatikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

---

<sup>156</sup> Silvia Ayu Aprilia, Skripsi: “Implementasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo”, hlm. 14.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenuri Ngakhidin pada Tanggal 10 Agustus 2022.

Bapak Satam selalu mengutamakan nilai ibadah kepada anak. Hal ini tercermin dari penanaman nilai ibadah kepada anak. Contohnya adalah mengajarkan mengutamakan sholat.

“Kalau menanamkan nilai ibadah itu pasti iya, terutama kalau ibadah yang saya utamakan itu sholat, utamanya sholat untuk yang lainnya menyusul setelah sholat. Yang paling penting sholatnya harus diperbaiki. Katanya orang yang pada pintar itu amal yang paling bagus itu sholatnya, kalau kita pulang ke Rahmatullah yang ditanya dulu sholatnya. InsyaAllah kalau sholatnya bagus ibadah yang lain menyusul baik juga”<sup>158</sup>

Bapak Satam menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu.

“Menanamkan nilai ibadah dengan memberikan contoh terlebih dulu ya pastinya. Orang tua kan harus memberi contoh biar ada bukti. Misalnya saya menyuruh anak bangun namun jika orang tua tidak bangun ya gimana, pasti anak juga tidak akan menurut, kalau nyuruh doang ya si anak kurang”<sup>159</sup>

Bapak Satam juga menanamkan nilai ibadah yang diterapkan jama'ah tabligh kepada anak yaitu dengan mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat secara berjamaah di Masjid.

“Secara di jamaah tabligh diutamakan untuk sholat jamaah, karena sholat bagusnya berjamaah di Masjid. Karena 2 orang sholat berjamaah lebih baik dari 4 orang yang sendiri-sendiri”<sup>160</sup>

Peneliti melihat dari observasi yang dilakukan bahwa bapak dan ibu Satam menerapkan ibadah dengan sangat tegas. Beliau selalu mengingatkan anak-anaknya meskipun jauh dari mereka. Hal tersebut didapati ketika peneliti melihat chat whatsapp beliau dengan anak-anaknya. Beliau sangat mengutamakan sholat dalam kehidupannya. Sama dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh yaitu di awal waktu, di

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

laksanakan di masjid dan dengan cara berjama'ah. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan sengaja sholat di masjid dekat rumah beliau. Beliau datang awal waktu, kemudian adzan dan juga mengimami. Biasanya ketika anaknya sedang di rumah beliau berangkat bersama anak-anaknya.<sup>161</sup>

Ketika penulis menanyakan mengenai respon anak Bapak Satam saat orang tua menanamkan nilai ibadah yaitu anak merespon dengan baik jika diingatkan.

“Sebagai orang tua mengarahkan, baik saya maupun Ibunya kalau waktu sholat mengingatkan, walaupun jauh kalau subuh mengingatkan melalui WA dan respon anak selalu baik jika diingatkan, menerima gitu kalau diingatkan, walaupun ya kadang namanya anak tetap ada susahnyanya tapi pasti nanti nurut juga menerima juga setiap orang tuanya mengingatkan tentang ibadah”<sup>162</sup>

Selain menanamkan nilai ibadah, Bapak Satam juga menanamkan nilai akidah kepada anak. Nilai akidah yang ditanamkan adalah percaya kepada Allah dan melarang untuk percaya kepada selain Allah.

“Nilai akidah yang diterapkan ya untuk percaya kepada Allah, jangan sampai percaya kepada yang lain selain Allah. Tidak boleh sampai ada kata syirik mempercayai selain Allah. Kalau istilahnya itu ibadah harus kaffah yang artinya seluruhnya hanya untuk Allah. Sama halnya kalau kita minta itu harus kepada Allah tidak boleh kepada yang lain. Misalnya minta rezeki itu ya harus ke Allah, kalau sakit itu dari Allah minta sehatnya juga ke Allah”<sup>163</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Bapak Satam menanamkan nilai iman kepada Allah dengan cara meyakinkan anak untuk 100% percaya kepada Allah SWT bahwa Allah yang menciptakan.

---

<sup>161</sup> Observasi Keluarga Bapak Satam pada Tanggal 9 Agustus 2022.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.



“Harus percaya 100% kepada Allah SWT, menanamkan iman kan harus percaya dulu dengan penciptanya dan Allah menciptakan semuanya tidak ada yang sia-sia”<sup>164</sup>

Bapak Satam juga menanamkan nilai iman kepada Nabi dan Rosul pada anak yaitu dengan melaksanakan sunah – sunahnya.

“Menanamkan iman kepada Nabi dan Rosul dengan cara mengarahkan untuk sholat berjamaah, mencontohkan sunah-sunahnya seperti sunah berpuasa, sunah ketika makan seperti makan menggunakan tangan, makan bersama beralas nampan. Sunah makan seperti itu sudah dibiasakan”<sup>165</sup>

Tidak hanya menanamkan nilai iman kepada Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul, tetapi Bapak Satam juga menanamkan iman kepada kitab Allah SWT yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur’an dan memberikan contoh membaca Surah Yasin setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib atau isa.

“Setiap hari anak membaca Al-Qur’an, pasti akan diingatkan kalau lupa. Bapak juga alhamdulillah setiap pagi setelah pulang dari sholat Subuh membaca Yasin kadang ditambah Surat R-Rahman, harapanya semoga diterima untuk mendoakan orang tua, keluarga, dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Kalau anak dan mantu pasti membaca Yasin setiap malam Jumat”<sup>166</sup>

Bapak Satam menanamkan nilai akhlak yang baik kepada anak yaitu mengajarkan dan membiasakan anak berlaku sopan kepada orang lain.

*“Alhamdulillah anak saya kepada tetangga ya sopan, tidak neko-neko. Belum pernah ada masalah apapun, tidak pernah neko-neko. Kalau sekarang sudah menginjak dewasa merokok, paling itu aja merokok tapi tidak ada aneh-aneh yang lain”*<sup>167</sup>

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

Berdasarkan penuturan Bapak Satam cara untuk membiasakan anak berperilaku kepada orang tua yaitu dengan saling bertegur sapa agar tidak dianggap sombong dan angkuh.

“Kalau ke orang tua saling bertegur sapa, harus menyapa dulu walaupun belum di sapa agar tidak dianggap sombong dan angkuh”<sup>168</sup>

Bapak Satam juga membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain dengan memiliki prinsip dan tidak mengikuti lingkungan yang tidak baik. Menanamkan kepada anak untuk bergaul dengan orang yang baik.

“Kalau cara saya dengan mengajarkan kepada anak jangan mengikuti lingkungan yang tidak baik, harus punya prinsip sendiri walaupun di zaman sekarang ini serba modern. Menanamkan kepada anak untuk bergaul dengan orang yang baik. Harus punya prinsip kalau ke orang tua harus sopan”<sup>169</sup>

Penerapan pendidikan akhlak yang diterapkan oleh bapak satam dijalankan oleh anak-anaknya sampai mereka dewasa. Ketika peneliti mendatangi rumah anak bapak Satam, anak tersebut menyambut dengan hangat dan keramahtamahan sebagaimana akhlak yang diajarkan yaitu akhlak terhadap orang lain.<sup>170</sup>

Bapak Satam juga membiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri dengan cara menanamkan untuk berbuat baik kepada lingkungan dan orang demi masa depan, kemudia selalu berfikir positif dan tidak meniru hal buruk yang dilakukan orang lain termasuk orang tua. “Saya menanamkan untuk berbuat baik kepada lingkungan dan orang demi masa depan anak. Selalu berfikir positif jangan berfikir negatif. Kadang juga bilang kalau orang tua lagi kurang baik jangan ditiru, Namanya orang tua ya kadang banyak pikiran anak yang kena omel.

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>170</sup> Observasi Keluarga Bapak Satam pada Tanggal 01 Agustus 2022.

Jangan meniru orang tua kalau lagi kurang bagus jangan sampai ditiru, walaupun sebisa mungkin saya menanamkan untuk berbuat yang bagus”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Bapak Satam melakukan pengawasan terhadap praktik ibadah, akidah, dan akhlak anak dengan cara mengingatkan setiap waktu sholat.

“Kalau setiap sholat diingatkan, saya selalu mengingatkan anak untuk sholat. Memantau ini sudah sholat belum. Contohnya anak sedang tidur dibangunkan untuk sholat, pokoknya sampai anak bangun. Kalau sedang berpergian juga mengingatkan walaupun lewat WA”<sup>171</sup>

Bapak Satam selalu melakukan pengawasan kepada anak dalam praktik ibadah, akidah, dan akhlak anak. Bapak Satam melakukan pengawasan secara 24 jam, khususnya ketika waktu sholat.

“Pengawasan sebisa mungkin ya dilakukan setiap hari, 24 Jam. Khususnya untuk waktu sholat, pasti disuruh sholat. Kalau anak pada jauh atau saya sedang berpergian ya lewat WA dibangunkan gitu. Ibu juga sering mengingatkan kalau dengar adzan langsung sholat, walaupun sedang dijalan kalau dengar adzan cari masjid berhenti dulu untuk sholat”<sup>172</sup>

#### 6. Keluarga Bapak Khoerul Anam

Bapak Khoerul Anam adalah salah satu Jama’ah Tabligh yang sudah melakukan *khuruj* ke seluruh Jawa. Beliau mengikuti Jama’ah Tabligh sejak tahun 1996 yaitu kurang lebih 26 tahun. Beliau memiliki seorang isteri bernama Umi Fidiati serta memiliki 2 Putera. Anak pertama berumur 15 tahun dan anak kedua berumur 8 tahun.

Sebagai aktivis dalam Jama’ah Tabligh, bapak Khoerul Anam ini tetap memperhatikan pendidikan anaknya. Terutama pendidikan agama Islam. Selain mengikuti kegiatan Jama’ah Tabligh, beliau memiliki rumah Qur’an atau biasa disebut dengan TPQ di depan rumahnya. Sebelum memperhatikan pendidikan agama orang lain, pak Khoerul anam ini telah

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Satam pada Tanggal 14 Agustus 2022.

mengedepankan pendidikan anak-anaknya dalam hal ibadah, akidah dan akhlak. Pendidikan ibadah yang diterapkan oleh bapak Khoerul Anam ini pada aspek ibadah yaitu dengan menjadikan anaknya memiliki bekal dunia akhirat.

“Dimulai dari nol sampai enam tahun sampai sepuluh tahun itu metodenya beda-beda. Kalau nol sampai enam tahun itu metodenya tarikh, contoh dan perintah. Naik lagi tujuh sampai sepuluh tahun mulai ada I'tib atau pukulan. Tetapi pukulan bukan menyakitkan tapi mendidik. Nah setelah itu naik lagi kewajiban ditekankan kepada anak itu untuk sepuluh tahun kesana.”<sup>173</sup>

Bapak khoerul anam ini selain memberikan perintah atau menasehati kepada anak-anaknya, beliau juga mencotohkan wudhu terlebih dahulu di rumah ketika hendak pergi ke masjid, diusahakan sebelum mulai masuknya sholat itu sudah siap, pergi awal waktu, dan mengajak yang belum sholat untuk melaksanakan sholat ke masjid.

“Ini yang paling sering terutama dengan prentah dulu lah, karena prentah kadang-kadang orang tua putus asa kan kalau sudah diprentah. Padahal prentah itu kan dari berapa tahun 7 tahun itu sudah mulai prentah. Kadang kita sudah bosan, ukuranya 7 tahun sudah mulai prentah kemudian sampai 10 tahun itu. Kemudian tanamkan dengan didikan kita ajak mungkin ke masjid jama'ah, yang paling penting tarikh lah mencontohkan. Kadang kalo sekarang Cuma prentah ora teyeng mencontohkan itu sulit kadang soale lah bapak nyong be ora nah kita itu mencontohkan dan memprentah. Ibarat jarkoni (teyeng ngajar ora teyeng nglakoni) kebanyakan orang tua kan cuma prentah. Nah yang terpenting kita memerintah dan memberikan contoh. wong sudah prentah ke masjid kok kitanya gak ke masjid kan lucu. Karena intinya saja memakmurkan masjid gitu”<sup>174</sup>

Hal tersebut penting dilakukan, karena pada zaman sekarang ini ketika hanya memerintahkan saja tanpa memberikan contoh anak tidak akan tergerak dan melakukannya. Anak sekarang sudah pandai untuk menilai

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Khoerul Anam pada 13 Agustus 2022.

<sup>174</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Khoerul Anam pada Tanggal 13 Agustus 2022.

dan memberikan argumentnya ketika ada sesuatu yang tidak pas menurutnya.

Ketika penulis menanyakan terkait dengan pendidikan atau nilai akidah bapak Khoerul Anam menjawab

“pertama akidah tauhid uluhiyah itu paling penting. Kemudian tauhid ubudiyah. Pertama uluhiyah dahulu, ubudiyah, baru lain-lainnya, karena uluhiyah itu paling penting. Nah kalau uluhiyah tidak ditanamkan sejak dini itu sulit. Diterapkan awal atau akidah awal adalah sifat-sifatnya Allah SWT kemudian jaiznya Allah, sifat-sifat nabi, perilaku nabi, yang paling penting paling pokok ya tauhid uluhiyah dan ubudiyah lah yang ditanamkan kepada anak-anak.”<sup>175</sup>

Bagaimana cara anak mengenal Tuhannya adalah melalui kedua orang tuanya. Jika orang tua mengajarkan kepada anak dan memberi tahunya maka anak akan memahami dan mempelajari apa yang telah diajarkan. Sehingga dalam penafsirannya di kehidupan sehari-hari tidak menyeleweng dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Bahwa Allah swt adalah Tuhan yang satu tunggal yang wajib di imani.

Selain nilai akidah yang diterapkan oleh bapak Khoerul Anam, penulis mendapati nilai akhlak yang selalu diterapkan kepada anaknya. Ketika penulis datang, pak Khoerul Anam memanggil anak dan istrinya untuk menemui kemudian berjabat tangan. Hal tersebut perlu diterapkan dalam hidup bermasyarakat.<sup>176</sup> Selain itu, anak Bapak Khoerul Anam juga menerapkan akhlak yang baik kepada sesama sesuai dengan ajaran nabi..

“Saya menerapkan kepada anak yang pertama adalah I’tiba pada nabi. Pertama jelas akhlak supaya dia mengarah pada rujukan nabi. kan nabi diberikan pelajaran akhlak supaya mengenalkan tadritsu auladukum fi nabiyyukum. Pertama mengajarkan kenal dengan nabi kita, itu akhlak yang paling baik. Selanjutnya akhlak kepada anak kita supaya menekankan tadritsu qiraatul qur’an akhlak agar anak senang membaca al-qur’an, kemudian tadritsu min ahlikum belajar agar anak kita mengenal keluarga kita. Itu yang paling dasar sebelum belajar

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Bapak Khoerul Anam pada Tanggal 13 Agustus 2022.

<sup>176</sup> Observasi pada tanggal 03 Agustus 2022 di Rumah Bapak Khoerul Anam.

akhlak lain. Kemudian yang kedua mencontoh daripadanya nabi akhlakul hasannah itu pasti akhlakul ngadimah dan akhlakul madzmumah itu yang tidak lepas dari ajaran nabi.”<sup>177</sup>

Adab-adab yang diterapkan oleh Bapak Khoerul Anam beserta ta’limnya kepada anak adalah agar anak itu terbiasa melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan sunnah-sunnah rosul. Pembiasaan tersebut juga pada sampai kegiatan ta’lim dirumah untuk keluarga. Hal tersebut juga untuk mengajarkan atau menceritakan cerita-cerita nabi.<sup>178</sup> Ketika ditanya oleh penulis apa respon dari anaknya beliau menjawab

“ya beda-beda sih, kalo yang pertama itu agak terlalu malas, kalau yang kedua itu malah dia sendiri kadang cogan berangkat sendiri yang kecil itu. Dua anak itu berbeda, malah yang kecil itu sudah masyaallah. Nah responya ya itu kalau yang pertama agak malas tapi kalau yang kedua itu lebih rajin dan tanggapannya juga baik”.<sup>179</sup>

Pembiasaan yang selanjutnya adalah untuk membaca, menafsirkan dan mengamalkan apa yang ada di dalam al-qur’an. Pembiasaan ta’lim keluarga pada bapak Khoerul Anam adalah dengan membaca kitab-kitab seperti kitab fadhilah amal, fadhilah sedekah, fadhilah haji, muntakhab ahadits, tarikh khisosuh sahabah, kebanyakan adalah rujukan jama’ah tabligh. Beliau berkata

“ya saya ingin anak saya meneruskan, setiap ada waktu kami luangkan untuk mereka. Kalau masih sekolah, setiap libur itu sebulan sekali, kalau ngga mungkin sebulan 3hari itu kalau dipesantren. Kalau di umum mungkin tahapnya kalau masih belajar itu 40 hari setiap akhir tahun. Nah kalau sudah umum itu lah 4bulan. Yang penting meluangkan waktu lah untuk belajar. Kalau di madrasah apa dirumah kan cuma teori kalau diluar kan praktek kalau di masjid-masjid itu.”<sup>180</sup>

Pengawasan selalu dilakukan terhadap anak yang oleh bapak Khoerul Anam dan istrinya ketika anak sholat dan bergaul dengan lingkungannya.

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Khoerul Anam pada Tanggal 13 Agustus 2022.

<sup>178</sup> Observasi pada tanggal 12 Agustus 2022 di Rumah Bapak Khoerul Anam.

<sup>179</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Khoerul Anam pada Tanggal 13 Agustus 2022.

<sup>180</sup> Wawancara dengan Bapak dan Ibu Khoerul Anam pada Tanggal 13 Agustus 2022.

Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bapak Khoerul Anam memberikan sanksi seperti tidak boleh main, tidak boleh jajan atau yang lainnya. “ya mereka seringnya merasa bersalah dan kembali ingat tidak mengulangi lagi. Beda kalo tidak dikasih sanksi. Akan terus mengulangnya lagi.”<sup>181</sup> Ketika bapak Khoerul Anam sedang *khuruj*, maka istrinya lah yang melakukan pengawasan.

**Tabel 5 Implementasi PAI 6 Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara**

	Aspek Akidah	Aspek Ibadah	Aspek Akhlak
Keluarga Bapak Mustangin	Memberikan pemahaman kepada anak bahwa semua itu dari Allah swt. jika mendapat musibah, rezeki, kesulitan itu adalah dari Allah. Allah adalah unsur pertama jika terjadi segala sesuatu.	Pada anak usia 7 tahun sudah diterapkan sholat dan jika tidak mau dengan pukulan tetapi pukulan yang mendidik. Mengajak dan mencontohkan kepada anak sholat berjamaah di awal waktu, dan dilaksanakan di masjid. selain sholat yang diterapkan pada aspek ibadah lain adalah membaca Al-Qur'an yaitu dengan	Menanamkan budi pekerti yang baik kepada orang tua, sopan santun dan ramah. Penerapan akhlak diajarkan dengan membiasakan berbicara dengan nada rendah dan halus kepada orang tua ataupun orang lain yang lebih tua. Serta kepada sesame atau teman mereka dibebaskan boleh bermain

<sup>181</sup> Wawancara dengan Bapak Khoerul Anam pada Tanggal 13 Agustus 2022.

		<p>rutin membaca one day one juz setiap harinya dan harus dilaksanakan.</p> <p>Kemudian setelah isya wajib membacxa surat Yasin.</p>	<p>dengan siapa saja serta tetap memperhatikan adab-adabnya.</p> <p>Tidak hanya itu, mereka juga dibiasakan untuk mencontoh akhlak Rasulullah serta sunnahnya.</p> <p>Misalnya makan dengan tangan sesuai sunnah Rasul.</p>
<p>Keluarga Bapak Riyanto</p>	<p>Nilai akidah yang diterapkan adalah iman kepada Allah SWT .</p> <p>penerapannya yaitu dengan cara mudzakaroh yaitu jangan yakin pada yang kelihatan.</p> <p>Tanamkan Allah swt kuasa makhluk tak kuasa.</p> <p>Misalnya jika anak meminta uang</p>	<p>Ibadah sholat dan sunnah membaca Al-Qur'an. Penerapan ibadah sholat diajarkan tepat waktu sebelum masuk adzan diusahakan sudah wudhu dan memakai mukena karena anaknya perempuan semua. Kemudian juga diperhatikan adab-adab wudhu dan sholat, awal waktu</p>	<p>Adab-adab kepada orang tua, adab kepada tuhan adab sholat, adab wudhu, akhlak terhadap sesama.</p> <p>Setiap hari diadakan mudzakaroh terhadap orang tua, bagaimana memasuki kamar orang tua, harus izin terlebih</p>



	<p>kepada ayah/ibu, mereka menerangkan ini ada uang dari Allah Swt karena Allah yang memberikan, tanpa Allah bapak/ibu tidak punya uang. Jangan yakin kepada makanan yang mengenyangkan tetapi yang mengenyangkan Allah Swt.</p>	<p>kemudian jika sudah adzan ya sudah duduk di sajadah. Selain itu juga ada pembiasaan ta'lim sebelum tidur yaitu dengan membaca kitab fadhilah amal secara bergantian. Selain kitab fadhilah amal, mereka juga dibiasakan melakukan mudzakah secara bergantian. Menanamkan kepada anak bahwa hidup di dunia itu tidak hanya ibadah tetapi juga meneruskan perjuangan nabi yaitu membawa tetangganya yang belum ibadah bagaimana agar bisa melaksanakan ibadah.</p>	<p>dahulu, bicara tidak boleh melebihi suaranya orang tua, kemudian saat bermain itu diutamakan keluar rumah tutup aurat dan mengajak temanya. Menjaga bicaranya serta tidak menyakiti hati temanya. Menerapkan kepada anak bahwa apa yang menjadi ketidakpantasan jangan dilakukan.</p>
<p>Keluarga Bapak H. Muzaeni</p>	<p>Penerapan akidah pada keluarga bapak H.Muzaeni</p>	<p>Sholat, Shodaqoh, baca Al-Qur'an. Sejak umur 4 tahun</p>	<p>Akhlak atau adab memasuki rumah terkadang anak</p>

	<p>ini ditanamkan sejak kecil melalui cerita. Kemudian menyerahkan apapun yang terjadi kepada Allah SWT yaitu dengan memberikan kpengerrtian kepada anak.</p>	<p>diajarkan dengan contoh oleh bapak dan ibu, kemudian pada umur 7 tahun sudah diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid pada awal waktu. Disampaikan dulu secara perlahan walaupun doanya belum bisa diterima dan dihafalkan dengan komplit. Sudah mulai tertanam pada diri anak bahwa jika tidak mau beribadah maka akan dimarahi oleh Allah swt. untuk kegiatan ta'lim dilakukan dengan cara membaca kitab fadhilah amal, muntaqob hadits serta mempraktekan 6 sifat sahabat.</p>	<p>lupa tidak mengucapkan salam, maka diingatkan oleh orangtuanya. Kemudian untuk makan menggunakan tangan kanan, kemudian cara beristinja itu dilatih terlebih dahulu kemudian mulai dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan. Hal tersebut mengacu pada sunnah nabi dan rasul.</p>
<p>Keluarga Bapak Zaenuri Ngakhidin</p>	<p>Menerapkan kepada anak Allah swt yang</p>	<p>Penerapan ibadah yang dilakukan yaitu dengan cara contoh</p>	<p>Pada penerapan akhlak, keluarga tersebut</p>

	<p>memelihara, memvberikan menciptakan.</p> <p>Adanya musibah itu dikembalikan pada Allah swt. jika sakit maka tidak langsung terburu-buru pergi ke dokter. Yaiytu dengan menerapkan yang pertama sabar, sholat, sedekah.</p>	<p>dan nasihat. Keluarga tersebut tidak memaksa untuk sholat di masjid awal waktu dan berjama'ah dikarenakan anaknya perempuan. Menurut beliau perempuan itu tidak diwajibkan namun juga tidak dilarang ketika hendak sholat berjama'ah di masjid. yang terpenting adalah waktunya sholat harus dilaksanakan. Beliau memahami proses perkembangan anak dan tidak pernah memberikan sanksi kepada anak. Beliau lebih menggunakan metode reward untuk mengapresiasi kemauan anak dalam beribadah. Salah satunya juga pada saat bulan puasa. Unruk</p>	<p>menitikberatkan pada kehidupan bermasyarakatnya. Cara bersosialisasi untuk menumbuhkan kepekaan terhadap orang lain. Namun tetap berpegang pada dasar agama dengan melakukan mudzakah. Mislanya jika ada pengemis, diberi, jika ada pengamen diberi uang walaupun tidak banyak jumlahnya.</p>
--	---	---	--

		<p>ibadah yang lain keluarga tersebut memantau dari kartu aktivitas keagamaan sekolah. Untuk kegiatan ta'lim sekarang sudah jarang dilakukan dikarenakan anak-anak yang sering malas dan lebih rajin jika masih ada ibunya.</p>	
<p>Keluarga Bapak Satam</p>	<p>Untuk nilai akidah yang diterapkan yaitu pertama mengimani Allah swt, nabi, dan Rasul serta mengikuti sunnah-sunnahnya. Salah satu yang diterapkan adalah makan dengan tangan dengan beralas nampan satu keluarga.</p>	<p>Ibadah yang diterapkan yaitu sholat di masjid secara berjamaah dan diawal waktu. Kemudian ketika berangkat dari rumah itu diusahakan sudah wudhu terlebih dahulu kemudian untuk menuju masjid, beliau tidak memaksa harus berjalan, beliau membiasakan terlebih dahulu anak mau berjamaah di masjid. boleh menggunakan kendaraan atau</p>	<p>Pada penerapan akhlak, beliau mengajarkan kepada anak untuk sopan santun menghormati orang tua maupun orang lain. Menyapa jika berpapasan dengan tetangga atau siapapun, mengajarkan kepada anak untuk memiliki prinsip dan tidak ikut-ikutan hal yang tidak baik dengan</p>

		<p>apapun itu. membaca Al-Qur'an dan Membaca surat Yasin setiap selesai sholat subuh.</p>	<p>bergaul dengan orang yang tidak baik.</p>
<p>Keluarga Bapak Khoerul Anam</p>	<p>Penerapan yang dilakukan oleh keluarga bapak Khoerul Anam ini yang pertama adalah tanamkan pada anak pertama yaitu tauhid uluhiyah yaitu sifat-sifat Allah swt, sifat jaiz, sifat-sifat nabi dll. Kemudian yang kedua barulah tauhid ubudiyah. Penerapan tersebut yaitu dengan tarikh kepada anak.</p>	<p>Penerapan ibadah yang dilakukan yaitu prinsipnya diawal waktu, dilakukan di masjid dan berjamaah. Diusahakan juga yaitu berwudhu sebelum berangkat ke masjid dan mengajak yang belum beribadah untuk melaksanakan ibadah. pada umur 0-6 tahun yaitu diterapkan dengan metode tarikhg, contoh dan perintah. Kemudian umur 7-10 tahun yaitu dengan <i>I'tib</i> atau pukulan. Umur lebih dari 10 tahun itu diwajibkan. Selain sholat, beliau juga menerapkan <i>ta'lim</i></p>	<p>Untuk penerapan akhlak yaitu pertama I'tiba pada nabi, <i>tadritsu auladukum fi nabiyyukum</i> yaitu mengenalkan kepada anak sosok nabi, kemudian <i>tadritsu qiraatul Qur'an</i> yaitu membiasakan anak senang membaca Al-Qur'an, kemudian <i>tadritsu min ahlikum</i> yaitu anak kenal dengan orang tua. Mencontoh daripada nabi <i>akhlakul khasanah, ngadimah dan madzmumah.</i></p>

		dengan membaca dan mengamalkan kitab fadhilah amal, sedekah haji, muntakhab ahadits, dan tarikh khisosuh sahabah.	
--	--	---	--

Segala bentuk penerapan yang dilakukan keenam keluarga Jama'ah Tabligh merujuk pada prinsip atau ajaran serta ta'lim menggunakan kitab fadhilah amal serta melakukan mudzakah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penerapan yang dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh ini tidak secara intensif dan kurang maksimal. Sehingga anak-anaknya ketika ditinggal itu belum memiliki tanggung jawab dalam menerapkan pendidikan agama Islam. Mereka belum memahami secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Akidah, Ibadah dan Akhlak Kepada Anak**

Institusi pendidikan pertama yang dimainkan oleh peran besar keluarga untuk membentuk kepribadian anak. Orangtua sebagai penanggung jawab paling besar atas kehidupan keluarga yang harus mendidik dan mengajarkan anak-anaknya ajaran agama serta akhlakul karimah. Pendidikan agama ini dimaksudkan agar potensi spiritual anak meningkat dan manusia tersebut menjadi orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Cara yang digunakan oleh keluarga untuk menanamkan keagamaan pada diri anak seperti memberikan teladan pada anak tentang iman kepada Allah serta memegang teguh ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya,

membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, menciptakan ta'lim di rumah, membimbing dengan cara mereka untuk merisaukan agama Allah sebagai bentuk mengagungkan dan meyakini adanya Allah, dan menyertakan anak dalam setiap kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.<sup>182</sup>

Pada dasarnya penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh ini mengedepankan sunnah-sunnah rosul dan meneruskan apa yang telah rosul lakukan yaitu mengajak yang lain untuk meramaikan masjid. dari hasil penelitian di atas, interpretasi yang didapatkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh ini terbentuk dari beberapa kesamaan yang dimiliki. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Ibadah, Akidah dan Akhlak Kepada Anak
  - a. Anak itu sendiri memainkan peran dalam proses penerapan pendidikan di dalam keluarga. Memiliki anak yang patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tuanya merupakan salah satu hal yang mendukung terlaksananya penanaman Ibadah, Akidah serta Akhlak.
  - b. Kerukunan antar keluarga dimana dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan akan terserap secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas. Ketika komunikasi terbangun dengan baik antar anggota keluarga maka akan tercipta keharmonisan dalam keluarga tersebut. Keharmonisan dalam keluarga akan menjadikan proses pendidikan berkembang dan berjalan secara maksimal.
  - c. Lingkungan Jama'ah Tabligh yang menjadikan kita terdorong untuk melaksanakan perintah atau ajaran yang baik sesuai dengan perintah Allah swt dan sunnah Rosul. Hal tersebut yang

---

<sup>182</sup> Cucu Nurzakiah, Tesis: "Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap", hlm. 143.

menjadikan kita berlomba-lomba dalam kebaikan dan melaksanakan ibadah. Setiap berkumpul dan ta'lim mendapat ilmu kemudian mengetahui hal-hal yang baik dan tidak sehingga dalam proses menanamkan pendidikan kepada anak dilakukan dengan penuh semangat.

2. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Ibadah, Akidah dan Akhlak Kepada Anak
  - a. Pemahaman para orang tua yang masih kurang dalam peran dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anak di rumah. Kurangnya pemahaman tersebut bisa dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah serta ketidakmampuan dalam menyelesaikan pendidikan formal. Hal tersebut bisa kita lihat dari masih banyaknya orang tua yang mementingkan pendidikan agama berbasis pondok pesantren daripada pendidikan formal seperti sekolah. Padahal pendidikan formal dan informal ketika berjalan beriringan dapat menjadikan anak-anak mereka siap menghadapi era perkembangan zaman dengan tetap memegang teguh prinsip agamanya. Sehingga dalam menjalani kehidupan yang nyata tidak terombang-ambing dan berjalan beriringan.
  - b. Ekonomi orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang menjadikan dalam mentransfer ilmu dan mendidik belum optimal. Peran orang tua yang diperlukan oleh anak dalam mendidik juga diseimbangkan dengan ekonominya. Pada saat ini seiring perkembangan zaman banyak sekali yang menjadi tuntutan untuk mengoptimalkan pendidikan anak. Dengan latar belakang yang berbeda dan mungkin tergolong sederhana ini yang menjadikan kurang optimalnya penerapan pendidikan kepada anak.
  - c. Fasilitas yang disediakan kurang mendukung untuk memaksimalkan pendidikan. Fasilitas yang seadanya kurang mendorong anak untuk



lebih kritis dan giat dalam menerapkan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Jika adanya fasilitas yang mendukung pastilah anak akan semangat untuk mengimplementasikan pendidikan yang telah diterapkan oleh orang tuanya. Sehingga dalam proses transfer dan penerapan terjadi secara maksimal.

- d. Lingkungan disekitar kita yang menjadi hambatan dalam proses menerapkan pendidikan agama Islam di kehidupan sehari-hari. Perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam satu keluarga ataupun lingkungan lain akan berpengaruh dalam proses penerapan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadikan anak bingung dengan ketidakpastian apa yang akan mereka lakukan. Lingkungan yang tidak sepaham akan menghambat proses penerapan pendidikan agama Islam kepada anak.
- e. Rasa malas dari anak itu sendiri

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

Keenam keluarga anggota Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara ini berbeda profesinya. Ada yang menjadi Mubaligh, menjadi pedagang, menjadi petani, menjadi ustadz, menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan juga menjadi pekerja serabutan dengan penghasilan yang berbeda-beda. Dari keenam keluarga tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang tamatan Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Pertama/SMP, SLTA/MA, dan ada juga yang pendidikan terakhirnya adalah Sarjana/S1. Dari keenam keluarga Jama'ah Tabligh ini, 1 diantaranya yang tidak terlalu memfokuskan anak-anaknya agar menjadi lulusan pondok pesantren. Lima lainnya mencetak anak-anaknya berpendidikan agama yang selaras dengan ajaran Jama'ah Tabligh. Namun pada intinya keenam keluarga tersebut sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya baik formal maupun informal. Mereka ingin bahwa keluarganya memiliki keimanan yang kuat dan melaksanakan perintah-perintah Ibadah yang dianjurkan ataupun yang sunnah. Hal tersebut agar keluarga terhindar dari api neraka, menyelamatkan agama Allah dan meneruskan perjuangan nabi dan Rosul. Ibadah yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keluarga mereka pribadi. Namun dari keenam keluarga tersebut setuju bahwa ketika mengajak dalam kebaikan akan lebih utama. Terutama ketika mengajak sholat berjamaah dan memakmurkan masjid.

Proses penerapan Ibadah, keenam keluarga setuju bahwa Ibadah sholat itu dilakukan di masjid, di awal waktu, dengan cara yang telah diajarkan yaitu

berwudhu terlebih dahulu dari rumah sebelum berangkat ke Masjid untuk sholat berjamaah. Bagi laki-laki itu diwajibkan sholat berjamaah serta mengajak tetangga atau orang-orang di lingkungannya untuk sholat berjamaah di masjid dan meramaikan masjid. Keenam keluarga tersebut sepakat bahwa hal tersebut paten dan menjadi prinsip Jama'ah Tabligh.

Proses penerapan akidah, keenam keluarga tersebut setuju bahwa Allah swt yang berkehendak atas segala sesuatu. Segala sesuatu terjadi itu atas izin Allah baik dengan perantara ataupun tidak. Keimanan kepada Allah merupakan hal yang mutlak dan menjadi sebuah keharusan. Segala sesuatu yang diperintahkan harus dilaksanakan dan segala sesuatu yang dilarang harus ditinggalkan. Tauhid uluhiyah menjadi dasar dan hal yang paling utama yang harus ditanamkan sejak dini. Pengenalan ketauhidan ini dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua.

Proses penerapan akhlak, keenam keluarga sepakat bahwa setiap anak harus diajarkan dan ditanamkan sejak dini akhlak yang baik. Baik akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap orang lain, maupun akhlak terhadap diri sendiri. Hal tersebut ada mudzakarahnya dan tidak asal mengajarkan. Ada kitab yang membahas tentang mudzakaroh. Mudzakaroh tersebut juga dapat sebagai pengawasan terhadap anak. Ketika anak menyeleweng bisa diadakan mudzakaroh agar anak mengingat kembali yang seharusnya dilakukan dan seharusnya tidak dilakukan.

Jama'ah Tabligh memiliki agenda rutin setiap harinya yaitu melaksanakan ta'lim. Ta'lim tersebut dilakukan oleh keenam keluarga dengan rata-rata pelaksanaannya pagi setelah subuh dan malam sebelum tidur. Proses pendidikan agama Islam tersebut bertujuan sebagai pengawasan serta sebagai sarana untuk lebih meningkatkan keakraban dan kerukunan antar anggota keluarga. Selain tujuan tersebut, ta'lim disini digunakan untuk mendidik anak-anak agar meningkatkan keimanan kepada Allah, Rasul dan kitab-kitabnya. Untuk keenam keluarga setuju bahwa kitab yang menjadi rujukan dalam

pengajaran keluarga Jama'ah Tabligh yaitu menggunakan kitab fadhilah amal. Namun ada beberapa keluarga yang menambahkan kitab-kitab lain untuk sarana belajar anak dalam rangka mengajarkan dan menunjukkan kepada anak apa yang harus dilakukan selama hidup di dunia ini agar selamat di dunia maupun di akhirat.

Anak-anak yang ditinggal oleh bapaknya, belum bisa membawa dirinya untuk menerapkan pendidikan agama Islam secara menyeluruh dan penuh tanggung jawab.

Setiap keluarga memiliki metode masing-masing yang paling berpengaruh kepada anak. Akan tetapi rata-rata metode yang paling berpengaruh terhadap anak adalah keteladanan dan nasihat. Beberapa juga diimbangi dengan pemberian sanksi yang bersifat mendidik bukan yang bersifat menyakitkan. Hanya satu keluarga yang menggunakan metode lain seperti pemberian hadiah kepada anak agar anak tersebut menerapkan Ibadah, akidah dan akhlaknya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai pertimbangan masa yang akan datang, yaitu:

1. Saran bagi keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara, sebaiknya anak-anaknya tidak hanya memperhatikan pendidikan informal saja, tetapi juga harus memperhatikan pendidikan formal. Manfaat yang didapatkan ketika memperhatikan pendidikan formal tidak hanya untuk sendiri dan keluarga. Akan tetapi bisa dimanfaatkan untuk orang banyak terutama sebagai suatu cara untuk memikirkan kemaslahatan umat. Ilmu lain sebagai penunjang masa depan sebagai modal untuk mengikuti perkembangan zaman dan tantangan perkembangan zaman yang semakin meningkat. Mempelajari ilmu umum juga sebagai bentuk syukur kita bisa melihat kebesaran Allah.

Mengintegrasikan antara ilmu umum dan ilmu agama menjadikan anak siap menghadapi era-era selanjutnya tanpa takut ketinggalan perkembangan zaman yang ada.

2. Saran bagi kedua orangtua yaitu bapak dan ibu keluarga Jama'ah Tabligh untuk menciptakan proses pendidikan agama Islam dibutuhkan kerjasama yang baik antara keduanya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bersinerginya antara bapak dan ibu dalam mendidik anak-anaknya. Karena orang tua merupakan tokoh utama dalam proses berlangsungnya pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga. Ketika anak kehilangan sosok teladan orangtua misalnya sedang bepergian *khuruj* untuk waktu yang lama, maka anak tersebut tidak menerima keteladanan secara utuh dan sama seperti yang diberikan oleh orangtua jika keduanya dirumah.
3. Saran untuk masyarakat serta Jama'ah Tabligh. Perbedaan merupakan hal yang wajar di dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan bukanlah hal yang tidak baik ketika bisa memanfaatkan dengan baik. Perbedaan merupakan suatu rahmat bagi setiap manusia. Hak yang sama dihadapan Allah merupakan milik semua manusia. Allah mencintai makhluk-makhluknya yang bisa hidup harmonis dan damai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. 2022. "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7, No. 1.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidian Keluarga dalam Perspektf Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahim, Muh. Haris Zubaidilah dan M. 2020. "Konsep Pendidikan Anak pada Keluarga Jama'ah Tabligh", *Al-Madrasah:Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4, No.2, Januari-Juni.
- Al-Khandahlawi, Muhammad Yusuf. 2007. *Fadhilah 'Amal*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Amini. 2007. *Peran Dan Fungsi Keluarga*. Surabaya.
- Aprilia, Silvia Ayu. 2021. "Implementasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo". Skripsi. Ponorogo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Abdul. 2004. "The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist," *Studia Islamika*, vol. 11, no. 3.
- Baharuddin, 2014. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Candra, Bach Yunof. 2018. "Problematika Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Istighna*, Vol.1, No.1, Januari.
- Darlis, Ahmad. 2017. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal" *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 1.
- Djaelani, Solikodin. 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1, No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzaky, Ahmad. 2020. "Pola Pendidikan pada Keluarga Jamaah Tabligh di Kalimantan Selatan, *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*". Vol.2. No.2.

- Elihami. 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1.
- Farhana, Abu. 2003. *Mudzakarah Dakwah Usaha Rasulullah SAW*. Pontianak: Pustaka Rahmat Alfani.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hair, Afiful. 2018. “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”, *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman*, Vol. 4, No. 2.
- Hardani dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Uswatun. 2007. “Jamaah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan), *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 1.
- Huberman, & Johny Saldana, Matthew B. Miles, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Husda, Husaini. 2017. “Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 19, No. 1, Februari.
- Idris, Meity H. 2016. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol.1, No. 1, Januari.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Sleman : Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Indrakusuna, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jalil, Abdul. 2007. *Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Temboro Magetan Jawa Timur*. Surabaya: Penelitian Individual Lemlit IAIN Sunan Ampel.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Agama dalam Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant.

- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kaputra, dkk, Soni. 2021. "Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jamaah Tabligh", *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Kementrian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Kosim dan Faturrohman, Abdul. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda.
- Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Penerbit LPSP.
- Mahmud Dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Academia Permata.
- Miftah, Musmualim dan Muhammad. 2016. "Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus.
- Moeleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musmualim. 2012. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*. Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th.IV/Mei-Juni.
- Mustofa, Ali. 2017. "Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif terhadap Aktivitas *Jaulah Khushushi* Jamaah Tabligh", *jurnal Al-Hikmah*, Vol. IX, No. 14, Januari-Juni.
- Nahlawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Penerjemah: Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Ali Anas. 2014. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an)", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 Januari.
- Ni'mah. 2016. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya". Skripsi. Palangka Raya.
- Noor, Fu'ad Arif. 2015. "Islam dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Quality*, Vol. 3, No. 2, Desember.



- Nurzakiyah, Cucu. 2019. "Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap". Tesis. Purwoketo.
- Panggayuh, Bina Prima. 2019. *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: Cv.Amerta Media.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama Sari, Ayu. 2018. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Bukit Sari Kec.Kabawetan Kab. Kepahiang, Skripsi". Skripsi. Bengkulu.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmah, St. 2016. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak", *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, Vol.04, No. 07, Januari-Juni.
- Riduan, Ma'ruf. 2017. "Pola Sosialisasi Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan", *Jom FISIP*, Vol. 4 No. 1, Februari.
- Rosnaeni, Nenny. 2021. "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur", *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol. 1, No. 1.
- Samsidar. 2020. "Khuruj dan Keharmonisan Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Bone". *Al-Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*. Vol.2. No.1.
- Shaleh, Rahman. 2009. *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai (Peduli Masalah Pendidikan Islam:Revitalisasi dan Prospek Pendidikan Islam Bagi Perkembangan Anak Bangsa)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siddik, Hasbi. 2016. "Hakikat Pendidikan Islam", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, April.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, dkk. 2019. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 1.

- Sutinah. 2018. "Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Taubah, Mufatihatus. 2015. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Ummatin dan Dedi Yuisman, Ana Rosyidatu. 2020. "Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi", *Jurnal Nur El-Isla*, Vol.7, No. 2, Oktober.
- Wahid Dan M. Halilurrahman, Abdul. 2019. "Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, No.1, Juni.
- Wahyu, Hasbi. 2012. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, No. 2, Februari.
- Wiratri, Amorisa. 2018. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family Indonesia Society)", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.13, No.1, Juni.
- Yuisman, Dedi. 2021. "Pola Asuh Keluarga Jama'ah Tabligh dalam Membina Keluarga Sakinah", *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.6, No.1.
- Zubaidillah, Muh. Haris dan M.Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2020. "Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.4. No.2.
- Zulaiha, Siti. 2016. "Jamaah Tabligh dalam Perspektif Psikologis", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No.2.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

1. Mengamati pengimplementasian pendidikan Agama Islam pada setiap Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara.
2. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Purwanegara.

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

## A. Identitas Informan

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

## B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

## C. Pertanyaan Wawancara

## 1. Peran Sebagai Pendidik

- a. Apa saja nilai Ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?
- b. Apa saja nilai Akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?
- c. Apa saja nilai Akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai Ibadah sholat kepada anak?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai Ibadah yang diterapkan pada jama'ah tabligh?
- f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai Ibadah kepada anak?

- g. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?
- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?
- i. Bagaimana cara bapak/ibu mebiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?
- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai Iman kepada Allah sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?
- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai Iman kepada nabi dan Rosul sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?
- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?
- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip Jama'ah Tabligh?
- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran jama'ah tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?
- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan Ibadah, Akidah, Akhlak kepada anak?
- p. . Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan Ibadah, Akidah, Akhlak kepada anak?

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongn seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan ibadah, akidah, akhlak dalam kehidupannya?
- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, aklak.

### 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak?
- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai ibadah, akidah, akhlak yang dilakukan orang tua?
- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?
- d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?
- e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulangnya lagi?

### 4. Peran Sebagai Pengawas

- a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik ibadah, akidah akhlak anak?
- b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

### Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis Kecamatan Purwanegara.
2. Data *khuruj* Jama'ah Tabligh Kecamatan Purwanegara.
3. Dokumentasi keluarga Jama'ah Tabligh Kecamatan Purwanegara.

## Lampiran 4. Hasil Observasi

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Jum'at 29 Juli 2022, Minggu 21 Agustus 2022, Kamis 25 Agustus 2022.

Waktu : 13.00, 15.30, 18.00.

Tempat : Rumah Bapak Mustangin

Hasil Observasi : dari hasil observasi penelitian pada keluarga bapak Mustangin dapat dilihat bahwa penanaman nilai ibadah yang dilakukan oleh keluarga pak Mustangin yaitu melaksanakan sholat lima waktu dengan baik di awal waktu dan berjama'ah di masjid. setelah selesai sholat, mereka mengamalkan apa yang telah diajarkan yaitu berdzikir, berdoa memohon kepada Allah karena mereka meyakini bahwa setelah melaksanakan sholat maka doa kita akan lebih didengar oleh Allah swt. Setelah sholat maghrib, mereka tidak bergegas langsung pergi, namun mereka bertadarus membaca al-Qur'an dan wajib membaca surat yasin. Bapak Mustangin menerapkan kepada anak untuk melakukan kekonsistenan dalam hal beribadah. Contohnya pula pada saat membaca Al-Qur'an, jika sudah diawali dengan sehari satu juz maka seterusnya harus satu juz.

Untuk penanaman akhlak terlihat pada saat penulis pertama kali bertemu, untuk anak laki-laki memang lebih ramah, namun untuk anak perempuan yang ketiga cenderung lebih tenang dan pendiam. Untuk akidahnya mereka selalu menomor satukan Allah dalam berbagai hal. Contohnya adalah dalam keadaan sakit mereka tetap berikhtiar namun juga menyerhahka semuanya kepada Allah. Akidah anak-anak bapak Mustangin diperkuat dengan meneruskan pendidikannya di pondok pesantren beraliran Jama'ah Tabligh.

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Sabtu 30 Juli 2022, Selasa 2 Agustus 2022, Jum'at 5 Agustus 2022.

Waktu : 13.00, 12.00, 20.00.

Tempat : Rumah Bapak Riyanto

Hasil Observasi : dari hasil observasi penelitian pada keluarga bapak Riyanto yaitu pembiasaan dalam beribadah dilakukan di awal waktu, di masjid dan dilakukan secara berjama'ah terlihat rutin dilaksanakan. Beliau menerapkan bahwa ibadah itu tidak hanya untuk diri sendiri tetapi untuk mengajak orang lain pula. Dilihat pada saat peneliti melakukan observasi beliau mengajak dan mengingatkan anaknya untuk sholat pada saat masuk waktu sholat.

Penanaman akhlak pada keluarga bapak Riyanto terlihat jelas saat penulis melakukan observasi dan dokumentasi. Anak beliau melakukan candaan kepada bapak Riyanto, begitupun sebaliknya. Namun dalam bercanda tetap memperhatikan adab-adab atau mudzakaroh bagaimana seharusnya kepada orang tua. Bapak Riyanto menerapkan kepada anak-anaknya akidah untuk jangan mempercayai yang kelihatan. Artinya segala sesuatu yang membuat kesenangan di dunia semuanya dinisbatkan hanya kepada Allah swt. hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi kemudian wawancara, beliau tidak menghiraukan bahwasanya harus berdagang mencari rezeki untuk keluarganya, tetapi beliau tetap menghormati tamu. Hal tersebut diyakini oleh bapak Riyanto bahwa rezeki itu sudah digariskan oleh Allah mau kita bergerak ataupun tidak akan tetap menjadi rezeki kita, akan tetapi manusia juga diharuskan tetap ikhtiar.

Penanaman untuk mencintai dan mengimani kitab Allah, beliau menerapkan ta'lim untuk membaca kitab-kitab fadhilah amal serta rutin membaca al-Qur'an, kemudian menafsirkan dan mengamalkan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti



melakukan observasi, anak-anak beliau membaca kitab fadhilah amal setiap harinya secara rutin.

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis 4 Agustus 2022, Senin 15 Agustus 2022, Senin 22 Agustus 2022.

Waktu : 11.00, 12.00, 15.30

Tempat : Rumah Bapak H. Muzaeni

Hasil Observasi : Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan aspek Ibadah di keluarga bapak H.Muzaeni adalah anak yang masih meraba akan adanya penerapan ilmu agama dari orang tua. Yang mana anak tersebut masih harus diingatkan secara terus menerus. Karena pada saat melaksanakan observasi, penulis hanya menemukan satu anak dari bapak Muzaeni yang tinggal bersama beliau. Kedua anak lainnya sudah berumah tangga dan memiliki rumah sendiri. Penerapan yang masih menggunakan metode nasihat dan pembiasaan pada anak bapak Muzaeni yang ketiga efektif dilakukan. Pada saat anak tersebut bermain dengan teman kemudian dipanggil oleh ibunya untuk menunaikan sholat, anak tersebut mau melaksanakan serta mengajak teman-temanya.

Untuk penerapan akhlak pada anak bapak Muzaeni masih mengalami kesulitan karena anak tersebut mudah terbawa oleh lingkungan. Akan tetapi bapak muzaeni selalu mengingatkan dan memberikan contoh kepada anaknya tersebut. Pada saat anak tersebut masuk rumah dan lupa mengucapkan salam maka bapak muzaeni dan ibu mengingatkannya. Penerapan pendidikan Akhlak pada keluarga bapak Muzaeni kepada anaknya diperkuat oleh pondok pesantren yang menjadi lembagainformal anak bapak Muzaeni. Semenjak MTS/SMP anak bapak Muzaeni sudah dimasukkan ke dalam pondok pesantren. pendidikan yang seutuhnya di dalam keluarga bapak H.Muzaeni hanya sampai pada umur 12 tahun.

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Minggu 31 Juli 2022, Minggu 7 Agustus 2022, Kamis 11 Agustus 2022.

Waktu : 09.00, 12.00, 19.30

Tempat : Rumah Bapak Zaenuri Ngakhidin

Hasil Observasi : Pendidikan pada keluarga bapak Zaenuri Ngakhidin diterapkan dengan cara metode nasihat. Di mana dalam prakteknya beliau lebih cenderung menasihati tanpa memaksa anak-anaknya. Beliau memahami bahwa setiap anak memiliki proses masing-masing. Selama masih menjalankan Ibadah yang seharusnya sesuai ajaran maka beliau tidak pernah mengambil pusing hal tersebut. Dalam ibadah sholat, karena anak-anaknya perempuan, beliau tidak mewajibkan anaknya untuk sholat di Masjid dan juga tidak melarangnya jika hendak sholat di Masjid. penerapan doa harian juga dilakukan oleh bapak Zaenuri Ngakhidin. Namun untuk prinsip tentang ibadah sholat, bapak Zaenuri sepakat dengan ajaran Jama'ah Tabligh bahwasannya sholat itu diawal waktu, secara berjamaah dan dilaksanaakan di masjid.

Pada penerapan akidahnya memperbaiki keyakinan bahwasanya segala sesuatu itu apa-apa dikembalikan kepada Allah lah menomorsatukan Allah. Jadi bahwasanya kita punya keyakinan Allah yang menciptakan, Allah yang memelihara, Allah yang memberikan, terus kalo kita apa namanya ada musibah dapat musibah dikembalikan kepada Allah swt dan kalo sakit pun kita diajarkan untuk tidak terburu-buru ke dokter. Kita coba dulu bersabar dengan cara kan ada aturannya ketika kita sakit pertama ya kita sholat dulu, kemudian bersedekah baru ke dokter. Untuk ikhtiarnya seperti itu.

Peneliti melihat pada saat melakukan observasi dengan sengaja mendatangi rumah beliau untuk bersilaturahmi. Sikap dan sifat anak beliau mencerminkan bahwa

penerapan agama oleh orangtuanya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat peneliti datang, anak tersebut bersalaman tersenyum dan membuatkan minuman tanpa disuruh oleh orangtuanya. Terlihat seperti anak yang sudah terbiasa dengan pembiasaan bagaimana harus bersikap kepada oranglain dengan baik.

### **LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Sabtu 1 Agustus 2022, Selasa 9 Agustus 2022, Sabtu 13 Agustus 2022.

Waktu : 16.00, 15.00, 18.30

Tempat : Rumah Bapak Satam

Hasil Observasi : peneliti melihat dari observasi yang dilakukan bahwa bapak dan ibu Satam menerapkan ibadah dengan sangat tegas. Beliau selalu mengingatkan anak-anaknya meskipun jauh dari mereka. Hal tersebut didapati ketika peneliti melihat chat whatsapp beliau dengan anak-anaknya. Beliau sangat mengutamakan sholat dalam kehidupannya. Sama dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh yaitu di awal waktu, di laksanakan di masjid dan dengan cara berjama'ah. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan sengaja sholat di masjid dekat rumah beliau. Beliau datang awal waktu, kemudian adzan dan juga mengimami. Biasanya ketika anaknya sedang di rumah beliau berangkat bersama anak-anaknya.

Penerapan pendidikan akhlak yang diterapkan oleh bapak satam dijalankan oleh anak-anaknya sampai mereka dewasa. Ketika peneliti mendatangi rumah anak bapak Satam, anak tersebut menyambut dengan hangat dan keramahtamahan sebagaimana akhlak yang diajarkan yaitu akhlak terhadap orang lain.

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu 3 Agustus 2022, Senin 8 Agustus 2022, Jum'at 12 Agustus 2022.

Waktu : 16.00, 15.00, 16.00

Tempat : Rumah Bapak Khoerul Anam

Hasil Observasi : dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat jika bapak Khoerul Anam sangat memegang teguh prinsip Ibadah yang diajarkan Jama'ah Tabligh yaitu sepakat dengan sholat 5 waktu dilakukan di masjid beserta sunnahnya, mengerjakan di awal waktu dan dilaksanakan di Masjid. hal tersebut dapat dilihat ketika penulis melakukan observasi dengan sholat di masjid dekat rumah beliau. Anaknya yang kedua sangat rajin dan datang di awal waktu. Namun untuk anak pertama datang pertengahan waktu sholat. Dapat dilihat bahwa pembiasaan untuk ibadah di masjid ni selalu ditekankan walau anak memiliki proses dan daya tangkap masing-masing namun hal tersebut tetap dilaksanakan.

Akidah yang diterapkan oleh bapak Khoerul Anam, penulis mendapati nilai akhlak yang selalu diterapkan kepada anaknya. Ketika penulis datang, pak Khoerul Anam memanggil anak dan istrinya untuk menemui kemudian berjabat tangan. Hal tersebut perlu diterapkan dalam hidup bermasyarakat.

Adab-adab yang diterapkan oleh Bapak Khoerul Anam beserta ta'limnya kepada anak adalah agar anak itu terbiasa melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan sunnah-sunnah rosul. Pembiasaan tersebut juga pada sampai kegiatan ta'lim dirumah untuk keluarga. Hal tersebut juga untuk mengajarkan atau menceritakan cerita-cerita nabi

## Lampiran 5. Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

## A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Mustangin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 55 Tahun

## B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Mustangin, RT 4 Rw 02, Desa Purwongoro, Kecamatan Purwanegara

Waktu Wawancara : 20.00-22.00

## C. Pertanyaan Wawancara

## 1. Peran Sebagai Pendidik

a. Apa saja nilai Ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?

Jawaban: Disuruh sholat tepat waktu, doa sehari-hari seperti doa makan masuk kamar mandi,

b. Apa saja nilai Akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?

Jawaban: Taat kepada Allah, menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah. Tidak boleh mempercayai apa yang datangnya bukan dari Allah. Kita harus percaya bahwa semuanya itu hanya atas izin Allah dan Allah adalah yang maha berkehendak atas segala sesuatu. Budi pekerti yang baik kepada orang tua, sesama teman

c. Apa saja nilai Akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?

Jawaban: budi pekerti yang baik kepada orang tua, sesama teman

- d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak?

Jawaban: Mengingatkan untuk sholat jika sudah waktunya, suruh baca alquran setiap hari dirumah

- e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah yang diterapkan pada Jama'ah Tabligh?

Jawaban: Mengajarkan anak supaya sholat sejak umur 7 tahun, jika tidak mau dipukul dengan pelan hanya untuk mengajarkan

- f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban: Kadang-kadang disuruh sholat sebentar dulu, kitanya ayo sholat dulu jangan main nanti setelah sholat baru main lagi.

- g. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua?

Jawaban: Diberikan contoh supaya berakhlak baik, diajarkan sopan santun kepada orang untuk bertutur kata yang sopan dan baik

- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain?

Jawaban: Kalau bertemu disapa, kalau berkata dengan orang lain harus ramah

- i. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawaban:

- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada Allah pada anak sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawaban: Mengajar anak sejak dalam kandungan, kalau kita lagi mengandung harus banyak baca al quran, surat yusuf, surat Maryam agar nanti jadi baik

- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada nabi dan rosul pada anak?

Jawaban: Mencontoh akhlaq Rasulullah, sunah-sunahnya dilakukan setiap hari seperti makan sesuai sunah.

- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt pada anak?

Jawaban: Setiap sholat kita harus berdzikir, berdoa memohon kepada Allah karena sehabis sholat doa dikabulkan oleh Allah. Setelah maghrib baca al quran setiap hari baca surat yasin, kalau tadarus setiap harinya misal berapa juz, misal sehari satu juz nanti ya harus dibaca

- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip jama'ah tabligh?

Jawaban: Hadits, Fadilah Amal,

- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran jama'ah tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?

Jawaban: Iya menanamkan nilai ajaran Jama'ah Tabligh sejak dini

- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: anak nurut, ada fasilitas

- p. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan Ibadah, Akidah, Akhlak kepada anak?

Jawaban: kadang-kadang anak terlalu asik main hp, kalau disuruh nanti dulu. Kalau akhlak kadang bergaul sama teman jadi dibawa

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan ibadah, akidah, akhlak dalam kehidupannya?

Jawaban: Kita harus mengingatkan ketika sholat dan mengaji. Memeberikan pengertian bahwa hidup di dunia hanya numpang minum ibaratnya. Kehidupan yang kekal hanyalah di akhirat. Ya dengan sering melakukan ta'lim membaca kitab al-qur'an dan fadhilah amal agar tau apa konsekuensi ktika melakukan sesuatu di dunia akan berakibat di akhirat.

- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, aklak.

Jawaban: Iya, ayo belajar yang pintar nanti ibu dan bapak kasih hadiah

### 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak?

Jawaban: Memberikan akhlak yang baik, mencontohkan beribadah yang baik

- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai ibadah, akidah, akhlak yang dilakukan orang tua?

Jawaban: Dikasih hadiah anak jadi semangat, dan dikasih motivasi ayo

- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?

Jawaban: Kadang-kadang kecewa dengan anak, tapi kita harus sabar menghadapi anak

- d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?

Jawaban: Ada sanksi

- e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulanginya lagi?

Jawaban: Kadang sudah mengaku salah namun masih mengulangi kesalahan

### 4. Peran Sebagai Pengawas

- a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik ibadah, akidah akhlak anak?

Jawaban: Kita melihat anak sudah sholat atau belum. Kalau sedang berpergian mengingatkan melalui hp

- b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

Jawaban: Kadang-kadang saat dirumah, atau kalau pergi mengingatkan sudah sholat belum.



**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Riyanto  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 44 Tahun

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Agustus 2022  
 Tempat Wawancara : Rumah Bapak Riyanto, RT 02 RW 01, Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara  
 Waktu Wawancara : 07.00-10.00

C. Pertanyaan Wawancara

1. Peran Sebagai Pendidik

- a. Apa saja nilai ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
 Jawab: kalau masalah ibadah ya terutama iman sama ibadah terus akhlak. Tiga itu, iman keyakinan ibadah sholat sunnah membaca al-qur'an terus akhlak.
- b. Apa saja nilai akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
 Jawab: iman kepada Allah swt
- c. Apa saja nilai akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
 Jawab: terutama adab-adab, adab sama orang tua, adab sama tuhan yang maha esa lah Allah SWT, sholat wudhu dan sebagainya lah. Akhlak terhadap sesama.
- d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak?  
 Jawab: ibadah sholat diajarin tepat waktu sebelum masuk adzan diusahakan sudah wudhu dan memakai mukena si karena perempuan semua. Kemudian adab-adabnya seperti

adab wudhu adab sholatnya begitu. Terutama ya itu awal waktu, sudah adzan ya sudah duduk di sajadah.

- e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah yang diterapkan pada jama'ah tabligh?

Jawab: ibadah yang diterapkan pada saat sholat yaitu untuk memakmurkan masjid dan mengajak tetangga-tetangganya untuk sama-sama memakmurkan masjid. Itu yang paling umum lah begitu meramaikan masjid.

- f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak ?

Jawab: responnya baik, karena dirumah diadakan setiap hari ta'lim itu juga gantian yang baca. Kadang anak yang baca, kadang suami, kadang istri kaya gitu. Sama-sama saling memberi dan menerima. Mudzakaroh juga ada. Mudzakaroh pun begitu, kadang anak yang memberikan mudzakarohnya apa-apa begitu. Mudzakaroh itu adab keseharian ada adab makan adab minum adab tidur adab kepada orangtua. Kadang anak yang memulai duluan kami mendengarkan, kadang gantian juga

- g. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawab: membiasakannya ya setiap hari diusahakan ada mudzakaroh terhadap orang tua. Bagaimana memasuki kamar orang tua. Misalnya izin dulu terus untuk bicaranya tidak boleh melebihi suaranya orang tua. Tapi sing jenenge anak ya ada kadang ngambek kadang engga ya gitu ya. tapi kesehariannya itu minta izin lah sama orang tua walaupun keluar rumah.

- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawab: ya kadang-kadang kan anak bergaul sama temen-temen jadi kalo diutamakan kalo misalnya sudah keluar daripada rumah kalo perempuan ini tutup aurat yang penting supaya temen-temenya kegawa-gawa. Tergantung kondisi temen-temen juga kadang seperti itu juga jangan sampai ya

harus jaga bicaranya. Jadi anak itu biar gak bicara sembarangan. Ngga nyakitin temen-temenya gitu sama akhlak yang baik.

- i. Bagaimana cara bapak/ibu mebiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawab: biasanya itu setiap hari ada mudzakaroh-mudzakaroh bagaimana menjadi orang yang bisa kalo orang jawanya itu ora ilok, kalo menurut agamanya itu muru'ah (ketidakpantasan) gitu. Apa yang menjadikan diri kita gak pantas ya jangan dilakukan. Wong jere wong tuane ya sing ora ilok aja dilakoni. Kalo bahasa itunya ya ketidakpantasan terhadap diri sendiri ya jangan dilakukan, muruah apa ya namanya.

- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada Allah sesuai dengan ajaran atau prinsip jama'ah tabligh pada anak?

Jawab: itu juga ada mudzakaroh jangan yakin kepada yang kelihatan. Misale harta bisa bikin bahagia, langsung kalo saya ga kerja saya ga makan atau ga ada rejeki. Semuanya itu dinisbatkan kepada Allah swt. jadi jangan bergantung kepda makhluk. Ikhtiar tetap dilakukan tpi yang utama keyakinan hanya kepada Allah swt diyakini seperti itu. Jadi yang nampak ini ditiadakan untuk meyakini sesuatu yang tidak tampak yaiu Allah Swt. jadi bahagia walaupun kita punya harta yang banyak tapi kalo tidak ada agama ga ada kebahagiaan. Misale bukanya kita tidak boleh mencari harta mengejar dunia itu boleh, punya mobil lima mobil banyak, duit banyak, rumah tingkat tapi jangan sampai kita yakin kepada itu. Yakin bahwa kebahagiaan yang ngasih ya Allah swt. walaupun di gubug tua atau mungkin harta sedikit kalo hidupnya dengan amalan agama sempurna maka insyaallah Allah swt berikan kkebahagiaan. jangan yakin dengan makanan yang mengenyangkan yang mengenyangkan itu Allah swt. jangan yakin api yang bisa membakar, tapi api ini yang bisa membakar atas izin Allah swt. seperti nabi Ibrahim di bakar api atas izin Allah. Apa-apa yang nampak atau tidak

nampak bergantung kepada Allah swt jadi ditanamkan Allah kuasa makhluk tak kuasa, kekuasaan hanya dalam Allah swt. Bergeraknya kita, maa kita, naik turunnya nafas kita Bergeraknya jari kita itu yang menggerakkan Allah swt.

- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada nabi dan rosul sesuai dengan ajaran atau prinsip jama'ah tabligh pada anak?

Jawab: itu kan ada kisah-kisah nabi di kitab fadhilah amal, ada juga kisah para sahabat gitu. Dari semua nabi ini ditanamkan tentang dakwahnya para nabi. Mereka telah berjuang untuk agamanya Allah swt sehigga nabi-nabi ini bisa mendapatkan kemuliaan yang begitu tinggi. Sehingga mereka dapat mengikuti dakwahnya para nabi. Maka mereka akan mengetahui apa ya mba bahwa mengikuti para nabi itu sudah keharusan bagi kita untuk dakwah. Juga diperintahkan oleh agama islam kan seperti itu menjadi penerus perjuangan para nabi terdahulu. Jadi anak-anak tau ooo seperti ini hidup di dunia ini bukan hanya sekedar ibadah, tapi punya tanggung jawab seperti para nabi yaitu membawa dirinya, keluarganya, tetangganya untuk sama-sama taat kepada Allah swt itu tugas para nabi juga sekarang tugasnya kan gaada nabi lagi. Tetapi kerjanya nabi diberikan kepada umatnya. Khusus kepada umatnya baginda nabi yaitu kewajiban mendapat tugas yang besar, disamping ibadah yaitu untuk bagaimana membawa tetangganya untuk yang belum ibadah bagaimana agar bisa melaksanakan ibadah.

- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawab: kalo untuk itu ditekankan ya belajar pada masalah tajwidnya terus belajar maslaah membacanya juga untuk bagaiman yang utama tentang tafsirnya atau maknanya lah. Bagaimana supaya ada dalam kitab fadhilah amal itu fadhilah tentang al-qur'an. Bagaimana kalo al-qur'an itu ditinggalkan, bagaimana al-qur'an dibaca, pahalanya segini ancamannya, keuntungannya apa kalo kita mengamalkan al-qur'an konsekunsinya apa. Jadi anak dikasih tau keuntungan

membaca al-qur'an dan ruginya bila tidak tahu al-qur'an seperti itu cara menanamkannya. Maka dibaca setiap hari.

- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip jama'ah tabligh?

Jawab: ada, kitab fadhillah amal tentang keutamaan amal. Rugi dan untungnya kita tidak mengamalkan perintah Allah. Fadhillah amal itu rujukannya dari ebrbagai kitab. Ada kitab imam syafi'I, kitab bulughul maram, kitab bukhari muslim nah itu dirangkum menjadi satu menjadi kitab fadhilah amal. Nah kitab tersebut adalah gabungan dari berbagai kitab tapi yang ditulis dsitu ancaman dan keuntungan orang mengamalkan agama. Jadi disitu kalo kita mengetahui keuntungan agama kita terdorong untuk melakukannya. Misale pitulikur drajat nek sholat nang masjid nang ngumah siji. Nek wong dagang nang pasar mlaku sedela olih untung pitulikurewu nek nang ngumah mung sewu. Jadi ada dorongan untuk kesitu. Kitab fadhillah amal itu tidak membahas fikih. Tapi mendorong kita berbuat amal dan agar kita takut kalo kita tidak beramal. Tidak khusus kitab yang dikarang ulama tabligh itu ngga.

- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran jama'ah tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?

Jawab: ya terutama tentng masalah itu apa namanya merisaukan umat. Bedanya orang tabligh dengan orang yang lain itu disitu ditanamkan sekali atas prihatin atau merisaukan orang-orang yang belum beribadah. Misalkan di keluarga kita sendiri kok kakanya beum sholat maka diusahakan diberi peringatan seperti it. Di ajak. Di tabligh sendiri ditanamkan untuk mengajak orang yang belum ibadah untuk ibadah itu saja. Ditanamkan sejak dini untuk memikirkan bagaimana keadaan keluarganya sama tetangganya semua orang agar bisa beribadah bareng-bareng intinya itu dan ada usaha, tidak hanya memikirkan saja tapi ada usaha mendatangi orang-orang yang belum beribadah seperti itu. Seperti baginda nabi mendatangi umatnya. Ditanamkan untuk merisaukan atau prihatin atau cara bahasa jawane ya melas kon mayuh pada ibadah. Yang belum ke

masjid, belum pada jamaah jumatana nah diajak seperti itu. Jadi tidak ibadah untuk diri sendiri saja tapi untuk mengajak orang lain. Misalnya kita tahu tetangga kita belum makan ya kita kasih, nah itu kan sayang kepada tetangga kita. Wong madang koh deweke due beraas apa due panganan ya tanggane diweih. Nah dewek wis ngibadah wes meng masjid wes sholat ana tanggane sing urung sholat meneng bae. Nah ini bedanya dunia sama akhirat. Elas babagan dunia ya kudu melas babagan akhirat.

- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: faktor pendukung setiap hari namanya keluarga itu kumpul. Kalo saya setia mau tidur itu diadakan ta'lim akhir. Disitu ada kisah perjuangan para sahabat, akhlaknya para sahabat, ikromnya memuliakan orang tua bagaimana, disitu ada kisahnya. Nah kisahnya kita ini mengacu pada kisah sahabat.

- p. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: ya anak kalo ngga mood ya kadang ada alasan ngantuk atau gimana. Kadang waktu ta'lim kan lagi main gitu disuruh ta'lim suka males.

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan ibadah, akidah, akhlak dalam kehidupannya?

Jawab: ya menanamkan pada anak bahwa kehidupan ini didunia hanya sementara tapi akhirat selama-lamanya. Memberikan pengertian bahwa di dunia untuk mencari bekal di akhirat dengan cara ikhtiar.

- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, akhlak.

Jawab: seringnya diajak jajan atau makan keluar. Kalo barang itu tidak ada.

## 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak?

Jawab: bentuk keteladanan untuk sholat khususnya sebelum ada adzan sudah siap-siap untuk sholat. Kadang kalo nggada yang adzan kan saya yang adzan jadi anak-anak sebelum pergi ke masjid di ingatkan waktu sholat. Jika utuk keyakinan ya diberi pengertian bahwa segala sesuatu Allah yang menentukan, jadi ketika mengalami kesulitan kita banyak dzikir lahaulawalakuata, kana da hadist nabi yang mengatakan ketika kita sudah berdzikir lahaua walakuata maka segala sesuatu Allah yang mengurus jadi yang tadinya kebingungan apapun diselesaikan dengan amal dengan sholat hajat, dzikir dll. Ibadah dan amal itu bisa merampungkan segala masalah. Masalah dunia dan akhirat mampu terselesaikan. Pusing masalah apa-apa ditawashulkan kepada Allah swt dan Allah yang akan memberikan pertolongan.

- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai ibadah, akidah, akhlak yang dilakukan orang tua?

Jawab: bentuk keteladanan ta'lim biasanya yang paling berpengaruh. Mislanya kalo orangtuanya dulu yang meneladani dulu, anak itu ngga disuruh tapi malah minta. Pas kemarin saya lagi males-malesan ya anak males. Ya jenenge wong ana males ana rajine, nek lgi ngantuk banget ya yawis lah ora ta'lim orapapa. Tapi pas lagi rajin ya anak ga diminta palah sini pak saya yang baca. Nah tanpa disuruh anak yang minta, yang penting ini kita melakukan dulu, ada prentahnya juga. Kalo kita duluan anak merasa mungkin rikuh atau gimana mereka meminta tanpa diperintah biasane.

- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?

Jawab: ya paling di ajak untuk mudzakaroh. Sesuatu yang terjadi dikeluarga ini kana da setiap hari dikumpulkan khusus untuk habis ta'lim itu dikumpulkan. Kalo anak itu sudah mulai keliatan sholatnya itu ditunda-tunda kan tidak seperti yang saya harapkan, nah dalam mudzakaroh itu dikasih tentang adab-adab sholat. Atau mungkin pergaulan dengan teman-temanya ada sesuatu yang tidak kita harapkan ya pas

kumpulan ada adab bagaimana bergaul dengan teman-teman. Jadi penyelesaiannya itu dengan mudzakaroh.

- d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?

Jawab: sanksi itu hanya berupa ucapan tidak tindakan. Nanti kalo ngga ini bapak sama mama mau pergi kalo masih begitu terus nanti tidak diajak. Hanya untuk peringatan saja tetapi tidak dilakukan. Kadang-kadang juga sambil nggleweh nek ora manut ngesuk orasah njajan loh ora diwei duit go jajan gitu apa mungkin nanti tidurnya sendirian

- e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulangnya lagi?

Jawab: kadang-kadang merasa bersalah tapi ya kadang gleweh juga karena peringatannya ngga serius. Mengakui kesalahan tapi membalikannya itu tidak serius, bercanda juga. Ga pernah sekalipun melakukan tindakan atau hukuman.

#### 4. Peran Sebagai Pengawas

- a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik ibadah, akidah akhlak anak?

Jawab: kalau untuk pengawasan karena saya sering pergi-pergi ya paling uminya. Nanti uminya laporan ke saya. Nanti pas mudzakaroh itu dilaporkan. Pas anaknya ngga ada. Biasanya kalo mudzakaroh selesai biasanya saya minta maaf sama istri sama anak atas satu hari ini bergaul ada yang tidak sesuai perkataan atau tindakan kemudian salaman dan cium tangan sebelum tidur setiap hari.

- b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

Jawab: pengawasan dilakukan setiap hari oleh uminya ketika saya tidak ada



**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : H. Muzaeni

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 54 Tahun

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Rumah Bapak H. Muzaeni, Dusun Peyuyon RT 03  
RW 05, Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara

Waktu Wawancara : 10.00-12.00

C. Pertanyaan Wawancara

1. Peran Sebagai Pendidik

- a. Apa saja nilai ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: Yang pertama sholat, akhlak, sadaqoh kadang-kadang, baca al quran, tpq (diajarkan sejak 4 tahun diajarkan dengan contoh oleh bapak dan ibu, sudah dibiasakan)
- b. Apa saja nilai akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: Kebawa dengan lingkungan, masalah istinja dan fikihnya sudah mulai misal minum tangan kanan, pipis di wc
- c. Apa saja nilai akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: ya terutama akhlak
- d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak? Jawaban: Disampaikan dulu, senyendaknya dulu walaupun doanya belum komplit, Latihan adzan
- e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah yang diterapkan pada jama'ah tabligh?  
Jawaban: Program jamaah tabligh itu tiga hari setiap bulan, 40 hari satu tahun, atau sekurangkurangnya 4 bulan, untuk di

luar negeri atau didalam negeri, kemarin di India Bangladesh, 4 bulanya di Papua dan Kalimantan, programnya jam 5 itu silaturahmi khusus, door to door untuk ajak orang kemasjid, mau dan tidak mau itu urusan dia, nanti setelah maghrib jamaah sudah mau ke masjid nanti ada tausiah pentingnya iman dan amal sholeh, begitu juga shubuh, ba'da dzuhur, ba'da ashar, dst taklim.

- f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban: Namanya ya belum punya keyakinan kadang mau, kadang tidak, gitu responya. Kadang berapa waktu ditinggalkan, yang berat itu subuh, kadang belum bangun.

- g. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawaban: Kadang-kadang masuk kerumah kadang lupa salam, lalu diingatkan kembali dan misalnya makan tangan kiri itu diingatkan, untungnya sekarang sudah biasa, istinja itu di wc dan pipisnya sudah jongkok. Kadang dibawa dengan temanya kalo main sama anak-anak

- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawaban: Supaya ke masjid, kemasjid itu kan simbol demokrasi, artinya itu tenang, mau diajak musyawarah ke pada tetangga, dulu waktu saya belum sakit silaturahmi menjelang maghrib di malam ahad, kalau malam kamis nya silaturahmi ke masjid lain seminggu satu kali.

- i. Bagaimana cara bapak/ibu mebiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawaban: Yang kadang mandi belum bisa, berpakaian tidak bisa, kalau disuruh tidak mau dia tahu kalau itu dosa, diajarkan tahu dosa dimarahi Allah, diajarkan ketauhidan.

- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada Allah sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: Di paud sudah mulai ada, sudah diajarkan, tinggal diulang iman kepada Allah, Allah Malik yang memelihara, Allah khalik yang menciptakan,

- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada nabi dan rosul sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak ?

Jawaban: Dicontohkan dan diajarkan sunah Nabi terutama makan dan tidur, doa makan doa tidur

- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: Membaca Iqra', jilid 2, kurang lancar kadang belum ada teman seumurnya jadi kalau maghrib tidur

- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip jama'ah tabligh?

Jawaban: Tidak ada. Kalau dirumah hidup ta'lim saya dan istri untuk menciptakan, kitab fadhilah amal, muntaqob hadits, dibacakan di praktikan 6 surah sahabat

- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran Jama'ah Tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?

Jawaban: iya selalu saya tanamkan kepada anak, bahwa Jama'ah Tabligh itu bagus karena mengikuti ajaran rosul dan mempraktikan serta meneruskan ajaran dari rosul. Saya ingin anak saya memperhatikan agama mereka dan mengamalkan tidak hanya dipelajari saja.

- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan Ibadah, Akidah, Akhlak kepada anak?

Jawaban: Baca tulis, diajarkan di Paud

- p. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: malas, belum disiplin dengan waktu namanya anak 5 tahun

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan Ibadah, Akidah, Akhlak dalam kehidupannya?

Jawaban: selalu memberikan semangat dan motivasi agar selalu mencari berkh dan ridho Allah swt.

- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, ahlak.?

Jawaban: ya sering jika anak nurut dan selalu memperhatikan sholatnya

### 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak?

Jawaban: saya lebih sering memberikan nasihat dan contoh mba

- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai Ibadah, Akidah, Akhlak yang dilakukan orang tua?

Jawaban: biasanya ya paling sering anak melakukan ya dengan teladanan mencontoh.

- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?

Jawaban: ya kadang kecewa tapi kan ya memahami bahwa manusia biasa ya tetp harus bersabar pelan-pelan

- d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?

Jawaban: tidak ada sanksi mba, paling ya dinasehati

- e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulangnya lagi?

Jawaban: -

### 4. Peran Sebagai Pengawas

- a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik Ibadah, Akidah, Akhlak anak?

Jawaban: ya waktunya sholat, kemudian jika bermain dengan teman diawasi kemudian jika tidak pas dengan adab yang diajarkan ya ditegur pada saat di rumah sedang dengan anak saja.

- b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

Jawaban: setiap hari apalagi waktu sholat, ya kalo sedang *khuruj* paling ibunya yang mengawasi

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Zaenuri Ngakhidin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 49

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Zaenuri Ngakhidin, RT 02 RW 05,  
Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara

Waktu Wawancara : 16.00-17.30

C. Pertanyaan Wawancara

1. Peran Sebagai Pendidik

- a. Apa saja nilai ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: ya tentunya ibadah sehari-hari. Mulai dari doa harian, sholat lima waktu, terus membantu pada orang tua, seperti itu paling
- b. Apa saja nilai akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: akidahnya kita memperbaiki keyakinan bahwasanya segala sesuatu itu apa-apa dikembalikan kepada Allah lah menomorsatukan Allah. Jadi bahwasanya kita punya keyakinan Allah yang menciptakan, Allah yang memelihara, Allah yang memberikan, terus kalo kita apa namanya ada musibah dapat musibah dikembalikan kepada Allah swt dan kalo sakit pun kita diajarkan untuk tidak terburu-buru ke dokter. Kita coba dulu bersabar dengan cara kan ada aturannya ketika kita sakit pertama ya kita sholat dulu, kemudian bersedekah baru ke dokter. Untuk ikhtiarnya seperti itu.

c. Apa saja nilai akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
 Jawaban: hormat kepada kedua orangtua, saling membantu sesama teman-teman. Kadang-kadang ya kita ajak jalan-jalan untuk mengajarkan kepada anak seperti itu.

d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak?

Jawaban: nah itu lah bertahap. Artinya kan memang sesuai aturan kan usianya tidak boleh maksa-maksa. Kalo sudah di atas tujuh tahun lah memang harus sudah sedikit memaksa. Yaitu harus mengingatkan waktu-waktunya, kemudian artinya mengatur waktunya. Kapan waktu untuk bermain, untuk belajar, nah disela-sela itu kita mengingatkan sholat.

e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah yang diterapkan pada Jama'ah Tabligh?

Jawaban: nah kalo ini memang spesial artinya untuk memang di Jama'ah Tabligh ini dalam sholat untuk sangat ditekankan artinya kita punya prinsip untuk yang laki-laki terutama ya tertib waktu, tertib tempat dan tertib cara. Tertib waktu itu di awal waktu, tertib tempat yaitu di masjid dan caranya itu berjamaah. Itu sudah jelas akidahnya orang Tabligh itu ya di masjid dan di awal waktu. Begitu adzan dikumandangkan awal waktu di masjid berjamaah tidak boleh ditawar-tawar. Kalo untuk wanitanya tidak diwajibkan artinya ya jangan diperintah ya jangan dilarang. Lebih afdol ya dirumah, jere kaya kue.

f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban: ya mesti ya tidak selalu apa ya harus bertahap tidak selalu serta merta mereka langsung mengamalkan yang kita perintah. Tapi paling tidak kita punya idealism. Kita arahnya kesana, cuman kan baru sampai sini, harus secara pelan-pelan tidak boleh. Tetap dengan cara bilhikmah. Semuanya butuh proses, kita juga dulu awalnya seperti itu.

g. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua?

Jawaban: yang pasti sopan santun, ada adab-adabnya juga di buku kitab yang saya ajarkan setiap ta'lim dengan keluarga.

- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain?

Jawaban: nah tu kan namanya kadang kita mendidik anak seperti itu mesti dengan teman-temannya dulu, di sekolah di keluarga maksudnya kita punya makanan sering berbagi, ada yang tidak punya atau punya pekerjaan kita membantu.

- i. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri?

Jawaban: ya misalnya kita kan karena jarang ketemu jadinya mungkin sekedar mengingatkan. Kadang-kadang ya lewat wa gitu. Sholat dulu, mandi dulu gitu. Kalo dirumah ya bangun pagi sholat gituuu

- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada Allah sesuai dengan prinsip atau ajaran Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: ya itu yang kadang kita menanamkannya mesti lain ya untuk yang anak laki-laki dan perempuan tetap berbeda. Biasanya kalo temen-temen itu kita ajak yang laki-laki. Kalo yang perempuan ya seperti tadi lah diingatkan. Kita sudah digariskan punya takdir sendiri-sendiri harus diingatkan seperti itu. Tidak boleh iri dengan mereka-mereka yang lebih diatas kita untuk yang secara keduniaan. Selalu tanamkan nilai-nilai ibadah. Sementara yang ditekankan ya itu keyakinannya. Bahwasanya rezeki semua itu sudah ada yang mengatur. Kemudian dengan kita mendekatkan diri kepada Allah maka segala keinginan kita itu akan dibantu sesuai prinsip teman-teman “intansurullahalayansurukum” jika kamu menolong agama Allah maka Allah akan menolong kalian. Membantu agama dulu baru akan dibantu seperti itu keyakinannya.

- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada nabi dan rosul sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: biasanya saya memberikan buku-buku tentang sejaran nabi dan rosul untuk dibaca, paling seperti itu.

- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: biasanya setelah maghrib itu mereka membaca al-qur'an. Kemudian melaksanakan ta'lim dengan keluarga

- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip jama'ah tabligh?

Jawaban: biasanya kita pakai fadhillah amal dan muntahob ahhadits. Biasanya jika kita tidak sedang ta'lim diluar kan kta ada ta'lim dua kali di rumah bersama keluarga dan di masjid satu kali. Dulu sebelum fadhilah amal pernah pakai riyadatussholihin pernah dulu. Sekarang pakainya fadhilah amal.

- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran jama'ah tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?

Jawaban: ya betul, ya wong ya semua organisasi pasti begitu lah. Bentuk pengkaderan. Paling tidak ya arahnya kesana lah. Ya terus terang saja biasanya teman-teman punya anak perempuan ya dengan ikhwan yang Jama'ah Tabligh seperti itu. Ya mungkin yang sudah sepaham si ya yang satu aliran. Wong kemarin ya sempat kress si kadang-kadang orang yang pemahamannya berbeda tidak mau. Manusiawi lah biasanya seperti itu.

- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: factor pendukung ya berarti mungkin fasilitas seperti buku, alat ibadah, atau ketersediaan dana untuk mengundang privat ngaji seperti itu kadang kita kesulitan untuk anak-anak masuk tpq-tpq seperti itu akhirnya temen-temen mengajarkan sendiri

- p. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: kadang yang menghambat itu ya kadang keluarga tidak sependapat, ya namanya seperti itu tidak dipaksakan. Alamiah saja berjalan apa adanya. kita harus tetap memiliki prinsip-prinsip yang idealis lah. Untuk penerapannya kadang semampunya anak-anak. Kadang ana-



anakitu ya sesuai usianya lah kaya usia bermain kadang kan teman-teman gaboleh bergaul nanti terpengaruh, kalo selama ini saya modelnya biasa aja. Artinya ya ngonoh lah anak-anak ya biar bermain. Tidak melarang. Artinya bebas-bebas saja. Tapi teman-teman yang lain tidak seperti saya. Ya kadang apa yang didapatkan dalam penerapannya di keluarga masing-masing berbeda walaupun sering dikasih arahan seperti itu kan kadang kita belum mampu ya urung bisa kayane. Ya semampu yang kita bisa dan ada.

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan ibadah, akidah, akhlak dalam kehidupannya?

Jawaban: ya kadang-kadang kita kasih hadiah. Pas kalo puasa itu. Kalo misalnya bisa satu bulan full nanti dikasih hadiah. Sehari berapa itu ya anak-anak di tagih. Kalo sholat ini yang masih susah belum lengkap.

- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, akhlak?

Jawaban: paling kalo romadhon. Untuk sehari-hari tidak mbokane jadi tuman. Kalo romadhon sudah biasa dari dulu.

## 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak?

Jawaban: nah itu paling kita sebisa mungkin mengamalkan yang ideal artinya sholat ya kita berangkat, membantu orang, ada yang mita-minta kita latih untuk kepedulian kepada orang lain

- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai ibadah, akidah, akhlak yang dilakukan orang tua?

Jawaban: kalo saya si paling ya memberikan hadiah itu agar anak itu lebih tergerak dans semangat.

- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?

Jawaban: kalo saya si menyadari karena setiap anak punya kemampuan atau merespon apa yang kita inginkan tidak bisa

seuai harapan kita. Kalo saya biasa saja artinya harus banyak bersabar. Karena anak ini sudah gada ibunya memang ekstra sekali sudah ga seperti dulu. Pas ada ibunya tertib sekali. Kalo saya kan pagi berangkat ketemu malam. Ya namanya anak-anak ya pinter jawab. Ya banyak bersabar saja

- d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?

Jawaban: tidak ada, hanya saya lebih bersabar saja

- e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulangnya lagi?

Jawaban: -

#### 4. Peran Sebagai Pengawas

- a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik ibadah, akidah akhlak anak?

Jawaban: kalo kita memantau dari sekolah, paling seperti itu. Untuk subuhnya itu ada bukunya kemudian di paraf orang tua, sholat dhuha. Pantauan baca qur'an atau iqro dan ibadahnya. Paling seperti itu.

- b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

Jawaban: setiap saat jika berada di rumah. Jika tidak ya paling lewat wa.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Satam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 57 Tahun

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu 14 Agustus 2022  
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Satam, Pegaden Rt 01 Rw 05, Desa Karanganyar, Kecamatan Purwanegara  
Waktu Wawancara : 16.00-17.30

C. Pertanyaan Wawancara

1. Peran Sebagai Pendidik

- a. Apa saja nilai ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: Terutama kalau ibadah yang saya utamakan itu sholat, utamanya sholat, untuk lain-lainya menyusul setelah sholat. Sholatnya harus diperbaiki. Katanya orang yang pada pintar itu amal yang paling bagus itu sholatnya, kalau kita pulang yang ditanya dulu sholatnya. Bukan lainnya. insyaAllah kalau sholat bagus ibadah yang lain menyusul baik juga
- b. Apa saja nilai akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: Jangan sampe percaya kepada yang lain selain Allah. Kita fokus ibadah ke Allah, tidak ada kata syirik mempercayai kepada selain Allah. Kalau istilahnya itu ibadah harus kaffah seluruhnya hanya untuk Allah. Ada minta itu harus kepada Allah tidak boleh kepada yang lain. sakit, rezeki itu untuk Allah

- c. Apa saja nilai akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?  
Jawaban: Alhamdulillah anak saya kepada tetangga ya sopan, tidak neko-neko. Tadinya tidak merorok namun sekarang jadi merokok karena menginjak dewasa. Belum pernah ada masalah apapun. Tidak pernah neko-neko
- d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak?  
Jawaban: Kita contohin dulu, orang tua kan harus memberi contoh biar ada bukti. Misal saya menyuruh anak bangun namun jika orang tua tidak bangun ya gimana. Kalau nyuruh doang ya si anak kurang
- e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah yang diterapkan pada jama'ah tabligh?  
Jawaban: Secara jamaah tablik diutamakan kalau sholat jamaah tabligh, karena sholat bagusya berjamaah dimasjid. Karena 2 orang sholat berjamaah lebih baik dari 4 orang yang sendiri-sendiri.
- f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak?  
Jawaban: Sebagai orang tua mengarahkan, ini ibunya kalau subuh di WA walaupun jauh untuk mengingatkan sholat. Respon anak baik jika diingatkan
- g. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua?  
Jawaban: Jangan mengikuti lingkungan yang tidak baik, harus punya prinsip sendiri walaupun di zaman yang sekarang ini serba modern. Menanamkan kepada anak untuk bergaul dengan orang yang baik. Harus punya prinsip kalau ke orang tua harus sopan
- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?  
Jawaban: saling tegur sapa, harus menyapa dulu walaupun belum di sapa agar tidak dianggap sombong dan angkuh
- i. Bagaimana cara bapak/ibu mebiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawaban: Saya menanamkan untuk berbuat bagus kepada lingkungan dan orang demi masa depan anak. Selalu berfikir positif jangan berfikir negative. Kadang juga bilang kalau orang tua lagi kurang bagus jangan ditiru. Jangan meniru orang tua kalau ada yang kurang bagus, walaupun saya selalu menanamkan untuk berbuat yang bagus mencontohkan yang bagus namun Namanya orang tua.

- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada Allah sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: Percaya 100% kepada Allah SWT. Menanamkan iman kan harus percaya dulu dengan penciptanya. Dan Allah menciptakan semuanya tidak ada yang sia-sia

- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada nabi dan rosul sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: Sholat berjamaah dan mencontohkan sunah-sunah berpuasa. Mengajarkan makan sesuai sunah.

- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh pada anak?

Jawaban: Setiap pagi setelah pulang dari subuh baca yasin kadang ditambah surah ar Rahman. Semoga diterima untuk mendoakan orang tua kaum muslimin dan muslimat. Kalau anak dan mantu membaca yasin malam jumat.

- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip jama'ah tabligh?

Jawaban: Ada, namun tetap sumbernya dari Al-Quran dan Hadits Namanya buku Fadilah Amal tidak menyimpang dari Al-Quran dan hadits. Ada petunjuk sholat, petunjuk berinadah. Buku in iya untuk mempertebal iman. Jadi tau kalau beribadah seperti ini pahalanya. Jadi kalau tau kan lebih tergerak ya, kalau tidak tau kan susah ya

- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran jama'ah tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?

Jawaban: Iya saya ingin anak saya mengikuti jejak orang tua untuk ikut jamaah tabligh

- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: pendukungnya sekarang karena tahu orang-orang jamaah tabligh itu sedapat mungkin saya mengikuti. Jadi adanya motivasi untuk dakwah meninggalkan istri dan anak, namun kan tujuannya untuk dakwah ya. Jadi saya salut kepada orang-orang yang bisa seperti itu, agamanya kuat.

- p. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: penghambatnya itu di handphone biasanya kalau anak sekarang ya.

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan ibadah, akidah, akhlak dalam kehidupannya?

Jawaban: Doronganya memberi motivasi dengan menyuruh melihat orang pandai beragama, jadi saya bilang ke anak saya lihatlah orang yang ilmunya banyak. Saya bilang anak harus pintar dari bapaknya

- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, akhlak.

Jawaban: Belum pernah, karena nanti si anak lihatnya ke benda nya, bukan yang dilihat ilmu yang bermanfaat. Contohnya kalau anak berhasil nanti diberikan motor nanti anak mikirnya saya harus punya motor, malah motornya yang jadi idola bukan ilmunya

## 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak?

Jawaban: Saya memberi contoh, orang tua memberi contoh agar anak mempunyai jejak orang tua. Walaupun anak kadang malas y akita sebagai orang tua harus sabar. Selain itu kalau sedang di jalan berhenti dahulu untuk sholat

- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai ibadah, akidah, akhlak yang dilakukan orang tua?

Jawaban: Dinasehati dan yang sering saya bicarakan kepada anak itu ibadah untuk menyelamatkan diri masing-masing, kalau anak ibadah bagus nanti kamu selamat didunia dan diakhirat, bagi orang yang paling penting kan akhirat. Karena dunia kan fana sementara, sementara akhirat kan kekal ya.

- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?

Jawaban: Saya sebagai orang tua kecewa, kalau harapan orang tua kan harus bagus anak dari pada orang tua ya ibadahnya, jadi kecewa kalau anak tidak mendengarkan omongan orang tua. Karena anak sekarang harus pintar banyak ilmunya

- d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?

Jawaban: tidak ada

- e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulanginya lagi?

Jawaban : -

#### 4. Peran Sebagai Pengawas

- a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik ibadah, akidah akhlak anak?

Jawaban: Setiap waktu sholat diingatkan. Contohnya sedang tidur dibangunkan untuk sholat.

- b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

Jawaban: Kalau pengawasan 24 jam, khususnya waktu sholat pasti disuruh sholat. Kalo pada jauh anak ya lewat WA dibangunkan gitu. Ibu juga sering mengingatkan kalau dijalan dengar adzan berhenti dulu.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA**  
**JAMA'AH TABLIGH PADA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH DI**  
**KECAMATAN PURWANEGARA**

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Khoerul Anam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 45

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Khoerul Anam, Karanganyar  
Sabuk

Waktu Wawancara : 16.00-17.25

C. Pertanyaan Wawancara

1. Peran Sebagai Pendidik

a. Apa saja nilai ibadah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?

Jawaban: pertama nilai-nilainya yaitu jadikan anak kita qurotaa'yun supaya menjadikan dunia akhirat maka modalnya ya pendidikan agama. Jamah tabligh sendiri itu menekankan pada anak didik kita. Dimulai dari nol sampai enam tahun sampai sepuluh tahun itu metodenya beda-beda. Kalau nol sampai enam tahun itu metodenya tarikh, contoh dan perintah. Naik lagi tujuh sampai sepuluh tahun mulai ada I'tib atau pukulan. Tetapi pukulan bukan menyakitkan tapi mendidik. Nah setelah itu naik lagi kewajiban ditekankan kepada anak itu untuk sepuluh tahun kesana.

b. Apa saja nilai akidah yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?

Jawaban : pertama akidah tauhid uluhiyah itu paling penting. Kemudian tauhid ubudiyah. Pertama uluhiyah dahulu, ubudiyah, baru lain-lainnya, karena uluhiyah itu paling penting. Nah kalau uluhiyah tidak ditanamkan sejak dini itu sulit. Diterapkan awal



atau akidah awal adalah sifat-sifatnya Allah SWT kemudian jaiznya Allah, sifat-sifat nabi, perilaku nabi, yang paling penting paling pokok ya tauhid uluhiyah dan ubudiyah lah yang ditanamkan kepada anak-anak.

- c. Apa saja nilai akhlak yang bapak/ibu tanamkan kepada anak?

Jawaban: yang pertama adalah I'tiba pada nabi. Pertama jelas akhlak supaya dia mengarah pada rujukan nabi. kan nabi diberikan pelajaran akhlak supaya mengenalkan tadritsu auladukum fi nabiyyukum. Pertama mengajarkan kenal dengan nabi kita, itu akhlak yang paling baik. Selanjutnya akhlak kepada anak kita supaya menekankan tadritsu qiraatul qur'an akhlak agar anak senang membaca al-qur'an, kemudian tadritsu min ahlikum belajar agar anak kita mengenal keluarga kita. Itu yang paling dasar sebelum belajar akhlak lain. Kemudian yang kedua mencontoh daripadanya nabi akhlakul hasannah itu pasti akhlakul ngadimah dan akhlakul madzmumah itu yang tidak lepas dari ajaran nabi.

- d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah sholat kepada anak?

Jawab: ini yang paling sering terutama dengan prentah dulu lah, karena prentah kadang-kadang orang tua putus asa kan kalau sudah diprentah. Padahal prentah itu kan dari berapa tahun 7 tahun itu sudah mulai prentah. Kadang kita sudah bosan, ukuranya 7 tahun sudah mulai prentah kemudian sampai 10 tahun itu. Kemudian tanamkan dengan didikan kita ajak mungkin ke masjid jama'ah, yang paling penting tarikh lah mencontohkan. Kadang kalo sekarang Cuma prentah ora teyeng mencontohkan itu sulit kadang soale lah bapak nyong be ora nah kita itu mencontohkan dan memprentah. Ibarat jarkoni "teyeng ngajar ora teyeng nglakoni" kebanyakan orang tua kan cuma prentah. Nah yang terpenting kita memerintah dan memberikan contoh.

- e. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah yang diterapkan pada jama'ah tabligh?

Jawab: kalau jama'ah tabligh memang sudah sering dalam fadhilah amal. Diajarkan dulu pertama dianjurkan wudhu dirumah sebelum ke masjid. Kedua kita anjurkan supaya tepat waktu, usahakan sebelum mulai masuknya sholat kita sudah prentah untuk ke masjid. Kemudian yang ketiga supaya dibisakan jama'ah lah.

Kebanyakan kalau jama'ah tabligh itu sholatnya di masjid. Wong sudah prentah ke masjid kok kitanya gak ke masjid kan lucu. Karena intinya saja memakmurkan masjid gitu.

- f. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak?

Jawab: ya beda-beda sih, kalo yang pertama itu agak terlalu malas, kalau yang kedua itu malah dia sendiri kadang cogan berangkat sendiri yang kecil itu. Dua anak itu berbeda, malah yang kecil itu sudah masyaallah. Nah responya ya itu kalau yang pertama agak malas tapi kalau yang kedua itu lebih rajin dan tanggapannya juga baik.

- g. Bagaimana cara bapak/ ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang tua?

Jawab : mungkin biasanya kami juga memberikan dengan adab, ta'lim, kemudian dengan cara kita ajak silaturahmi mungkin ke saudara atau kerumah kakek nenek itu. Sering diajak, ketika kita silaturahmi itu kita ajak. Jadi akan terkesannya beda antara diprentah tok dan diajak.

- h. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawab: kemudian kita sifat yang ditekankan adalah sifat ta'awun, mengedepankan sifat kalau sahabat iftar. Saya tekankan itu mengedepankan orang lain atau sengaja saya ceritakan cerita sahabat yang kepala kambing dll. Para sahabat itu mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Ya jadi dimulai dari cerita sahabat lah. Ya saya tekankan dengan cerita para sahabat itu lah ya dengan cerita tarikh.

- i. Bagaimana cara bapak/ibu mebiasakan anak untuk berperilaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran atau prinsip Jama'ah Tabligh?

Jawab: saya mungkin tekankan adalah doa kepada Allah ta'ala yang paling pokok. Kemudian yang kedua dengan unsur tadriss lah belajar bersama-sama, dengan teman kita ajak lah. Yang paling pokok saya adalah mendoakan

- j. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada Allah pada anak sesuai dengan ajaran atau prinsip jama'ah tabligh?

Jawaban: pertama kita ajarkan ibadah 6 sifat itu, kemudian kita tanamkan kepadanya sejak dini ketaatan kepada Allah. Latihan kita ajak sholat di masjid, juga menceritakan mengenalkan bahwa ini yang menciptakan Allah, mengenalkan benda-benda, makhluk agar mereka paham. Begitu juga dengan uang dari orang tua, bahwa uang yang dikasih ini bukan dari orang tua tapi ini Allah yang kasih lewat orang tua supaya paham.

- k. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada nabi dan rosul pada anak sesuai dengan prinsip jama'ah tabligh?

Jawab: dengan sifat sirah nabi, dengan menceritakan sifat nabi, ya yang sebagaimana saya sering lakukan lah pada anak kami. Tanamkan bahwa nabi itu sejak kecil diceritakan nabi itu ditinggal oleh orang tua menjadi yatim, nah jadi ada pengorbanan. Mungkin kebanyakan diceritakan kisah nabi dan sahabat supaya lebih mengenal.

- l. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai iman kepada kitab Allah swt pada anak?

Jawaban: kami juga ajarkan dalam kitab akidah awam itu kan iman-iman kepada Allah dan kepada rosulnya. Pertama ya kita kenalkan pada al-qur'an, bukan cuma mengenalkan tapi disuruh untuk belajar diamalkan. Pertama dibaca, kemudian dipelajari dan sampai pada pengamalan dan diajarkan.

- m. Apakah ada ajaran atau kitab tertentu yang diajarkan kepada anak yang sesuai dengan prinsip atau ajaran jama'ah tabligh?

Jawaban: ada yaitu kitab fadhilah amal, fadhilah sedekah, fadhilah haji, muntakhab ahadits, tarikh khisosuh sahabah, kebanyakan itu rujukan jama'ah tabligh.

- n. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai ajaran jama'ah tabligh pada anak untuk kaderisasi generasi selanjutnya?

Jawaban: ya saya ingin anak saya meneruskan, setiap ada waktu kami luangkan untuk mereka. Kalau masih sekolah, setiap libur itu sebulan sekali, kalau ngga mungkin sebulan 3hari itu kalau dipesantren. Kalau di umum mungkin tahapnya kalau masih belajar itu 40 hari setiap akhir tahun. Nah kalau sudah umum itu lah 4bulan. Yng penting meluangkan waktu lah untuk belajar. Kalau di madrasah apa dirumah kan cuma teori kalau diluar kan praktek kalau di masjid-masjid itu.

- o. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: faktor pendukung pasti yang pertama adalah lingkungan yaitu keluarga, dan yang paling penting lagi adalah teman dan tempat, fasilitas juga menjadi pendukung dalam menanamkan nilai ibadah, akidah, akhlak kepada anak.

- p. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menanamkan ibadah, akidah, akhlak kepada anak?

Jawaban: untuk penghambatnya yang paling jelas adalah masalah ekonomi yang pertama, teman juga berpengaruh.

## 2. Peran Sebagai Pendorong

- a. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak selalu menerapkan ibadah, akidah, akhlak dalam kehidupannya?

Jawaban: ya kami banyak perintah lah carane ya gujih, yang kedua mungkin dengan embel-embel hadiah lah supaya meningkatkan.

- b. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan ibadah, akidah, akhlak.

Jawaban: iya setelah mereka menyelesaikan target yang diberikan orang tua ya langsung diberikan. Misalnya ya setelah jama'ah berarti ya diberikan setelah mereka selesai melakukan jamaah.

## 3. Peran Sebagai Panutan

- a. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak? Jawaban: mungkin sebatas contoh lah ya bukan hanya berbicara tapi juga dicontohi.

- b. Keteladanan seperti apa yang paling berpengaruh agar anak bisa mencontoh nilai ibadah, akidah, akhlak yang dilakukan orang tua?

Jawaban: yang paling sering berpengaruh itu contoh. Karena sekarang anak-anak kan lebih pandai ya kadang-kadang nek dipintah tok ya jawab. Tapi kalo contoh itu kan lumayan berpengaruh misale dicontohi maring masjid.

- c. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang dicontohkan atau diharapkan?

Jawab: kalo tidak sesuai ya sabar lah, kami juga manusia biasa. Semuanya hanya bisa berusaha hasil itu Allah yang menentukan yang penting kita tetap usaha dan doa terus kepada Allah SWT.

d. Ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bapak/ibu, apakah ada sanksi yang diberikan atas perilakunya?

Jawab: sering mungkin ga boleh main, ga boleh jajan seperti itu

e. Apakah ketika diberi sanksi, anak itu merasa bersalah atau mengakui kesalahan atau mengulanginya lagi?

Jawab: ya mereka seringnya merasa bersalah dan kembali ingat tidak mengulangi lagi. Beda kalo tidak dikasih sanksi. Akan terus mengulanginya lagi.

4. Peran Sebagai Pengawas

a. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk mengawasi praktik ibadah, akidah akhlak anak?

Jawab: ya kita paling bertanya sudah sholat belum, jangan lupa juga tanya kepada istri, mungkin sering tanya lah kepada anak tersebut.

b. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

Jawab: setiap sholat

**Lampiran 6. Dokumentasi**

Keluarga Bapak Mustangin



Keluarga Bapak H. Muzaeni



Keluarga Bapak Zaenuri Ngakhidin



Keluarga Bapak Satam



Keluarga Bapak Kheorul Anam



Keluarga Bapak Riyanto



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Feiza Rahma Putri
2. NIM : 1817402143
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 19 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Banyumudal, Rt 03 Rw 05 desa Purwonegoro,  
kecamatan Purwanegara, kabupaten Banjarnegara.
5. Nama Ayah : Nunung Setiyanto
6. Nama Ibu : Umi Rahayu

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Purwonegoro, 2012
  - b. SMP/MTs, tahun lulus: SMP Negeri 1 Bawang Banjarnegara, 2015
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Purwanegara Banjarnegara, 2018
  - d. S1, tahun masuk : UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. -

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Organisasi Daerah IMBARA Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-20
2. Bendahara Umum Organisasi Daerah IMBARA Kabupaten Banjarnegara tahun 2020-2021

Purwokerto, 21 September 2022

**Feiza Rahma Putri**